

**BENTUK RAGAM KONSULTATIF BAHASA INDONESIA
DALAM KOMUNIKASI LISAN MAHASISWA PPL
DENGAN GURU PAMONG DI SMA NEGERI 11 KOTA JAMBI
TAHUN AJARAN 2022/2023
(KAJIAN SOSIOLINGUISTIK)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni*



**OLEH:
FAHIRA WIDIASARI
NIM 1900888201004**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BATANGHARI
JAMBI
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

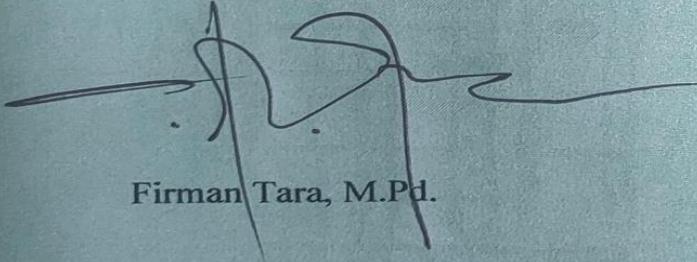
Pembimbing skripsi ini menyatakan bahwa skripsi berjudul, *Bentuk Ragam Konsultatif Bahasa Indonesia dalam Komunikasi Lisan Mahasiswa PPL dengan Guru Pamong di SMA Negeri 11 Kota Jambi Tahun Ajaran 2022/2023 (Kajian Sociolinguistik)* yang disusun oleh:

Nama : Fahira Widiyasari
NIM : 1900888201004
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Telah disetujui sesuai dengan prosedur, ketentuan dan peraturan yang berlaku untuk diujikan.

Jambi, 24 Februari 2023

Pembimbing II,



Firman Tara, M.Pd.

Pembimbing I,



Dr. Hj. Ade Rahima, M.Hum.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fahira Widiyasari
NIM : 1900888201004
Tempat Tanggal Lahir : Jambi, 9 April 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Alamat : Jl. Slamet Riadi, RT 20 Kecamatan Danau Sipin,
Kelurahan Solok Sipin

Menyatakan Bahwa:

1. Skripsi yang saya tulis dengan judul *Bentuk Ragam Konsultatif Bahasa Indonesia dalam Komunikasi Lisan Mahasiswa PPL dengan Guru Pamong di SMA Negeri 11 Kota Jambi Tahun Ajaran 2022/2023 (Kajian Sociolinguistik)* merupakan skripsi asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Batanghari maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni penilaian, gagasan dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain selain arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan cara yang jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam skripsi ini dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Jambi, 24 Februari 2023

Saya yang menyatakan,



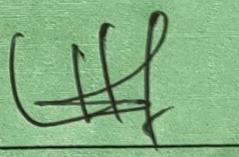
Fahira Widiyasari

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Tahun Akademik 2022/2023 pada:

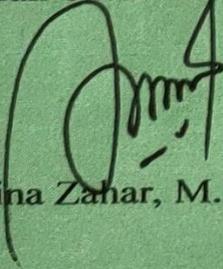
Hari : Kamis
Tanggal : 26 Januari 2023
Pukul : 08.00 – 10.00 WIB
Tempat : Ruang FKIP-1

TIM PENGUJI SKRIPSI

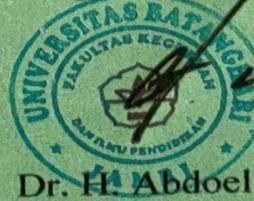
Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Hj. Ade Rahima, M.Hum.	Ketua	
Firman Tara, M.Pd.	Sekretaris	
Dr. H. Sainil Amral, M.Pd.	Penguji Utama	
Uli Wahyuni, M.Pd.	Penguji	

Disahkan oleh,

Ketua Program Studi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia


Dra. Erlina Zahar, M.Pd.

Dekan Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Abdoel Gafar, S.Pd., M.Pd.

MOTO

Hasbunallah Wanikmal Wakil

“Cukuplah Allah sebagai penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung”

“Kerjakan saja, mau susah ataupun mudah itu hanya urusan belakangan”

(Fahira Widiyasi)



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur *Alhamdulillah* penulis ucapkan kepada Allah Swt. karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Bentuk Ragam Konsultatif Bahasa Indonesia dalam Komunikasi Lisan Mahasiswa PPL Dengan Guru Pamong di SMA Negeri 11 Kota Jambi Tahun Ajaran 2022/2023 (Kajian Sociolinguistik)”. Selawat dan salam tak lupa saya lantunkan kepada Nabi Muhammad SAW, manusia yang selalu menjadi sumber inspirasi penulis untuk selalu menjadi lebih baik dalam segala hal. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua yaitu bapak (H. Ali Ermulan) dan ibu (Hj. Amini), beliau adalah orang tua hebat yang telah membesarkan dan mendidik dengan penuh kasih sayang. Terima kasih telah ada sampai saat ini menjadi sosok yang sangat berarti dalam hidup saya.
2. Sahabat saya Nadila Putri Anggraini, terima kasih atas dukungannya baik moril maupun materil selama saya mengerjakan skripsi mulai dari pengajuan judul hingga selesai.
3. Idola saya Lalisa Manoban yang telah memberikan semangat dan menemani saya dalam pembuatan skripsi dengan lagu-lagunya.
4. Dosen pembimbing saya, ibu Dr. Hj. Ade Rahima, M.Hum. dan bapak Firman Tara, M.Pd., terima kasih sudah memberikan bimbingan, arahan, motivasi yang tak ternilai harganya selama penyusunan skripsi ini. Sehingga dapat selesai dengan tepat waktu. Semoga dengan selesainya skripsi ini menjadi awal yang baik untuk meraih masa depan yang akan datang. *Aamiin*

ABSTRAK

Widiasari, Fahira. 2023. Skripsi. *Bentuk Ragam Konsultatif Bahasa Indonesia dalam Komunikasi Lisan Mahasiswa PPL Dengan Guru Pamong di SMA Negeri 11 Kota Jambi Tahun Ajaran 2022/2023 (Kajian Sociolinguistik)*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mendokumentasikan bentuk-bentuk ragam bahasa konsultatif Indonesia dalam komunikasi lisan mahasiswa PPL dengan guru pamong di SMA Negeri 11 Kota Jambi tahun ajaran 2022/2023 menggunakan pendekatan kajian sociolinguistik. Adapun bentuk tersebut mencakup tiga di antaranya bentuk ragam konsultatif kalimat tanya, bentuk ragam konsultatif kalimat penjelasan dan bentuk ragam konsultatif kalimat sapaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data utama dalam penelitian ini berupa komunikasi lisan yang mengandung ragam konsultatif bahasa Indonesia yang digunakan untuk dianalisis sebagai data penelitian. Data ini di ambil selama delapan minggu atau kurang lebih dua bulan yaitu selama masa PPL di SMA Negeri 11 Kota Jambi. Terdapat empat kali rekaman dengan orang yang berbeda-beda melalui teknik pengumpulan data sadap rekam. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teori sociolinguistik. Hasil dari penelitian ini berupa deskripsi bentuk kalimat tanya ragam konsultatif yang berisi pertanyaan saat komunikasi, bertujuan untuk mengarahkan kepada ragam konsultatif bentuk penjelasan dari pertanyaan tersebut serta kalimat sapaan untuk memulai berkonsultasi antara guru pamong dan mahasiswa PPL menggunakan ragam konsultatif yang tidak terlalu baku dan tidak terlalu santai, lebih mengutamakan hasil dari komunikasi lisan mahasiswa PPL dengan guru pamong di SMA Negeri 11 kota Jambi tahun ajaran 2022/2023.

Kata kunci: *bentuk, ragam konsultatif, komunikasi lisan*

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah*, puji syukur kepada Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Bentuk Ragam Konsultatif Bahasa Indonesia dalam Komunikasi Lisan Mahasiswa PPL dengan Guru Pamong di SMA Negeri 11 Kota Jambi Tahun Ajaran 2022/2023 (Kajian Sociolinguistik)*. Skripsi ini penulis tulis sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari.

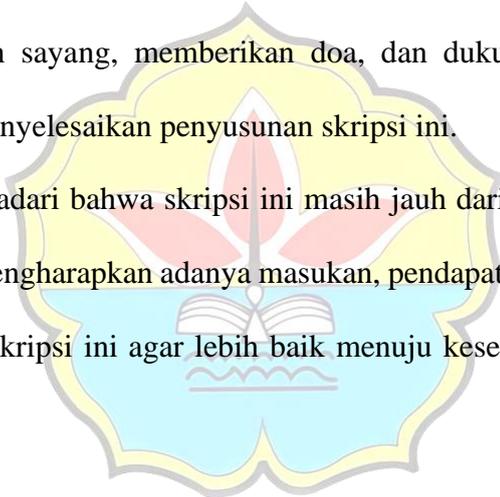
Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Herri, M.B.A selaku Pj. Rektor Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan fasilitas perpustakaan untuk mengerjakan tugas akhir sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Abdoel Gafar, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi yang telah mengkoordinasikan penyelenggaraan penelitian ini sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini hingga selesai.
3. Ibu Dra. Erlina Zahar, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang memberikan motivasi, bimbingan, masukan, serta bantuan yang tulus kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Hj. Ade Rahima, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan masukan, bimbingan, arahan, dan saran, serta dengan penuh

kesabaran dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

5. Bapak Firman Tara, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan masukan, arahan, dan dengan tulus dan cermat membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Bapak dan Ibu dosen, khususnya dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Batanghari Jambi, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama menjalankan perkuliahan.
7. Kedua orang tua saya Bapak H. Ali Ermulan dan Ibu Hj. Amini yang telah memberikan kasih sayang, memberikan doa, dan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya masukan, pendapat, kritik dan saran yang dapat mengarahkan skripsi ini agar lebih baik menuju kesempurnaan dari skripsi ini.



Jambi, 24 Februari 2023

Fahira Widiyari

DAFTAR ISI

	halaman
LEMBAR PERSETUJUAN	i
SURAT PERNYATAAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Fokus Masalah dan Pertanyaan Penelitian	5
1.3.1 Fokus Penelitian	6
1.3.2 Pertanyaan Penelitian	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
1.5.1 Manfaat Teoretis.....	8
1.5.2 Manfaat Praktis.....	8
1.6 Definisi Operasional	8
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN	
2.1 Hakikat Bahasa	10
2.1.1 Pengertian Bahasa.....	10
2.1.2 Fungsi Bahasa.....	11
2.2 Ruang Lingkup Kajian Linguistik (Bahasa).....	14
2.2.1 Morfologi.....	15
2.2.2 Sintaksis.....	16
2.2.2.1 Frasa	17

2.2.2.2 Klausa	18
2.2.2.3 Kalimat	19
2.2.3 Semantik	21
2.3 Hakikat Sociolinguistik	22
2.3.1 Pengertian Sociolinguistik	22
2.3.2 Ruang Lingkup Kajian Sociolinguistik.....	23
2.4 Hakikat Variasi Bahasa	25
2.4.1 Pengertian Variasi Bahasa	25
2.4.2 Jenis-jenis Variasi Bahasa	27
2.5 Ragam Bahasa	28
2.6 Ragam Konsultatif.....	30
2.7 Bentuk Ragam Konsultatif	31
2.7.1 Ragam Konsultatif Bentuk Kalimat Tanya	31
2.7.2 Ragam Konsultatif Bentuk Kalimat Penjelasan	33
2.7.3 Ragam Konsultatif Bentuk Kalimat Sapaan.....	34
2.8 Gambaran Umum Ragam Konsultatif Bahasa Indonesia di SMA Negeri 11 Kota Jambi	36
2.9 Penelitian yang Relevan	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	40
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
3.2.1 Tempat Penelitian	42
3.2.2 Waktu Penelitian	42
3.3 Data dan Sumber Data.....	43
3.3.1 Data.....	44
3.3.2 Sumber Data	46
3.4 Teknik Pengumpulan Data	46
3.5 Teknik Analisis Data	49
3.6 Keabsahan Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	52

4.1.1 Ragam Konsultatif Bahasa Indonesia Berupa Kalimat Tanya dalam komunikasi Lisan Mahasiswa PPL dengan Guru Pamong di SMA Negeri 11 Kota Jambi Tahun Ajaran 2022/2023	52
4.1.2 Ragam Konsultatif Bahasa Indonesia Berupa Kalimat Penjelasan dalam komunikasi Lisan Mahasiswa PPL dengan Guru Pamong di SMA Negeri 11 Kota Jambi Tahun Ajaran 2022/2023	54
4.1.3 Ragam Konsultatif Bahasa Indonesia Berupa Kalimat Sapaan dalam komunikasi Lisan Mahasiswa PPL dengan Guru Pamong di SMA Negeri 11 Kota Jambi Tahun Ajaran 2022/2023	58
4.2 Pembahasan	59
4.2.1 Analisis Bentuk Kalimat Tanya dalam Komunikasi Lisan Mahasiswa PPL dengan Guru Pamong di SMA Negeri 11 Kota Jambi Tahun Ajaran 2022/2023	59
4.2.2 Analisis Bentuk Kalimat Tanya dalam Komunikasi Lisan Mahasiswa PPL dengan Guru Pamong di SMA Negeri 11 Kota Jambi Tahun Ajaran 2022/2023	62
4.2.3 Analisis Bentuk Kalimat Tanya dalam Komunikasi Lisan Mahasiswa PPL dengan Guru Pamong di SMA Negeri 11 Kota Jambi Tahun Ajaran 2022/2023	64
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	66
5.2 Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69

DAFTAR TABEL

halaman

Tabel 1 Waktu Penelitian	43
Tabel 2 Tabulasi Data Bentuk Ragam Konsultatif Bahasa Indonesia dalam Komunikasi Lisan Mahasiswa PPL dengan Guru Pamong di SMA Negeri 11 Kota Jambi Tahun Ajaran 2022/2023	4
Tabel 3 Analisis Bentuk Ragam Bahasa Konsultatif Bahasa Indonesia dalam Komunikasi Lisan Mahasiswa PPL dengan Guru Pamong di SMA Negeri 11 Kota Jambi Tahun Ajaran 2022/2023	50
Tabel 4 Klasifikasi Data Ungkapan Ragam Konsultatif Bentuk Kalimat Tanya dalam Komunikasi Lisan Mahasiswa PPL dengan Guru Pamong di SMA Negeri 11 Kota Jambi Tahun Ajaran 2022/2023	53
Tabel 5 Klasifikasi Data Ungkapan Ragam Konsultatif Bentuk Kalimat Penjelasan dalam Komunikasi Lisan Mahasiswa PPL dengan Guru Pamong di SMA Negeri 11 Kota Jambi Tahun Ajaran 2022/2023	54
Tabel 6 Klasifikasi Data Ungkapan Ragam Konsultatif Bentuk Kalimat Sapaan dalam Komunikasi Lisan Mahasiswa PPL dengan Guru Pamong di SMA Negeri 11 Kota Jambi Tahun Ajaran 2022/2023	59
Tabel 7 Tabulasi Data bentuk Ragam Konsultatif Bahasa Indonesia dalam Komunikasi Lisan Mahasiswa PPL dengan Guru Pamong di SMA Negeri 11 Kota Jambi Tahun Ajaran 2022/2023	

.....	8
7	
Tabel 8 Analisis Bentuk Kalimat Tanya Ragam Konsultatif Bahasa Indonesia dalam Komunikasi Lisan Mahasiswa PPL dengan Guru Pamong di SMA Negeri 11 Kota Jambi Tahun Ajaran 2022/2023	9
7	
Tabel 9 Analisis Bentuk Kalimat Penjelasan Ragam Konsultatif Bahasa Indonesia dalam Komunikasi Lisan Mahasiswa PPL dengan Guru Pamong di SMA Negeri 11 Kota Jambi Tahun Ajaran 2022/2023	1
16	
Tabel 10 Analisis Bentuk Kalimat Sapaan Ragam Konsultatif Bahasa Indonesia dalam Komunikasi Lisan Mahasiswa PPL dan Guru Pamong di SMA Negeri 11 Kota Jambi Tahun Ajaran 2022/2023	1
67	



DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
Lampiran 1	76
Kumpulan Transkrip Data Rekaman Komunikasi Lisan Mahasiswa PPL dengan Guru Pamong di SMA Negeri 11 Kota Jambi Tahun Ajaran 2022/2023	
Lampiran 2	87
Tabulasi Data Bentuk-bentuk Ragam Konsultatif Bahasa Indonesia dalam Komunikasi Lisan Mahasiswa PPL dengan Guru Pamong di SMA Negeri 11 Kota Jambi Tahun Ajaran 2022/2023	
Lampiran 3	97
Analisis Data Bentuk-bentuk Ragam Konsultatif Bahasa Indonesia dalam Komunikasi Lisan Mahasiswa PPL dengan Guru Pamong di SMA Negeri 11 Kota Jambi Tahun Ajaran 2022/2023	
Lampiran 4	17
Riwayat Hidup.....	
Lampiran 5	17
Surat Keputusan Dosen Pemimbing.....	
Lampiran 6	17
Surat Keputusan Penetapan Tim Pembahas Seminar.....	
Lampiran 7	17
Surat Izin Penelitian.....	
Lampiran 8	17
Rekomendasi Penelitian.....	
Lampiran 9	18
Surat Keputusan Penetapan Tim Pembahas Sidang.....	

Lampiran 10 Kartu
Bimbingan..... 18
6



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap manusia di dunia ini tidak akan terlepas dari bahasa. Dalam kehidupan sehari-hari setiap manusia akan menggunakan bahasa sebagai alat dalam berkomunikasi. Hal ini terlihat jelas dalam setiap kegiatan manusia mulai dari belajar, bersosialisasi, berkomunikasi, bekerja dan kegiatan lainnya. Dari fenomena pentingnya bahasa tersebut maka hal yang menarik untuk diamati yaitu bentuk bahasa dalam komunikasi. Menurut Rahima & Juanda (2019:10) "Bahasa adalah alat yang sistematis untuk menyampaikan gagasan dan perasaan". Pendapat tersebut menegaskan bahwa bahasa memiliki peran sebagai alat untuk menyampaikan gagasan saat berkomunikasi.

Di Indonesia, bahasa yang digunakan menjadi bahasa nasional adalah bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang digunakan masyarakat Indonesia. Penggunaan bahasa harus disampaikan secara tepat agar membantu proses penyampaian dan penerimaan kepada seseorang yang dituju akan tersampaikan dengan lengkap sesuai gambaran yang ingin disampaikan. Bahasa terbagi ke dalam dua kategori yaitu bahasa lisan yang cara penyampaiannya secara lisan atau langsung keluar dari mulut dan didengar oleh pendengar dan bahasa tulis yang bentuk penyampaiannya adalah dengan bantuan media tulis yang ditulis ke dalam suatu objek.

Dalam kehidupan sosial, bahasa memiliki fungsi yang sangat penting. Fungsi utama bahasa di antaranya sebagai alat berinteraksi dengan manusia, alat berpikir, serta menyalurkan arti kepercayaan di masyarakat. Diperkuat oleh

penjelasan Rahima (2021:1) yang mengatakan “Keberhasilan menyampaikan informasi dalam komunikasi juga dapat ditentukan oleh variasi bicara yang digunakan pada saat berkomunikasi”. Sebagai alat komunikasi bahasa memiliki ragam bahasa yaitu salah satunya ragam bahasa konsultatif.

Variasi atau ragam bahasa yang berbeda akan terlihat dari tempat dan kondisi yang berbeda pula. Pilihan bahasa atau penggunaan bahasa sekelompok masyarakat merupakan kajian bidang sociolinguistik. Sesuai pendapat Bell dalam Rahima (2013:2) bahwa kajian variasi bahasa dalam sociolinguistik terkait dengan pilihan dan penggunaan bahasa suatu masyarakat. Keberagaman tersebut terlihat salah satunya di lingkungan sekolah. Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar di sekolah maka setiap warga masyarakat di sekolah dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa dalam berinteraksi. Namun, karena adanya penggunaan bahasa yang melihat situasi, kondisi dan lawan bicara, menyebabkan munculnya ragam bahasa. Berdasarkan hasil pemantauan penulis terhadap hal ini ditemukan ragam konsultatif, contohnya *adakah pendapat lain, silakan menyampaikan, saya harap.*

Berdasarkan hasil pelacakan kepustakaan yang penulis lakukan di Perpustakaan Batanghari, Perpustakaan Daerah Kota Jambi dan perpustakaan di daerah Jambi masih sedikit penelitian bahasa mengenai ragam konsultatif yang membuat penulis tertarik mengambil penelitian ini. Salah satu bentuk ragam yang dapat terlihat dari tingkatan keformalan yaitu ragam konsultatif. Ragam konsultatif adalah variasi bahasa yang digunakan pembicaraan yang tidak terlalu formal tetapi tidak santai juga melainkan di antara keduanya. Diperjelas oleh pendapat Chaer dan Agustina (2010:71) ragam konsultatif adalah variasi bahasa yang lazim digunakan

dalam pembicaraan biasa dalam interaksi bisnis, percakapan antara dokter dan pasien, sekolah, rapat, atau pembicaraan yang berorientasi kepada hasil dan produksi.

Penggunaan bahasa pada ragam konsultatif tidak terlalu santun tetapi lebih mengutamakan pemilihan kata-kata yang tepat. Tujuan dari pemilihan kata yang tepat yaitu agar pesan yang dapat disampaikan dalam komunikasi tersebut dapat dipahami oleh pendengar sehingga hasil yang diinginkan oleh penutur berupa jawaban dapat tersampaikan dengan baik. Ragam bahasa konsultatif lebih menekankan pada konteks meminta, memberi saran, pendapat maupun keluhan dalam ruang lingkup konsultasi.

Dari hasil wawancara penulis dengan guru pamong SMA Negeri 11 Kota Jambi, Ibu Megawaty S.,S.Pd. di sekolah SMA Negeri 11 Kota Jambi. Diperoleh informasi bahwa ragam konsultatif sangat penting dalam membimbing dan berkomunikasi dengan mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (PPL). Oleh karena itu, dengan adanya ragam konsultatif maka mahasiswa PPL dapat bertanya atau berkonsultasi serta dapat dijelaskan oleh guru pamong menggunakan ragam konsultatif sehingga dapat dipahami mahasiswa PPL.

Bentuk komunikasi ragam bahasa konsultatif dalam bahasa Indonesia banyak terjadi di lingkungan sosial. Salah satunya mahasiswa PPL dengan guru pamong di lingkungan sekolah SMA Negeri 11 Kota Jambi menjadi menarik diteliti karena memiliki keunikan dalam ragam komunikasinya sebagaimana yang telah dicantumkan penulis sebelumnya. Selain itu, secara pengamatan penulis di SMA Negeri 11 Kota Jambi belum adanya penelitian mengenai objek bahasa yang berkaitan dengan ragam konsultatif di sekolah tersebut dan juga penulis memilih

sekolah tersebut dikarenakan SMA Negeri 11 Kota Jambi merupakan salah satu SMA yang berada di Kota Jambi.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas. Penulis tertarik melakukan penelitian tentang bentuk ragam konsultatif bahasa Indonesia dalam komunikasi lisan mahasiswa PPL dengan guru pamong di SMA Negeri 11 Kota Jambi tahun ajaran 2022/2023. Adapun alasannya sebagai berikut:

1. Diadakan penelitian ini karena pentingnya pembinaan bahasa Indonesia dan pengetahuan penggunaan bahasa yang tepat di masyarakat sesuai situasi, kondisi dan lawan bicara.
2. Ragam konsultatif adalah ragam bahasa yang penting untuk diteliti karena dapat memberikan wawasan mengenai cara berkonsultasi yang baik dan benar sehingga mahasiswa PPL dapat menggunakan ragam konsultatif dalam memahami sesuatu yang tidak dipahami.
3. Terdapat fenomena kebahasaan terkait masalah ragam konsultatif yang digunakan saat komunikasi lisan mahasiswa PPL dengan guru pamong di SMA Negeri 11 Kota Jambi tahun ajaran 2022/2023.
4. Penelitian ini mengkaji ragam konsultatif pada bahasa Indonesia yang mana setelah diobservasi bahwa ragam konsultatif antara mahasiswa PPL dan guru pamong masih jarang dilakukan penelitian pada bahasa tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji masalah bentuk ragam konsultatif bahasa Indonesia dengan menggunakan kajian sosiolinguistik dengan judul: *Bentuk Ragam Bahasa Konsultatif Bahasa Indonesia dalam Komunikasi Lisan Mahasiswa PPL dengan Guru Pamong di SMA Negeri 11 Kota Jambi Tahun Ajaran 2022/2023.*

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini akan meneliti ragam konsultatif sebagai kajian sociolinguistik. Sociolinguistik merupakan kajian dari ilmu linguistik yang mempelajari keterkaitan bahasa dan masyarakat. Ragam konsultatif dalam teori Joos (dalam Chaer & Agustina, 2010:70) membagi ragam bahasa konsultatif dalam empat bagian berdasarkan objeknya yaitu:

1. Bentuk ragam konsultatif
2. Ciri-ciri ragam konsultatif
3. Fungsi ragam konsultatif
4. Makna ragam konsultatif

Berdasarkan paparan di atas mengenai latar belakang dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini hanya berfokus kepada bentuk-bentuk dari kalimat konsultatif. Adapun bentuk dari ragam konsultatif menurut Shaillawati (dalam Ambarsari & Mujianto 2022:24) yaitu:

1. Bentuk kalimat tanya ragam konsultatif
2. Bentuk kalimat penjelasan ragam konsultatif
3. Bentuk kalimat sapaan ragam konsultatif

Bentuk ragam konsultatif ini di dapat dari komunikasi lisan mahasiswa PPL dengan guru pamong. Lokasi penelitian ini di SMA Negeri 11 Kota Jambi. Didasari pendekatan kajian sociolinguistik dalam melaksanakan penelitian.

1.3 Fokus Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Fokus dan pertanyaan dalam penelitian ini dilatarbelakangi pernyataan yang terkandung dalam identifikasi masalah di atas. Fokus dan pertanyaan dalam penelitian adalah suatu hal yang penting dalam proses mencari hasil agar lebih

terarah dan mencapai tujuan yang maksimal. Berikut paparan mengenai fokus dan pertanyaan penelitian.

1.3.1 Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah disebutkan di atas dapat diketahui bahwa objek kajian ini masih luas. Oleh sebab itu, mengingat keterbatasan kemampuan, waktu dan ilmu maka penulis memerlukan fokus masalah agar penelitian tidak meluas. Dengan demikian, penulis akan fokus terhadap poin kesatu yang terdapat dalam identifikasi masalah di atas yang terkait dengan bentuk ragam konsultatif bahasa Indonesia dalam komunikasi lisan mahasiswa PPL dengan guru pamong di SMA Negeri 11 Kota Jambi tahun ajaran 2022/2023 mengikuti teori Joss (dalam Chaer & Agustina, 2010:70).

1.3.2 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian merupakan suatu persoalan yang membangun sebuah penelitian. Adanya pertanyaan penelitian berguna membantu menjawab persoalan dari masalah penelitian. Berdasarkan fokus permasalahan yang telah dijelaskan oleh penulis di atas, maka pertanyaan penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kalimat tanya ragam konsultatif bahasa Indonesia dalam komunikasi lisan mahasiswa PPL dengan guru pamong di SMA Negeri 11 Kota Jambi tahun ajaran 2022/2023?
2. Bagaimana bentuk kalimat penjelasan ragam konsultatif bahasa Indonesia dalam komunikasi lisan mahasiswa PPL dengan guru pamong di SMA Negeri 11 Kota Jambi tahun ajaran 2022/2023?

3. Bagaimana bentuk kalimat sapaan ragam konsultatif bahasa Indonesia dalam komunikasi lisan mahasiswa PPL dengan guru pamong pada SMA Negeri 11 Kota Jambi tahun ajaran 2022/2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dijabarkan di atas maka tujuan penelitian ini yaitu mengkaji ragam konsultatif bahasa Indonesia. Ragam konsultatif ini terlihat dalam komunikasi lisan mahasiswa PPL dengan guru pamong . Adapun tujuan dari penelitian ini lebih rinci adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk kalimat tanya ragam konsultatif bahasa Indonesia dalam komunikasi lisan mahasiswa PPL dengan guru pamong di SMA Negeri 11 Kota Jambi tahun ajaran 2022/2023.
2. Mendeskripsikan bentuk kalimat penjelasan ragam konsultatif bahasa Indonesia dalam komunikasi lisan mahasiswa PPL dengan guru pamong di SMA Negeri 11 Kota Jambi tahun ajaran 2022/2023.
3. Mendeskripsikan bentuk kalimat sapaan ragam konsultatif bahasa Indonesia dalam komunikasi lisan mahasiswa PPL dengan guru pamong di SMA Negeri 11 Kota Jambi tahun ajaran 2022/2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan di atas. manfaat penelitian yang dapat penulis kemukakan ini dapat dibagi menjadi dua manfaat penelitian yaitu di antaranya manfaat teoretis dan manfaat praktis. Dijabarkan penulis secara rinci sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dalam penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu dan pengetahuan yang lebih luas mengenai ragam konsultatif bahasa Indonesia. Dapat bermanfaat sebagai pengembangan ilmu konsultatif di bidang linguistik. Selain itu, dapat juga memberikan gambaran bentuk dari ragam konsultatif bahasa Indonesia.

1.5.2 Manfaat Praktis

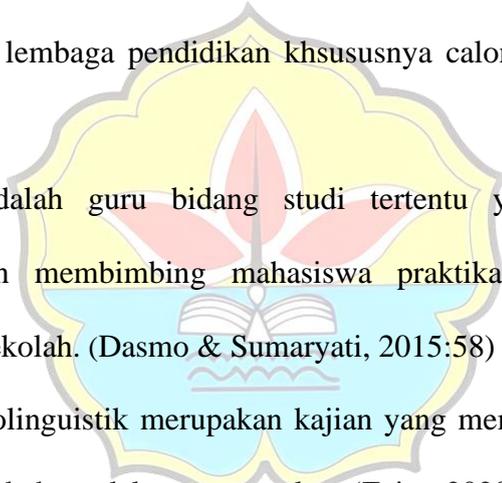
Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini di antaranya:

1. Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu kebahasaan dan memperkaya ragam konsultatif bahasa Indonesia.
2. Bagi penulis selanjutnya, penelitian ini dilakukan untuk menambah ilmu, landasan dan rujukan penulis selanjutnya mengenai ragam konsultatif bahasa Indonesia.
3. Bagi guru, dosen dan pengajar bahasa, penelitian ini dilakukan sebagai sumber informasi mengenai ragam konsultatif bahasa Indonesia dan dapat menjadi bahan ajar dalam bahasa konsultasi yang baik dan benar.
4. Bagi mahasiswa, penelitian ini dilakukan sebagai ilmu bagi mahasiswa yang akan melaksanakan PPL agar bisa memilih kata-kata dalam berkonsultasi agar terjalin komunikasi yang semestinya.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional yang mengacu pada judul penelitian dalam skripsi ini yaitu “*Bentuk Ragam Konsultatif Bahasa Indonesia dalam Komunikasi Lisan Mahasiswa PPL dengan Guru Pamong di SMA Negeri 11 Kota Jambi Tahun Ajaran 2022/2023 (Kajian Sociolinguistik)*”. Adapun definisi operasional yang terdapat dalam penelitian ini di antaranya:

1. Ragam konsultatif adalah variasi bahasa yang biasanya digunakan dalam pembicaraan yang berorientasi kepada hasil atau produksi. (Joos dalam Rahima, 2021:2)
2. Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi yang digunakan oleh seluruh masyarakat yang mendiami negara Indonesia. (Arisandy, dkk., 2019:248)
3. Komunikasi merupakan suatu kegiatan menyampaikan atau menerima informasi dari pihak lain baik secara langsung maupun tidak langsung. (Sheila, 2022:48)
4. Praktik pengalaman lapangan merupakan suatu sistem pengalaman mengajar di sekolah yang akan menjadi bekal, maka keefektifan pelaksanaannya merupakan keberhasilan bagi lembaga pendidikan khususnya calon pendidik . (Julhadi, 2021:12)
5. Guru pamong adalah guru bidang studi tertentu yang memiliki tugas mendampingi dan membimbing mahasiswa praktikan dalam melakukan kegiatan PPL di sekolah. (Dasmo & Sumaryati, 2015:58)
6. Objek kajian sociolinguistik merupakan kajian yang membahas seputar faktor sosial penggunaan bahasa dalam masyarakat. (Zaim, 2020:255).



BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

2.1 Hakikat Bahasa

Bahasa adalah alat untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Selain itu bahasa juga sebagai penghubung dalam kegiatan bersosialisasi masyarakat. Untuk memahami hakikat bahasa maka perlu dikaji mengenai pengertian bahasa, fungsi bahasa dan ragam bahasa yang didalamnya berkaitan dengan penelitian ini.

2.1.1 Pengertian Bahasa

Bahasa merupakan bentuk penyampaian pesan seseorang yang ditujukan kepada pendengar sesuai situasi, seperti yang dijelaskan bahwa bahasa adalah seperangkat bunyi yang sistematis (Abidin, 2019:15). Bahasa mempunyai perangkat yang diketahui oleh penuturnya kemudian dirangkai sedemikian rupa hingga dapat diucapkan melalui bunyi. Bahasa dikatakan sistematis dapat terlihat dari pemakaian bahasa yang tidak diatur oleh penggunaannya.

Sejalan dengan pendapat di atas, dijelaskan juga bahwa “Bahasa adalah sebuah sistem. Artinya, bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dikaidahkan” (Chaer & Agustina, 2010:11). Komponen-komponen yang tersusun terdapat kaidah yang berlaku. Susunan dari komponen tersebut akan berbentuk suatu pola yang dipahami oleh penutur.

Bahasa merupakan hal yang tidak akan terlepas dari kehidupan manusia. Hal itu dapat terlihat dari keterkaitan bahasa yang selalu dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari yang berfungsi sebagai alat penyampai pesan, pikiran ataupun ungkapan. Bahasa merupakan objek ilmu yang tidak didominasi oleh para ahli bahasa (Finoza, 2013:1). Para ilmuwan dalam bidang lain pun menjadikan bahasa

sebagai objek studi karena mereka memerlukan bahasa sebagai alat untuk mengkomunikasikan berbagai hal.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas. Maka, kesimpulan yang dapat penulis ambil yaitu bahasa adalah bahasa adalah bentuk penyampaian pesan yang dapat dilakukan dengan bentuk komunikasi. Di dalam bahasa terdapat sistem yang dirancang membentuk komponen yang tersusun ke dalam pola, dan bahasa merupakan salah satu hal yang dapat dijadikan objek studi.

Dari beberapa pendapat di atas, maka penulis memilih ketiga teori di atas sebagai pedoman dalam penelitian ini. Berguna untuk mengetahui penjelasan mengenai masalah bahasa yaitu pengertian bahasa karena ketiga teori tersebut terikat. Teori ini akan digunakan untuk menjelaskan hakikat bahasa dalam kajian penelitian ini yang mengacu ke pendapat tersebut.

2.1.2 Fungsi Bahasa

Fungsi bahasa sebagaimana yang dijelaskan oleh Rofii dan Hasibuan (2019:17) bahwa “Fungsi bahasa yang paling mendasar ialah sebagai alat komunikasi. Bahasa digunakan masyarakat sebagai alat pergaulan antarsesama dan alat untuk menyampaikan sebuah pemikiran”. Maka, dapat terlihat bahwa fungsi bahasa yang paling utama yaitu sebagai alat penyampaian dalam berkomunikasi.

Bahasa memiliki salah satu fungsi yaitu fungsi umum. Dikemukakan oleh Keraf (dalam Finoza, 2013:2) “Fungsi bahasa secara umum ada empat, yaitu sebagai alat mengepresikan diri, sebagai alat berintegrasi dan beradaptasi sosial, dan sebagai alat kontrol sosial”. Dari pendapat Keraf, terlihat bahwa bahasa adalah bentuk ekspresi.

Fungsi bahasa salah satunya adalah sebagai alat komunikasi antara seseorang dengan orang lain yang dituju. Bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, yang di dalam komunikasi tersebut adanya pesan, gagasan dan konsep yang telah dirancang penutur (Chaer & Agustina, 2010:15). Dari segi sociolinguistik bahasa lebih luas cakupannya dari pada hanya sekedar alat komunikasi sebab fungsi bahasa dapat dilihat dari sudut penutur, pendengar, topik, kode, dan amanat pembicaraan.

Fungsi-fungsi bahasa menurut teori Chaer dan Agustina (2010:15-17) yaitu sebagai berikut:

1. Dilihat dari sudut penutur, maka bahasa itu berfungsi personal atau pribadi. Maksudnya, penutur menyatakan sikap terhadap maksud yang dituturkan. Selain penutur mengungkapkan emosi lewat bahasa, penutur juga memperlihatkan emosi itu sewaktu menyampaikan tuturannya.
2. Dilihat dari segi pendengar atau lawan bicara, bahasa itu memiliki fungsi yaitu direktif, artinya mengatur tingkah laku pendengar. Maksudnya, bahasa bukan hanya membuat pendengar melakukan sesuatu, tetapi melakukan kegiatan yang sesuai dengan si pembicara.
3. Dilihat dari segi kontak antara penutur dan pendengar maka bahasa di sini berfungsi falik yaitu fungsi menjalin hubungan, memelihara, memperlihatkan perasaan bersahabat atau solidaritas sosial.
4. Dilihat dari segi topik ujaran, maka bahasa itu berfungsi referensial yaitu sebagai alat untuk membicarakan objek atau peristiwa yang ada di sekeliling penutur atau yang ada dalam budaya pada umumnya.

5. Dilihat dari segi kode yang digunakan, maka bahasa itu berfungsi metalingual atau metalingusitik yaitu bahasa itu digunakan untuk membicarakan bahasa itu sendiri.
6. Dilihat dari segi alamat yang disampaikan maka bahasa itu berfungsi imaginatif yaitu berupa karya seni (puisi, cerita, dongeng, lelucon) yang digunakan untuk kesenangan penutur, maupun para pendengarnya.

Bahasa bukan hanya sebagai alat komunikasi melainkan memiliki fungsi yang sangat luas. Sebagaimana yang dijelaskan bahwa “Kalau kita cermati sebenarnya ada satu lagi fungsi bahasa yang kurang disadari oleh sebagian anggota masyarakat, yaitu sebagai alat untuk berpikir” (Finoza, 2013:2). Dari pendapat tersebut diketahui bahwa fungsi bahasa sebagai alat komunikasi kepada diri sendiri dan hal tersebut akan menghadirkan inspirasi dan ide.

Berdasarkan ketiga pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi bahasa yaitu alat komunikasi dan ungkapan ekspresi. Selain itu bahasa memiliki banyak fungsi yang dapat dilihat dari sudut penutur, pendengar, topik, kode, dan amanat pembicaraan. Fungsi lain dari bahasa yaitu juga sebagai alat untuk berpikir.

Penelitian ini mengambil ketiga pendapat di atas sebagai rujukan teori, karena bahasa bagian dari ungkapan ekspresi dan sebagai alat berpikir serta memiliki banyak fungsi lain dilihat dari sudut penutur, pendengar, topik, kode, dan amanat pembicaraan. Teori ini akan selalu menjadi pedoman yang penulis gunakan untuk memahami konsep fungsi bahasa dalam penelitian ini. Teori-teori tersebut akan penulis gunakan untuk menjelaskan fungsi bahasa dan untuk pedoman dalam mengetahui fungsi dari data yang akan dikaji penulis.

2.2 Ruang Lingkup Kajian Linguistik (Bahasa)

Ruang lingkup kajian linguistik menurut pendapat Yendra (2018:51) mengatakan hal yang berkaitan bahwa “Linguistik dibedakan menjadi linguistik umum dan linguistik khusus yang dimana linguistik umum adalah usaha mengkaji kaidah-kaidah bahasa secara umum dan linguistik khusus adalah usaha mengkaji kaidah-kaidah bahasa secara khusus”. Dapat diperhatikan bahwa linguistik terbagi menjadi dua yaitu linguistik umum dan khusus.

Sejalan dengan pendapat di atas, ruang lingkup kajian linguistik terdiri dari dua objek kajian linguistik seperti dikemukakan oleh Unsiyah & Yuliati (2018:3) “Objek kajian linguistik berdasarkan jangkauan internal dan eksternal ada dua macam di antaranya linguistik mikro mencakup fonetik, fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, pragmatik dan leksikografi, dan linguistik makro mencakup sosiolinguistik, psikolinguistik, antropolinguistik, filsafat bahasa, stilistika, filologi, dialektologi”. Kajian linguistik dengan jangkauan internal yaitu mencakup di dalam bahasa itu sendiri.

Ruang lingkup kajian linguistik terdiri dari enam kajian. Terdapat pakar yang menjelaskan bahwa “Kajian linguistik tidak terlepas dari kajian yang berhubungan dengan fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik, kajian wacana dan pragmatik” (Suhardi, 2013:27). Dari pendapat di atas, terlihat bahwa ada enam bidang kajian linguistik.

Berdasarkan ketiga pendapat pakar di atas, maka penulis dapat simpulkan bahwa ruang lingkup kajian linguistik terdapat dua macam yaitu linguistik mikro dan makro. Adapun subdisiplinnya yaitu fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik, wacana dan pragmatik. Ketiga pendapat tersebut dijadikan penulis sebagai acuan teori dalam penelitian, karena penelitian ini terkait subdisiplin

linguistik yaitu morfologi, sintaksis dan semantik. Konsep ini akan selalu penulis gunakan dalam memahami kajian linguistik. Oleh karena itu, teori-teori ini akan digunakan untuk memahami persoalan mengenai morfologi, sintaksis dan semantik dalam komunikasi konsultatif penelitian.

2.2.1 Morfologi

Morfologi merupakan ilmu yang mempelajari bentuk kata. Sebagaimana yang juga dijelaskan para ahli yaitu bahwa “Morfologi adalah salah satu bidang ilmu yang mengkaji bentuk perkataan” (Hassan, 2006:1). Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa morfologi merupakan ilmu dalam cakupan bentuk kata.

Morfologi adalah ilmu yang mengkaji morfem dan kata. Sejalan dengan penjelasan pakar Baryadi (2011:1) bahwa “Morfologi merupakan salah satu cabang linguistik atau ilmu bahasa yang mengkaji morfem dan kata”. Dengan demikian, dalam penjelasan tersebut terlihat bahwa objek kajian morfologi adalah morfem dan kata.

Sejalan dengan kedua pendapat pakar di atas. Amral & Ningsih (2020:223) juga memiliki pendapat yang sejalan bahwa “Morfologi merupakan cabang linguistik yang mengidentifikasi satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal, morfologi juga mempelajari seluk beluk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata baik fungsi gramatikal maupun fungsi semantik”. Maka, dapat terlihat bahwa morfologi ilmu yang berkaitan dengan kata.

Berdasarkan ketiga pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa morfologi merupakan bidang ilmu bahasa yang mengkaji seluk beluk kata berupa kata dan morfem. Dalam penelitian ini penulis mengambil ketiga pendapat pakar di atas sebagai acuan. Penelitian yang digunakan untuk menganalisis tuturan

morfologi yang berupa kata dalam komunikasi lisan bahasa konsultatif bahasa Indonesia yang menjadi objek penelitian ini.

2.2.2 Sintaksis

Sintaksis merupakan cabang kajian linguistik yang membahas hubungan antar kelompok kata. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Gani & Arsyad (2018:10) bahwa “Sintaksis merupakan bagian dari ilmu bahasa yang di dalamnya mengkaji tentang kata dan kelompok kata yang membentuk frasa, klausa, dan kalimat”. Pendapat tersebut mengatakan bahwa sintaksis adalah cabang linguistik yang membahas kelompok pembentuk kata.

Sintaksis dikatakan sebagai cabang tata bahasa. Seperti dijelaskan oleh Noortyani (2017:10) bahwa “ Sintaksis adalah salah satu cabang dari tata bahasa, dan tata bahasa itu merupakan salah satu cabang dari linguistik”. Dari pendapat tersebut dapat terlihat bahwa sintaksis adalah salah satu cabang tata linguistik.

Sintaksis merupakan cabang linguistik yang menjelaskan hubungan antar kata dalam ujaran. Sebagaimana yang dijelaskan bahwa “Sintaksis merupakan cabang ilmu linguistik yang mengkaji hubungan antara kata, frasa, kalusa yang satu dengan kata, frasa, klausa yang lain dalam membentuk satuan bahasa yang lebih besar berupa kalimat” (Sumarti, Dkk. 2021:19). Oleh sebab itu, sintaksis merupakan cabang linguistik yang membahas hubungan antar kata dan tuturan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan penulis bahwa sintaksis adalah cabang tata linguistik yang di mana unsur bahasa di dalam lingkup sintaksis yaitu frasa, klausa dan kalimat. Penulis cenderung mengambil ketiga teori pakar di atas sebagai acuan dalam penulisan. Ketiga pendapat tersebut akan penulis gunakan dalam mengetahui permasalahan mengenai sintaksis dalam penelitian ini.

2.2.2.1 Frasa

Frasa merupakan suatu kelompok kata yang di dalamnya terdiri atas dua kata atau lebih. Sebagaimana dijelaskan oleh Gani & Arsyad (2018:10) bahwa frasa adalah suatu kelompok kata yang terdiri atas dua kata atau lebih yang membentuk suatu kesatuan. Satuan kelompok yang dimaksud adalah satu fungsi gramatikal di dalamnya.

Sejalan dengan pendapat di atas, salah satu pakar juga berpendapat sama mengenai pengertian frasa. Dijelaskan bahwa “Frasa merupakan satuan gramatik yang terdiri atas dua kata atau lebih yang tidak memiliki unsur klausa atau tidak predikatif” (Noortyani, 2017:12). Hal ini dapat diketahui bahwa frasa adalah satuan gramatikal yang di dalamnya lebih dari satu kata.

Frasa dikatakan memiliki sifat non predikatif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arifin & Junaiyah (2008:4) bahwa “Frasa adalah satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang bersifat non predikatif atau satu konstruksi ketatabahasaan yang terdiri atas dua kata atau lebih”. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa frasa merupakan gramatikal non predikatif yang terdiri dari dua kata atau lebih.

Berdasarkan ketiga pendapat para ahli di atas, penulis memberikan kesimpulan bahwa frasa adalah satuan gramatikal yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak memiliki unsur klausa di dalamnya, bersifat nonpredikatif atau satu konstruksi ketatabahasaan yang terdiri atas dua kata atau lebih. Ciri utama dari bentuk frasa adalah tidak diawali dengan huruf kapital dan tidak diakhiri intonasi final serta hanya terdiri dari satu fungsi gramatikal. Sebagaimana contoh:

Guru pamong : “dapat di pahami”

Mahasiswa PPL : “baik”

Contoh tersebut berupa frasa yaitu “dapat dipahami” dan “baik” yang merupakan kata yang terdiri dari dua kata bersifat non predikatif. Tidak memiliki kata yang merujuk pada klausa di dalamnya. Contoh lainnya: *jadwal pelajaran, media pembelajaran, materi ajar, mengerti.*

Berdasarkan ketiga pendapat para ahli di atas. Penulis mengambil ketiga teori tersebut sebagai pedoman dalam kajian penelitian ini. Penulis mengambil ketiga teori tersebut untuk mengetahui frasa dan sebagai bahan data dalam penelitian ini.

2.2.2.2 Klausa

Klausa ialah satuan sintaksis berupa runtunan dari kata-kata yang berkontruksi predikat. Sebagaimana dijelaskan oleh Huda (2017:17) bahwa “Klausa merupakan satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang bersifat predikatif”. Oleh sebab itu, dapat diketahui bahwa klausa berupa runtunan kata-kata berkonstruksi predikat.

Sejalan dengan pendapat di atas. Noortyani (2017:15) juga berpendapat sama mengenai kluasa bahwa “Klausa dapat dikatakan sebagai bagian inti kalimat atau dapat juga dikatakan sebagai pembentuk kalimat”. Pendapat tersebut mengatakan bahwa klausa adalah pembentuk kalimat.

Klausa terdiri dari subjek dan predikat. Sebagaimana dijelaskan bahwa “Klausa adalah satuan gramatikal yang setidaknya-tidaknya terdiri atas subjek dan predikat, klausa berpotensi menjadi kalimat” (Gani & Arsyad, 2018:11). Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa dapat dikatakan klausa apabila terdiri dari subjek dan predikat.

Berdasarkan ketiga pendapat para ahli di atas, penulis memberikan kesimpulan bahwa klausa merupakan runtunan kata-kata berkontruksi predikat yang berpotensi membentuk kalimat. Ciri utama dari bentuk klausa adalah tidak diawali dengan huruf kapital. Selain itu, juga tidak diakhiri intonasi final serta hanya terdiri dari satu subjek dan predikat. Sebagaimana contoh:

Guru pamong : “buatlah RPP sesuai silabus”

Mahasiswa : “akan saya kerjakan”

Contoh di atas “*buatlah RPP sesuai silabus*” dan “akan saya kerjakan” merupakan kalimat klausa yang ditandai dari kata yang merujuk adanya subjek dan predikat. Contoh lain: *guru pamong menjelaskan, mahasiswa mendengarkan*. Penulis mengambil ketiga teori tersebut sebagai pedoman dalam kajian penelitian ini. Teori tersebut penulis gunakan untuk memahami mengenai permasalahan klausa dan sebagai pedoman pengambilan data dalam penelitian ini.

2.2.2.3 Kalimat

Kalimat merupakan suatu bentuk tuturan yang memiliki arti. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Gani & Arsyad (2018:12) bahwa “Kalimat adalah tuturan yang mempunyai arti penuh dan turunnya suara menjadi ciri sebagai batas keseluruhannya. Kalimat diakhiri dengan intonasi final di dalamnya”. Sehingga dapat terlihat bahwa kalimat adalah bentuk yang mempunyai arti penuh secara keseluruhan.

Kalimat berisi ungkapan pikiran yang disampaikan secara lisan maupun tulisan. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan para ahli bahwa “Kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan maupun tulisan yang mengungkapkan pikiran yang utuh” (Noortyani, 2017:20). Hal ini dapat diketahui

bahwa kalimat adalah satuan bahasa terkecil yang dapat berbentuk lisan maupun tulisan.

Sebagaimana yang dijelaskan kedua pakar di atas. Arifin & Junaiyah (2008:5) juga berpendapat sama bahwa “Kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai intonasi final (kalimat lisan) dan secara aktual ataupun potensi terdiri atas klausa”. Dapat dikatakan bahwa kalimat membicarakan antara hubungan sebuah klausa dan klausa yang lain.

Berdasarkan ketiga pendapat para ahli di atas, penulis memberikan kesimpulan bahwa kalimat adalah tuturan yang memiliki arti dalam wujud lisan maupun tulisan. Ciri utama dari bentuk kata adalah diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan intonasi final. Kalimat dapat berupa satu fungsi gramatikal maupun beberapa fungsi gramatikal di dalamnya. Sebagaimana contoh:

Guru pamong : “Kerjakan RPP kalian di sekolah sesuai arahan tadi!”
Mahasiswa : “Baik Bu.”

Pada contoh “kerjakan RPP kalian di sekolah sesuai arahan tadi” merupakan bentuk kalimat yaitu suatu satuan dari beberapa kata yang memiliki arti. Contoh lainnya: *Siswa belajar di sekolah.*, *Mahasiswa membuat RPP di sekolah.* Penulis mengambil ketiga teori tersebut sebagai pedoman dalam kajian penelitian ini. Oleh sebab itu, teori tersebut penulis ambil untuk mengetahui permasalahan kalimat dalam bahasa konsultatif bahasa Indonesia dan sebagai pedoman dalam pengumpulan data.

2.2.3 Semantik

Semantik disebut sebagai bidang ilmu linguistik yang mempelajari hubungan tanda linguistik dan maknanya. Sebagaimana yang dijelaskan bahwa

“Semantik merupakan bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna-makna yang terdapat dalam satuan-satuan bahasa” (Amilia & Anggreani, 2019:4).

Semantik adalah bidang studi linguistik yang membahas makna bahasa.

Semantik berupa bentuk atau lambang yang memiliki makna. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Wahyuni & Pujiyanti (2019:114) bahwa “Semantik adalah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dan makna yang lain, semantik mencakup makna-makna kata, perkembangan dan perubahannya”. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa semantik merupakan bentuk atau lambang yang memiliki makna.

Sejalan dengan pendapat pakar di atas, Arifianti dan Wakhidah (2020:1) menjelaskan bahwa semantik merupakan ilmu yang membahas tentang makna. Makna yang dimaksud yaitu makna suatu kata yang membentuk suatu kalimat yang memiliki arti atau maksud di dalamnya. Oleh sebab, itu kajian semantik dapat disebut juga dengan kajian makna.

Berdasarkan ketiga pendapat para ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa semantik merupakan bidang studi dalam linguistik yang mempelajari tentang makna. Lambang atau tanda pasti memiliki semantik di dalamnya. Penulis mengambil ketiga teori tersebut sebagai pedoman dalam penelitian ini yang mencakup makna bahasa atau semantik. Oleh sebab itu, penulis mengambil teori tersebut dalam penelitian untuk memahami persoalan mengenai semantik.

2.3 Hakikat Sociolinguistik

Sociolinguistik sebagai ilmu kajian linguistik yang mempelajari tentang bahasa yang ada di kehidupan masyarakat sosial. Untuk memahami hakikat sociolinguistik maka perlu dikaji mengenai pengertian sociolinguistik dan ruang

lingkup kajian sosiolinguistik yang mana teori tersebut berkaitan dengan penelitian ini. Maka, dengan itu teori tersebut akan dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut.

2.3.1 Pengertian Sosiolinguistik

Sosiolinguistik adalah ilmu yang mempelajari penggunaan bahasa di masyarakat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Chaer & Agustina (2010:2) bahwa sosiolinguistik merupakan bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa dan penggunaan bahasa di dalam masyarakat sosial. Sehingga dapat diketahui bahwa sosiolinguistik mengambil bahasa masyarakat sebagai objek kajiannya.

Diperdalam penjelasannya oleh Fisman dalam Chaer & Agustina (2010:3) yang menjelaskan bahwa “Sosiolinguistik adalah kajian tentang ciri khas variasi bahasa, fungsi-fungsi variasi bahasa, dan pemakaian bahasa karena ketiga unsur ini selalu berinteraksi, berubah dan saling merubah satu sama lain dalam satu masyarakat tutur”. Ketiga kajian sosiolinguistik tersebut saling berkaitan satu sama lainnya.

Sosiolinguistik merupakan ilmu bahasa dalam masyarakat. Sebagaimana yang dijelaskan bahwa “ Sosiolinguistik merupakan bidang ilmu antardisiplin dan antardisipliner yang mempelajari bahasa di dalam masyarakat (Paramita, 2017:168). Maka demikian, dapat kita ketahui bahwa sosiolinguistik adalah bidang ilmu yang membahas bahasa masyarakat.

Ketiga pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan penulis bahwa sosiolinguistik merupakan cabang ilmu linguistik antardisipliner dengan objek kajiannya hubungan variasi bahasa, fungsi-fungsi variasi bahasa, dan pemakaian bahasa dalam masyarakat. Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, maka penulis

memilih ketiga teori yang telah dikemukakan di atas sebagai pedoman untuk mengetahui penjelasan mengenai objek kajian penelitian yaitu kajian sosiolinguistik.

2.3.2 Ruang Lingkup Kajian Sosiolinguistik

Ruang lingkup kajian sosiolinguistik terdiri dari beberapa bagian. Menurut Alimin & Ramaniyar (2020:6) memperjelas bahwa ruang lingkup kajian sosiolinguistik meliputi komunikasi dan masyarakat bahasa. Di dalamnya berkaitan dengan variasi bahasa, bilingualisme dan diglosia, interferensi dan integrasi bahasa, dialek, sikap bahasa maupun perencanaan bahasa.

Ruang lingkup kajian sosiolinguistik yang utama adalah bahasa sebagai sarana interaksi atau komunikasi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh para ahli bahwa sebagai objek dalam sosiolinguistik, bahasa tidak dilihat sebagai bahasa sebagaimana dilakukan oleh linguistik umum, melainkan dilihat sebagai sarana interaksi atau komunikasi di dalam masyarakat (Chaer & Agustina, 2010:3). Oleh sebab itu, dapat dipahami bahwa ruang lingkup kajian sosiolinguistik adalah bahasa yang ada di masyarakat.

Ruang lingkup sosiolinguistik menurut Nababan dalam Muhlis (2021:7) menjelaskan bahwa pada dasarnya sosiolinguistik memiliki beberapa ruang lingkup kajian. Ruang lingkup tersebut Nababan bagi menjadi tiga bagian yaitu diantaranya:

1. Mengkaji bahasa dalam konteks sosial dan kebudayaan.

Hal ini menjelaskan bahwa bahasa merupakan objek kajian sosiolinguistik dalam kaitannya dengan sosial masyarakat dan budaya. Interaksi sebagai bagian dari sub sistem sosial masyarakat terbentuk oleh adanya kebudayaan.

2. Menghubungkan faktor-faktor kebahasaan, ciri-ciri dan ragam bahasa dengan situasi serta faktor-faktor sosiasal dan budaya.

Sebagaimana dijelaskan di atas, maka sosiolinguistik juga mengkaji hubungan antara bahasa dengan konteks yang lebih luas seperti ragam bahasa yang kemudian erat kaitannya dengan kondisi sosial budaya dalam sosial masyarakat. Maksudnya, bahwa perubahan serta perkembangan bahasa dan yang terkait dengan bahasa sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi budaya yang merupakan bagian dari sistem sosial masyarakat.

3. Mengkaji fungsi-fungsi sosial dan penggunaan bahasa dalam masyarakat.

Ilmu sosiolinguistik berhubungan dengan bahasa dan struktur bahasa yang dipakai oleh masyarakat. Suatu kelompok atau komunitas tentu memiliki perbedaan corak bahasa yang digunakan antara satu sama lain. Perbedaan itulah yang dikaji dalam kajian ilmu sosiolinguistik.

Berdasarkan ketiga pendapat para ahli di atas, maka penulis dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup kajian sosiolinguistik berkaitan dengan penggunaan bahasa dimasyarakat sosial dilihat atau didekati sebagai sarana interaksi atau komunikasi di dalam masyarakat. Penulis memilih ketiga teori yang dikemukakan oleh para pakar di atas karena ketiga penjelasan konsep ruang lingkup kajian sosiolinguistik oleh ketiga pakar saling berkaitan satu sama lain. Konsep ini akan selalu penulis gunakan untuk memahami ruang lingkup kajian sosiolinguistik penelitian ini.

Berdasarkan subtatan sosiolinguistik yang telah dikemukakan bahwa ruang lingkup kajian sosiolinguistik meliputi komunikasi dan masyarakat bahasa, variasi bahasa, bilingualisme dan diglosia, interferensi dan integrasi bahasa, dialek,

sikap bahasa, serta perencanaan bahasa. Maka, untuk kepentingan penelitian ini penulis mengemukakan mengenai variasi bahasa di bawah ini. Dikarenakan penelitian ini terkait dengan kajian variasi bahasa.

2.4 Hakikat Variasi Bahasa

Variasi bahasa sebagai salah satu ruang lingkup dari kajian sosiolinguistik yang membahas keanekaragaman bahasa sosial di dalam masyarakat. Untuk memahami hakikat variasi bahasa maka perlu mengkaji pengertian variasi bahasa dan jenis-jenis bahasa. Maka, dengan itu teori tersebut akan dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut.

2.4.1 Pengertian Variasi Bahasa

Variasi bahasa dapat disebut juga dengan keberagaman bahasa. Sebagaimana dijelaskan oleh Alimin & Ramaniyar (2020:37) bahwa “Variasi bahasa adalah keanekaragaman bahasa yang dipakai oleh sekelompok orang tertentu yang memiliki pekerjaan, perhatian atau minat yang sama”. Maka, dapat dipahami bahwa hal yang di kaji dalam variasi bahasa yaitu keanekaragaman bahasa dalam masyarakat.

Variasi bahasa adalah keberagaman yang terjadi karena adanya interaksi sosial yang beragam. Sebagaimana dijelaskan oleh Chaer & Agustina (2010:61) bahwa “Bahasa itu menjadi beragam dan bervariasi. Terjadinya keberagaman atau kevariasian bahasa ini bukan hanya disebabkan oleh para penuturnya yang tidak homogen, tetapi juga karena kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam”. Maka, dapat dipahami bahwa variasi bahasa terjadi karena para penuturnya yang tidak homogen dan juga karena kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam.

Sejalan dengan kedua pendapat di atas, Padmadewi dalam Narahawarin, dkk (2020) yang mengemukakan bahwa “Variasi bahasa merupakan sejenis ragam bahasa yang pemakaiannya disesuaikan dengan fungsi dan situasinya, tanpa mengabaikan kaidah-kaidah pokok yang berlaku dalam bahasa yang bersangkutan”. Oleh sebab itu, variasi bahasa merupakan ragam bahasa yang pemakaiannya disesuaikan dengan fungsi dan situasinya.

Berdasarkan ketiga pendapat para ahli di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa variasi bahasa merupakan keanekaragaman bahasa yang bervariasi. Dipakai sekelompok orang dalam berinteraksi sosial tanpa mengabaikan kaidah-kaidah pokok yang berlaku dalam bahasa yang bersangkutan. Variasi bahasa adalah salah satu ruang lingkup dari sosiolinguistik yang dipakai dalam penelitian ini.

Dari pendapat para ahli di atas, maka penulis memilih ketiga teori yang telah dikemukakan para ahli di atas sebagai pedoman untuk mengetahui dan memahami mengenai variasi bahasa dalam ruang lingkup kajian sosiolinguistik karena objek kajian dalam penelitian ini adalah variasi bahasa menggunakan kajian sosiolinguistik.

2.4.2 Jenis-jenis Variasi Bahasa

Jenis-jenis variasi bahasa menurut teori Chaer & Agustina (2010:62-73) yaitu sebagai berikut:

1. Variasi dari segi penutur

Variasi bahasa dapat dilihat dari segi penutur dengan berbagai cara. *Pertama*, yang kita lihat berdasarkan penuturnya adalah variasi bahasa ideolek

yakni variasi bahasa yang bersifat perseorangan. *Kedua*, variasi bahasa dialek yakni variasi bahasa asal sekelompok penutur yang jumlahnya cukup, yang berada pada satu kawasan, daerah dan area tertentu. *Ketiga*, Variasi bahasa kronolek yakni variasi bahasa yang digunakan oleh kelompok sosial pada masa tertentu. *Keempat*, variasi bahasa sosiolek yakni variasi bahasa yang berkenaan dengan status, golongan, dan kelas sosial para penuturnya.

2. Variasi dari segi pemakaian

Variasi bahasa yang berkenaan dengan penggunaannya, pemakaiannya, atau fungsinya disebut fungsiolek, ragam, atau register. (Nababan dalam Chaer & Agustina, 2010:68)

3. Variasi dari segi keformalan

Berdasarkan tingkat keformalannya, membagi variasi bahasa atas lima macam gaya di antaranya ragam beku (*frozen*), ragam resmi (*formal*), ragam usaha (*konsultatif*), ragam santai (*casual*) dan ragam akrab (*intimate*) (Joos dalam Chaer & Agustina, 2010:70).

4. Variasi dari segi sarana

Variasi bahasa dapat pula dipandang dari sarana atau jalur yang dipakai dalam suatu bahasa. Dalam hal ini dapat disebut adanya ragam lisan dan ragam tulis, atau juga ragam dalam berbahasa dengan menggunakan sarana atau alat tertentu, yakni misalnya dalam bertelepon atau telegraf. Maka, variasi bahasa dari segi sarana ini dapat dilihat dari tiga ragam yaitu lisan, tulisan dan bertelepon atau telegraf.

Berdasarkan beberapa pendapat pakar di atas mengenai jenis-jenis variasi bahasa. Maka, penulis memilih teori Chaer & Agustina (2010:62-73) yang

membahas mengenai jenis-jenis dari variasi bahasa sebagai pedoman untuk mengetahui dan memahami mengenai jenis-jenis variasi bahasa. Konsep ini akan selalu penulis gunakan dalam penelitian ini karena objek kajian penelitian ini adalah kajian sociolinguistik yaitu variasi bahasa.

Berdasarkan subtataran jenis-jenis variasi bahasa di atas dilihat dari variasi dari segi keformalan yang telah dikemukakan Joos dalam Chaer & Agustina (2010:70) yang mengatakan bahwa “Berdasarkan tingkat keformalannya, membagi variasi bahasa atas lima macam gaya yaitu gaya atau ragam beku (*frozen*), gaya atau ragam resmi (*formal*), gaya atau ragam usaha (*konsultatif*), gaya atau ragam santai (*casual*) dan gaya atau ragam akrab (*intimate*).”. Maka, untuk kepentingan penelitian ini penulis mengemukakan salah satu variasi bahasa dari segi keformalan yaitu ragam usaha (*konsultatif*) atau ragam konsultatif.

2.5 Ragam Bahasa

Bahasa yang dipakai oleh manusia ada beraneka ragam, sesuai dengan pemakaiannya. Sebagaimana yang dijelaskan bahwa, “Ragam bahasa adalah variasi bahasa yang terjadi karena pemakaian bahasa. Ragam bahasa dapat dibedakan berdasarkan media pengantarnya, yaitu ragam lisan dan tulis dan berdasarkan situasi pemakaiannya, antara lain ragam formal, ragam semiformal, dan ragam nonformal” (Finoza, 2013: 5–6). Pendapat tersebut mengatakan bahwa ragam bahasa dibedakan berdasarkan media pengantar dan pemakaiannya.

Menurut Chaer dan Agustina (2010: 62) mengatakan bahwa ragam bahasa ada empat variasi yaitu: (1) dari segi penutur terdiri atas idiolek, dialek, kronolek, dan sosiolek, (2) dari segi pemakaian biasanya variasi bahasa itu digunakan berdasarkan bidang penggunaannya, (3) dari segi keformalan terdiri dari ragam

baku, ragam resmi atau formal, ragam usaha, serta ragam santai, (4) dari segi sarana terdiri dari lisan maupun tulisan”. Selain itu juga menurut Sujinah (2022: 37) menyatakan bahwa “Menurut jenis pemakaiannya, ragam bahasa dapat dibagi menjadi tiga macam, antara lain (1) berdasarkan pokok persoalannya, (2) berdasarkan media pembicaraan yang digunakan (3) berdasarkan hubungan antara penutur”. Ragam bahasa dapat ditinjau dari segi daerah yang mana lebih dikenal dengan nama logat atau dialek dalam suatu daerah, sedangkan dari segi pendidikan dapat dibedakan menjadi ragam cendikiawan dan ragam noncendikiawan, selain itu juga ragam bahasa dapat ditinjau dari segi sikap pembicara atau penulis yang bergantung pada sikap terhadap lawan komunikasi.

Berdasarkan dari beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ragam bahasa dibedakan menjadi ragam resmi atau ragam formal. Ragam bahasa merupakan variasi pemakaian bahasa dalam suatu masyarakat yang berbeda-beda dan disebabkan oleh berbagai faktor yang terdapat dalam masyarakat, sehingga kita mampu menyesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat tertentu yang menunjukkan salah satu dari sekian variasi yang terdapat dalam pemakaian bahasa.

2.6 Ragam Konsultatif

Ragam konsultatif merupakan salah satu dari variasi bahasa dari segi keformalannya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Chaer & Agustina (2010:71) bahwa “Ragam konsultatif adalah variasi bahasa yang lazim digunakan dalam pembicaraan di sekolah, rapat dan pembicaraan lain yang berorientasi kepada hasil

atau produksi”. Oleh sebab itu, ragam konsultatif berada di antara ragam formal dan ragam informal.

Ragam konsultatif merupakan ragam yang tidak dapat dikatakan ragam bahasa formal tetapi bukan juga nonformal. Sebagaimana dijelaskan bahwa “Ragam bahasa konsultatif adalah penggunaan bahasa dalam situasi setengah formal atau tidak terlalu formal, tetapi bukan nonformal” (Nurgiyantoro, 2018:128). Sehingga dapat diketahui bahwa ragam konsultatif merupakan bahasa di tengah-tengah antara ragam-ragam lain dilihat dari segi keformalannya.

Ragam konsultatif merupakan bentuk dari ragam bahasa yang mengacu pada transaksi atau pertukaran informasi. Sebagaimana yang dijelaskan Kurniawati (2018:19) bahwa ragam konsultatif merupakan ragam yang paling operasional. Operasional yang dimaksud yaitu ragam yang berorientasi pada hasil.

Berdasarkan ketiga pendapat di atas, maka penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa ragam konsultatif merupakan ragam yang berada di antara ragam bahasa formal dan nonformal berisi pertukaran informasi. Penulis memilih ketiga teori di atas sebagai teori acuan dalam pedoman untuk mengetahui dan memahami mengenai ragam bahasa konsultatif yang di mana objek kajian ini adalah ragam konsultatif bahasa Indonesia komunikasi lisan antara guru pamong dengan mahasiswa PPL.

Ragam konsultatif dalam teori Joos (dalam Chaer & Agustina, 2010:70) membagi ragam bahasa konsultatif dalam empat bagian. Berdasarkan objeknya yaitu bentuk dari ragam konsultatif, ciri-ciri ragam konsultatif, fungsi ragam konsultatif dan makna ragam konsultatif. Maka, untuk kepentingan penelitian ini

penulis mengemukakan bentuk ragam konsultatif yang mana sesuai dengan identifikasi masalah dalam penelitian ini.

2.7 Bentuk Ragam Konsultatif

Ragam konsultatif yang menjadi ragam komunikasi digunakan dalam situasi yang tidak terlalu formal dan tidak terlalu santai ini digunakan juga pada saat guru dan siswa berkomunikasi dalam kondisi tidak resmi. Selain itu ragam konsultatif ini dapat juga digunakan oleh pamong dan mahasiswa PPL dalam berkomunikasi secara tidak terlalu formal dan tidak terlalu santai. Berdasarkan bentuknya ragam konsultatif dapat digolongkan menjadi tiga bentuk yakni: ragam konsultatif bentuk kalimat tanya, ragam konsultatif bentuk kalimat penjelasan dan ragam konsultatif bentuk kalimat sapaan Shailawati (dalam Ambarsari & Mujianto 2022:24). Berikut akan penulis jelaskan masing-masing bentuk dari ragam konsultatif ini.

2.7.1 Ragam Konsultatif Bentuk Kalimat Tanya

Bentuk dari ragam bahasa konsultatif yaitu adanya kalimat tanya dalam suatu komunikasi. Sebagaimana dijelaskan bahwa “Hal tersebut sesuai dengan salah satu ciri linguistik dari bahasa konsultatif yang ditandai dengan penggunaan kata dan kalimat interogatif yang merujuk pada proses bertanya” (Shailawati dalam Ambarsari & Mujianto 2022:24). Kata tanya 5W+1H yaitu *siapa, apa, di mana, kapan* dan *mengapa*.

Selain pendapat di atas ada teori tentang ragam konsultatif bentuk kalimat tanya dikemukakan Ritonga. “Kalimat tanya ditandai dengan adanya penggunaan partikel *-kah* yang diakhiri dengan tanda tanya” (Ritonga, 2021:9). Kalimat ini ditujukan untuk memperoleh suatu informasi dengan bertanya. Dalam ragam

konsultatif kalimat tanya ini diungkapkan dalam bentuk yang tidak terlalu formal. Menurut Rahardi (2005:78) bahwa “Kalimat tanya adalah kalimat yang dibentuk atau diucapkan dengan tujuan menanyakan sesuatu kepada lawan bicara. Ketika penutur ingin mengetahui jawaban atas sesuatu suatu situasi penutur menggunakan kalimat tanya kepada lawan bicara”. Dalam konteks ragam konsultatif bentuk kalimat tanya yang digunakan merupakan bentuk kalimat tanya yang tidak terlalu resmi.

Contoh dalam bentuk percakapan:

- Guru Pamong :”Bagaimana proses bahan untuk ujian? Apakah ada hambatan atau kesulitan?”
 Mahasiswa PPL :”Mengenai bahan ujian yang sudah ada kalender akademik, silabus, prota, prosem dan KKM bu, tapi untuk RPP, PPT, materi ajar dan media pembelajaran masih dalam proses pembuatan Bu.”
 Guru Pamong :”Dalam proses pembuatan RPP itu panduannya silabus dan tahapan kegiatan mengajar tergantung model pembelajaran dan media pembelajaran yang dipakai. Jadi, tentukan dulu materi apa yang dibahas dan cocokan dengan media pembelajarannya baru mudah membuat RPP.”
 Mahasiswa PPL :”Baik Bu, terima kasih arahannya.”

Paparan pada percakapan di atas, menunjukkan adanya ragam konsultatif.

Terlihat dari penjelasan para ahli di atas bahwa adanya kalimat tanya karena ragam konsultatif adalah ragam bahasa yang merujuk pada proses bertanya. Kalimat (guru pamong): *Bagaimana* proses bahan untuk ujian? *Apakah* ada hambatan atau kesulitan? “bagaimana” dan “apakah” merupakan kalimat tanya yang termasuk ragam konsultatif.

Dari penjelasan di atas, dapat penulis simpulkan tentang kalimat tanya dalam konteks ragam konsultatif. Ragam konsultatif ragam kalimat tanya adalah ragam komunikasi. Digunakan dalam bentuk bertanya untuk mendapatkan informasi tidak secara formal tapi tidak juga terlalu santai.

2.7.2 Ragam Konsultatif Bentuk Kalimat Penjelasan

Selain dari kalimat tanya, bentuk dari ragam bahasa konsultatif berupa penggunaan kalimat yang merujuk pada pemberian dan meminta saran, pendapat, harapan, masukan hingga keluhan. Sebagaimana dijelaskan oleh Shailawati (dalam Ambarsari & Mujiyanto, 2022:24) bahwa “Variasi bahasa konsultatif yang ditunjukkan dengan penggunaan kalimat yang merujuk pada pemberian dan meminta saran, pendapat, masukan, harapan hingga keluhan”. Maka dapat dipahami bahwa salah satu ciri dari bentuk kalimat tanya yaitu kata berupa penggunaan kalimat yang berisi pemberian, pendapat hingga saran.

Kalimat penjas dijelaskan juga dengan Hasibuan (2020:20) bahwa “Kalimat penjas adalah kalimat pernyataan yang memiliki fungsi menjelaskan untuk memberikan bukti atau contoh suatu pernyataan”. Kalimat ini digunakan dalam berkomunikasi untuk memperoleh sebuah penjelasan dari suatu pernyataan. Dengan menggunakan kalimat penjelasan suatu pernyataan dapat dipahami. Selanjutnya Ritonga memberikan penjelasan tentang kalimat penjelasan. “Kalimat penjelasan adalah kalimat yang memberikan penjelasan dari suatu pernyataan” (Ritonga, 2021:10). Penjelasan yang tersebut berkaitan dengan ragam konsultatif yaitu ciri dari ragam konsultatif yaitu kalimat operasional yang mengacu pada hasil. Contoh bentuk kata konsultatif yaitu *coba saya ingin tahu, pendapat selain, silakan menyampaikan, silakan, apakah ada pendapat lain, terima kasih atas penjelasannya*.

Contoh dalam bentuk percakapan:

Mahasiswa PPL :”Menurut Ibu, bagaimana cara menangani kelas yang tidak kondusif pada saat jam pembelajaran?”

- Guru pamong :”Sebagai guru kita harus tahu dulu apa yang menyebabkan kelas tidak kondusif, jika karena ada murid yang memancing keributan maka yang harus dilakukan menghentikan murid tersebut. Biasanya jika salah satu murid ditegur maka murid lain akan diam dengan sendirinya.”
- Mahasiswa PPL :”Terima kasih atas penjelasannya Bu.”

Contoh kalimat percakapan di atas menunjukkan adanya ragam konsultatif. Sesuai penjelasan pakar sebelumnya bahwa bahasa konsultatif salah satunya berupa kalimat keluhan dan saran. Kalimat *menurut ibu*, bagaimana cara menangani kelas yang tidak kondusif pada saat jam pembelajaran?, “menurut ibu” merupakan kalimat ragam konsultatif karena merupakan kalimat saran yang merujuk pada suatu permasalahan atau keluhan.

Berdasarkan ketiga pendapat pakar di atas maka dapat penulis simpulkan tentang ragam konsultatif bentuk kalimat penjelasan. Ragam konsultatif kalimat penjelasan adalah bentuk kalimat dalam berkomunikasi yang bertujuan untuk menjelaskan suatu pernyataan dalam konteks ragam konsultatif kalimat. Tidak terlalu formal dan tidak terlalu santai mengacu pada operasional atau hasil.

2.7.3 Ragam Konsultatif Bentuk Kalimat Sapaan

Bentuk dari ragam konsultatif dapat juga berupa kalimat sapaan yang sopan tapi tidak terlalu formal. Sebagaimana yang dijelaskan bahwa “variasi bahasa konsultatif yaitu menggunakan sapaan yang sopan sebagai bentuk dari bahasa yang formal yang mana sapaan berupa kalimat sopan tapi tidak terlalu formal” (Shaillawati dalam Ambarsari & Mujianto 2022:24).

Selain dari pendapat di atas, teori tentang kalimat sapaan dikemukakan oleh Triwarsi (2014:110) bahwa kalimat sapaan adalah kalimat yang mempunyai manfaat untuk menegur atau memanggil nama orang. Kalimat sapaan terlihat juga

dari dengan pemakaian kata ganti orang kedua. Kalimat ini biasa digunakan dalam kegiatan sehari-hari baik itu di sekolah, di kantor, di dalam kendaraan umum dan sebagainya. Sedangkan menurut Syafiyahya (2000:3) menyatakan “Kalimat sapaan adalah suatu kalimat untuk berinteraksi dengan seseorang secara langsung”. Kalimat sapaan ini digunakan untuk menyapa dan menegur orang yang akan diajak bicara dalam konteks ragam konsultatif kalimat sapaan ini digunakan oleh penutur kepada orang yang disapanya dalam situasi yang tidak terlalu resmi namun tidak juga terlalu santai. Maka, dapat diketahui bahwa bentuk dari ragam konsultatif berupa kalimat sapaan yang sopan tapi tidak terlalu formal seperti *selamat pagi ibu, apa kabar Anton, bagaimana keadaannya nak.*

Contoh dalam bentuk percakapan:

Guru Pamong : “Bagaimana keadaannya Budi?”
Anton : “Sudah sehat Bu”

Percakapan di atas dapat terlihat kalimat yang berupa bentuk ragam konsultatif sesuai pendapat para ahli di atas yaitu berupa sapaan yang sopan sebagai bentuk dari bahasa yang formal. Kalimat (guru pamong): *bagaimana keadaannya Budi?* “bagaimana keadaannya” merupakan kalimat sapaan yang menanyakan kabar seseorang yang termasuk kalimat konsultatif.

Berdasarkan pendapat teori di atas penulis dapat menyimpulkan tentang kalimat sapaan dalam ragam konsultatif. Bentuk kalimat sapaan dalam ragam konsultatif adalah kalimat yang digunakan untuk menyapa, menegur orang yang diajak bicara secara langsung dalam kondisi tidak terlalu formal dan tidak terlalu santai. Ragam ini terlihat salah satunya di lingkungan sekolah.

2.8 Gambaran Umum Ragam Konsultatif Bahasa Indonesia di SMA Negeri 11 Kota Jambi

SMA Negeri 11 Kota Jambi merupakan salah satu sekolah menengah atas Negeri yang ada di Provinsi Jambi, Indonesia. Terletak di jalan Sersan Anwar Bay, Bagan Pete, Kota Jambi. SMA Negeri 11 Kota Jambi merupakan salah satu sekolah di Kota Jambi lebih tepatnya di Provinsi Jambi yang berdiri pada tahun 1997. Kurikulum yang dipakai di SMA ini yaitu kurikulum 2013 untuk kelas XI dan XII serta kurikulum merdeka untuk kelas X. Setiap tahunnya sekolah ini selalu menerima mahasiswa dan mahasiswi dari universitas yang ada di Jambi untuk praktek pengalaman lapangan (PPL) di SMA Negeri 11 Kota Jambi. Mahasiswa pada fakultas keguruan dan ilmu pendidikan yang memasuki semester tujuh akan melaksanakan praktek pengalaman lapangan di sekolah-sekolah yang telah diarahkan oleh pihak universitas salah satunya SMA Negeri 11 Kota Jambi. Pada saat masa PPL setiap mahasiswa akan dibimbing oleh guru pamong yang mengajar di sekolah tersebut yang mana guru tersebut memberikan arahan dan penjelasan.

Dalam kegiatan komunikasi antara mahasiswa PPL dan guru pamong, adanya variasi bahasa yang dipakai dari jenis keformalannya yaitu ragam konsultatif. Ragam konsultatif dipakai dalam berkomunikasi secara lisan oleh guru pamong dan mahasiswa PPL. Misalnya dalam menyampaikan pesan, tugas, perintah dan arahan *buatlah media pembelajaran, dapat dipahami, terima kasih atas penjelasannya* yang merupakan ragam konsultatif bahasa Indonesia saat guru pamong dan mahasiswa PPL berkomunikasi.

2.9 Penelitian yang Relevan

Penelitian ini berjudul *Bentuk Ragam Konsultatif Bahasa Indonesia dalam Komunikasi Lisan Mahasiswa PPL dengan Guru Pamong di SMA Negeri 11 Kota*

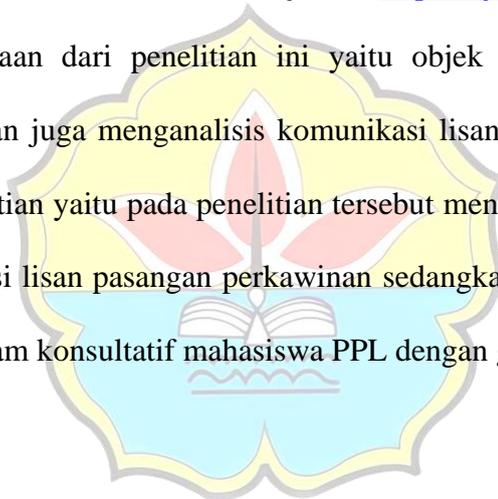
Jambi Tahun Ajaran 2022/2023. Berdasarkan kajian teori yang telah penulis lakukan, terdapat beberapa penelitian yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian ini yaitu di antaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ambarsari (2022) merupakan penelitian skripsi dari Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang berjudul, “*Analisis Variasi Konsultatif pada Gilir Bicara dalam Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia di SMK PGRI 1 Giri Banyuwangi*”, dimuat dalam (<https://ejournal.undiksha.ac.id>). Penelitian tersebut memiliki **persamaan** dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu pada objek penelitiannya membahas tentang ragam konsultatif dan **perbedaan** dari kedua penelitian yaitu pada penelitian tersebut membahas ragam konsultatif pada gilir bicara dalam pembelajaran daring sedangkan penelitian ini membahas ragam konsultatif pada komunikasi lisan guru pamong dan mahasiswa PPL.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rahima (2021), dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari dalam jurnalnya yang berjudul “*Variasi Sapaan Ragam Akrab dan Ragam Santai Masyarakat Melayu Jambi dalam Komunikasi Verbal (Kajian Sociolinguistik)*”, dimuat dalam jurnal (<http://dikdaya.unbari.ac.id>). Penelitian tersebut memiliki **persamaan** dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu mengkaji variasi bahasa dari segi keformalannya. Adapun **perbedaan** dari kedua penelitian yaitu pada penelitian tersebut mengkaji jenis variasi bahasa ragam akrab dan ragam santai sedangkan penelitian ini mengkaji jenis variasi bahasa ragam konsultatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2020), dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Institut Pendidikan Indonesia, Garut dalam jurnalnya yang berjudul “*Variasi Keformalan Bahasa Model Martin Joos Pada Grup Whatsapp IPI Garut*” dimuat dalam Jurnal (<https://journal.institutpendidikan.ac.id>). Penelitian tersebut memiliki **persamaan** dengan penelitian ini yaitu mengkaji variasi keformalan bahasa yang mengacu teori Martin Joos. Namun, **perbedaan** antara kedua penelitian yaitu pada penelitian tersebut mengambil semua variasi bahasa dari segi keformalan berdasarkan teori martin joos dengan objek penelitian grup whatsapp sedangkan penelitian ini hanya mengambil satu variasi yaitu ragam konsultatif pada komunikasi lisan guru pamong dan mahasiswa PPL.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Azizi (2015), merupakan penelitian skripsi pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia yang berjudul “*Variasi Bahasa pada Pesan Singkat yang Berindikasi Tindak Penipuan: Kajian Sociolinguistik*” dimuat dalam (<http://repository.upi.edu>). Terdapat persamaan dari penelitian ini yaitu objek kajiannya variasi bahasa. Adapun, **perbedaan** dari kedua penelitian yaitu pada penelitian tersebut mengkaji bahasa tulis pada pesan singkat yang berindikasi tindak penipuan sedangkan penelitian ini mengkaji bahasa lisan pada komunikasi guru pamong dan mahasiswa PPL di SMA Negeri 11 Kota jambi.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Hamdi (2022), berjudul “*Analisis Ragam Bahasa Segi Tingkat Keformalan Dalam CBS Talkshow Oprah Winfrey dan Adele (2021) (Kajian Sociolinguistik)*”, dimuat dalam jurnal

(<https://prosiding.unimus.ac.id>). Terdapat persamaan dari penelitian ini yaitu objek kajiannya sociolinguistik yaitu ragam bahasa dari tingkat keformalannya. Adapun, **perbedaan** dari kedua penelitian yaitu pada penelitian tersebut menganalisis semua bagian dari ragam bahasa tingkat keformalan sedangkan dalam penelitian ini mengkaji satu bagian dari tingkat keformalan yaitu ragam konsultatif.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Merlyna (2013), berjudul “*Campur Kode Dalam Komunikasi Lisan Pasangan Perkawinan Beda Bangsa Jepang-Indonesia (Kajian Sociolinguistik)*”, dimuat dalam jurnal (<https://ejournal.undiksha.ac.id>). Terdapat persamaan dari penelitian ini yaitu objek kajiannya sama-sama sociolinguistik dan juga menganalisis komunikasi lisan. Adapun, **perbedaan** dari kedua penelitian yaitu pada penelitian tersebut menganalisis campur kode dalam komunikasi lisan pasangan perkawinan sedangkan dalam penelitian ini menganalisis ragam konsultatif mahasiswa PPL dengan guru pamong.



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah karya tulisan ilmiah. Setiap tulisan ilmiah memerlukan jenis penelitian yang sesuai dengan penelitian yang dikaji agar dalam penulisannya dapat terarah. Dijelaskan bahwa “Apabila penelitian yang dilakukan prosesnya tidak tepat, maka hasilnya tidak dapat dipertanggungjawabkan” (Ramdhan, 2021:5). Maka, dapat dipahami bahwa sebuah penelitian harus menggunakan jenis penelitian.

Pada judul penelitian *Bentuk Ragam Konsultatif Bahasa Indonesia dalam Komunikasi Lisan Mahasiswa PPL dengan Guru Pamong di SMA Negeri 11 Kota Jambi Tahun Ajaran 2022/2023* ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Ramdhan, 2021:6) bahwa jenis penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Maksudnya proses dan makna lebih ditonjolkan dalam jenis penelitian ini menggunakan landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

Sejalan dengan pendapat di atas. Siswanto (dalam Meisya & Rahima, 2022:96) bahwa “Deskripsi dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (novel, drama, cerpen, puisi) pada saat penelitian dilaksanakan berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”. Oleh sebab itu, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif.

Senada dengan pendapat Umrati (2020:8) bahwa “penelitian kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang bertujuan mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif”. Maka, penelitian ini sesuai dengan pendapat pakar merupakan penelitian kualitatif. Oleh karena itu, penelitian ini bukan mengkaji data angka melainkan analisis fenomena.

Metode kualitatif merupakan jenis penelitian analisis berdasarkan landasan teori yang penjabarannya berkaitan dengan fenomena dan fakta keadaan yang diteliti guna menjawab masalah yang dibahas secara detail. Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis melakukan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan memecahkan permasalahan dalam penelitian yang selidiki atau dikaji dengan menggambarkan keadaan sosial berdasarkan fakta-fakta yang ada saat meneliti ragam konsultatif bahasa Indonesia dalam komunikasi lisan yang objeknya yaitu mahasiswa PPL dengan guru pamong di SMA Negeri 11 Kota Jambi. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul *Bentuk Ragam Bahasa Konsultatif Bahasa Indonesia dalam Komunikasi Lisan Mahasiswa PPL dengan Guru Pamong di SMA Negeri 11 Kota Jambi Tahun Ajaran 2022/2023*.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah yang ada di kota Jambi yaitu SMA Negeri 11 Kota Jambi. Adapun waktu penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dimulai dari 15 Agustus 2022 sampai dengan 15 Februari 2023, sesuai SK bimbingan Nomor 190 Tahun 2022.

3.2.1 Tempat Penelitian

Lokasi atau tempat penelitian merupakan tempat dimana penelitian dilaksanakan. Dalam penelitian kualitatif, tempat penelitian sangat penting karena dengan ditetapkan tempat penelitian berarti objek dari penelitian sudah ditetapkan pula sehingga penelitian ini sudah tertuju pada objek penelitian pada lokasi penelitian tersebut. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 11 Kota Jambi yang tepatnya di jalan Sersan Anwar Bay, Bagan Pete. Kecamatan Alam Barajo, Kota Jambi. Lokasi ini penulis pilih, karena berdasarkan pengamatan penulis pada lokasi lingkungan sekolah yang penulis tulis diperoleh informasi bahwa belum pernah dilakukan penelitian analisis ragam konsultatif bahasa Indonesia dalam komunikasi lisan mahasiswa PPL dengan guru pamong di SMA Negeri 11 Kota Jambi tahun ajaran 2022/2023. Tempat penelitian ini dipilih karena memungkinkan dan mendukung dalam mengadakan penelitian.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan masa atau jenjang waktu dalam melaksanakan penelitian. Waktu penelitian berguna untuk menuntun penulis merencanakan kegiatan penelitian sesuai target waktu yang ditetapkan. Adapun waktu penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dimulai dari 15 Agustus 2022 sampai dengan 15 Februari 2023, sesuai SK bimbingan Nomor 190 Tahun 2022 seperti tabel berikut:

Tabel 1 Rencana kegiatan penelitian Ragam Konsultatif Bahasa Indonesia dalam Komunikasi Lisan Mahasiswa PPL dengan Guru Pamong di SMA Negeri 11 Kota Jambi Tahun Ajaran 2022/2023

Jadwal Kegiatan	Bulan Pelaksana 2022–2023																							
	Agustus				September				Oktober				November				Desember				Januari			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1. Penyusunan proposal																								
2. Seminar																								
3. Perbaikan proposal penelitian																								
4. Pengumpulan data dan dokumentasi																								
5. Analisis data																								
6. Penyusunan laporan penelitian																								
7. Sidang skripsi																								

3.3 Data dan Sumber Data

Dalam sebuah penelitian, data dan sumber data merupakan komponen yang sangat penting dalam penelitian. Data penelitian merupakan bahan suatu penelitian untuk mendapatkan hasil penelitian serta sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Suatu penelitian harus menjelaskan data dan sumber data yang akan diteliti. Adapun data dan sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.3.1 Data

Data dalam penelitian merupakan bahan yang dijadikan penulis sebagai dasar kajian atau analisis data penelitian. Data dapat berbentuk lisan ataupun tulisan

dan data penelitian ini adalah data lisan yaitu komunikasi lisan antara guru pamong dengan mahasiswa PPL. Pada kajian penelitian sosiolinguistik, data penelitian dilakukan dengan apa adanya kejadian yang terjadi pada objek penelitian.

Data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam data yaitu berupa data primer dan data sekunder yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang dikumpulkan penulis dari sumber utama objek penelitian. Menurut Bistiana & Indrarini (2021:88) bahwa “Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari informan”. Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa data primer diperoleh dari informan secara langsung.

Senada dengan pendapat pakar di atas. Ernanda & Sugiyono (2017:5) menyatakan bahwa “Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden yang menjadi sasaran penelitian”. Maka, dari itu dapat diketahui bahwa data primer merupakan data dari responden yang menjadi objek penelitian.

Sejalan dengan kedua pendapat sebelumnya. Siyoto & Sodik (2015: 67-68) “Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya”. Maka data yang diperoleh langsung dari sumber utama penelitian disebut data primer.

Berdasarkan ketiga paparan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa data primer adalah data utama. Diperoleh dari sumber utama dalam penelitian. Adapun data primer yang terdapat pada penelitian ini yaitu berupa bahasa lisan dari komunikasi guru pamong dengan mahasiswa PPL mengenai ragam konsultatif bahasa Indonesia di SMA Negeri 11 Kota Jambi.

2. Data Sekunder

Selain data primer terdapat juga data sekunder. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bistiana & Indrarini (2021:88) bahwa “Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung meliputi buku atau jurnal yang mendukung penelitian”. Data sekunder tersebut menjadi data pendamping.

Senada dengan penjelasan pakar di atas. Siyoto & Sodik (2015:68) menjelaskan bahwa “Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada”. Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data yang berdasarkan sumber yang sudah ditentukan. Menurut Hamid dan Susilo (2011:48) yang menyatakan bahwa “Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna”. Maka, data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang dipublikasikan kepada masyarakat sosial sebagai pengguna.

Berdasarkan pendapat beberapa pakar di atas, penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa data sekunder merupakan data pelengkap dalam penelitian. Data sekunder berisi yang berisi artikel, jurnal, laporan dan data sekunder lain yang dapat membantu penelitian. Penelitian ini juga membutuhkan data sekunder yang di antaranya jurnal, laporan dan sebagainya dapat berkaitan dengan penelitian. Penggunaan data tulis ini penulis jadikan sebagai bahan untuk memeriksa data lisan.

3.3.2 Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, sumber data bukan berbentuk angka-angka melainkan berupa kata-kata seperti dokumen. Sumber data dalam penelitian ini

terdiri dari ragam bahasa tulis dan bahasa lisan. Bahasa lisan dalam penelitian ini merupakan sumber data utama yang di dapat dari informan, sedangkan bahasa tulis dalam penelitian ini digunakan untuk menelaah, serta melengkapi data yang diperoleh dari sumber data utama. Selain itu, sumber data tulis merupakan sumber data penunjang dalam memeriksa data yang meragukan penulis.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara penulis untuk mengumpulkan data penelitian. Untuk melakukan penelitian ini, penulis menghimpun data-data yang bertujuan untuk menjawab masalah yang dikaji dalam penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Langkah awal dalam pengumpulan data yaitu melakukan observasi. Menurut Sugiyono (2013:145) menjelaskan bahwa observasi adalah pengamatan dan mengawasi kejadian yang terjadi. Observasi tersebut dilakukan sebagai pengecekan mengenai kebenaran ada tidaknya data tersebut atau korpus yang diperoleh. Berdasarkan penjelasan pakar tersebut penelitian ini dilakukan dengan cara observasi untuk memperhatikan pemakaian ragam konsultatif bahasa Indonesia antara guru pamong dengan mahasiswa PPL di lingkungan SMA Negeri 11 Kota Jambi.

2. Teknik Sadap

Salah satu teknik yang ada untuk pengumpulan data yaitu teknik sadap. Sebagaimana dijelaskan bahwa “Teknik sadap adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sembunyi tanpa diketahui oleh pihak lain” (Diniarti, 2018:26). Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa teknik sadap digunakan

untuk mendapatkan informasi yang penulis inginkan dengan cara pengumpulan data yaitu merekam secara sembunyi. Data yang dicari yaitu ragam konsultatif bahasa Indonesia dari komunikasi lisan antara guru pamong dengan mahasiswa PPL.

3. Transkrip Data

Setelah data dikumpulkan maka penulis akan melakukan transkrip data. Sebagaimana dijelaskan (Diniarti, 2018:26) bahwa teknik pengumpulan data dengan teknik rekam suara, maka transkrip datanya yaitu dengan menyalin bentuk rekam suara yang telah dilakukan ke dalam bentuk tulisan. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa transkrip sangat dibutuhkan dalam penelitian dengan teknik sadap rekam.

4. Instrumen Penelitian

Insrumen penelitian dalam penelitian yaitu alat-alat yang membantu mengumpulkan data penelitian. Agar hasil dari percakapan yang menjadi objek penelitian dapat dianalisis maka ada instrumen pembantu yaitu gawai atau *handphone* yang digunakan untuk merekam komunikasi ragam konsultatif. Selain untuk merekam percakapan, gawai digunakan dalam mengambil foto dokumentasi berupa foto yang dapat meningkatkan keabsahan penelitian karena penulis benar-benar melakukan pengumpulan data.

Untuk memudahkan pengolahan dan penganalisisan data maka sebelum data tersebut dianalisis perlu diseleksi dan diklasifikasikan terlebih dahulu. Terdapat beberapa langkah dalam pengolahan data yang telah dikumpulkan. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Rekaman tentang komunikasi antara guru pamong dan mahasiswa PPL penulis dengarkan dengan seksama secara berulang-ulang.
2. Mentranskripkan ke dalam tulisan hasil rekaman agar mudah untuk diteliti.
3. Ditandai hasil transkrip yang berkaitan dengan ragam konsultatif.
4. Mengklafikasikan data yaitu maksudnya memilih dan mengelompokkan data berdasarkan bentuk ragam konsultatif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Shaillawati (dalam Ambarsari dan Mujianto, 2022:24) bentuk dari ragam konsultatif bahasa Indonesia. Ada tiga yaitu bentuk kalimat tanya, kalimat penjelasan dan kalimat sapaan.

Tabel 2 Tabulasi Data bentuk Ragam Konsultatif Bahasa Indonesia dalam Komunikasi Lisan Mahasiswa PPL dengan Guru Pamong di SMA Negeri 11 Kota Jambi Tahun Ajaran 2022/2023

No.	Kutipan Data Ragam Konsultatif Bahasa Indonesia	Aspek yang Diteliti			Kode
		Bentuk Kalimat Tanya	Bentuk Kalimat Penjelasan	Bentuk Kalimat Sapaan	
1.	Mahasiswa PPL: Menurut ibu, bagaimana cara menangani kelas yang tidak kondusif pada saat jam pembelajaran?	✓			
2.	Guru pamong: Sebagai guru kita harus tahu dulu apa yang menyebabkan kelas tidak kondusif, jika karena ada murid yang memancing keributan maka yang harus dilakukan menghentikan murid tersebut. Biasanya jika salah satu murid ditegur maka murid lain akan diam dengan sendirinya.		✓		

Shaillawati (Ambarsari dan Mujianto, 2022:24 dan direkayasa penulis)

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah komponen yang digunakan untuk mengolah data menjadi informasi. Sebagaimana di jelaskan Sugiyono (2013:244) bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis. Data yang diperoleh dari hasil teknik pengumpulan data dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di analisis, dan menghasilkan kesimpulan sehingga mudah dipahami.

Sejalan dengan pendapat pakar tersebut. Qomusuddin dan Romlah (2021:1) menyatakan bahwa “Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan terkumpul guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap”. Maka dari itu, analisis data berguna untuk mengolah data yang sudah dikumpulkan.

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Siyoto & Sodik (2015:109) yang menjelaskan bahwa analisis data merupakan rangkaian kegiatan. Di dalamnya berisi penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data. Dilakukan agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.

Terkait beberapa pendapat pakar, bisa disimpulkan bahwa dalam melakukan analisis data penyusunan data dilakukan secara sistematis, supaya memudahkan penulis buat menjawab permasalahan dalam penelitian. dari kesimpulan tersebut, seluruh pendapat para ahli di atas penulis paparkan guna mengetahui serta tahu konsep teknik analisis data dalam melakukan penelitian. Penelitian ini akan menggunakan teknik yaitu berdasarkan langkah-langkah sebagaimana dijelaskan Ambarsari dan Mujianto (2022:23) bahwa teknik analisis data dilakukan melalui beberapa langkah berikut: (1) Mencermati data yang telah terkumpul (2)

Mengkaitkan data sesuai dengan indikator penelitian yang berkaitan dengan ragam konsultatif (3) Menginterpretasikan data menggunakan pendekatan sosiolinguistik (4) Menyimpulkan hasil temuan penelitian”.

Tabel 3 Analisis Bentuk Ragam Konsultatif Bahasa Indonesia dalam Komunikasi Lisan Mahasiswa PPL dengan Guru Pamong di SMA Negeri 11 Kota Jambi Tahun Ajaran 2022/2023

No.	Ungkapan Bentuk yang dianalisis	Analisis	Kode
1.	Bentuk kalimat tanya		
2.	Bentuk kalimat penjelasan		
3.	Bentuk kalimat sapaan		

Shaillawati (Ambarsari dan Mujiyanto, 2022:24 dan direkayasa penulis)

3.6 Keabsahan Data

Keabsahan data adalah hal yang penting dalam sebuah penelitian. Menurut Purwanto (2022:131) “Keabsahan data merupakan yang diperbaharui dan konsep kesasihan dan keandalan”. Keabsahan data penulis lakukan dalam rangka untuk mendapatkan hasil penelitian yang sah dan akurat. Langkah keabsahan yang penulis lakukan dengan tiga cara, sebagai berikut:

1. Teknik keabsahan data ini berdasarkan sumber acuan teori,
2. Teknik keabsahan data ini berdasarkan metode penelitian, dan
3. Teknik keabsahan data ini berdasarkan arahan dosen pembimbing.

Berdasarkan keabsahan di atas dan disesuaikan dengan data yang dikumpulkan. Keabsahan data berguna untuk memperkuat temuan yang terdapat dalam penelitian. Selanjutnya penulis akan menyimpulkan hasil analisis data yang telah didapatkan di lapangan dan akan disimpulkan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada tahap ini penulis akan mendeskripsikan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan yakni tentang bentuk ragam konsultatif pada percakapan mahasiswa PPL dengan guru pamong di SMA Negeri 11 Kota Jambi Tahun Ajaran 2022/2023. Data penelitian ini diperoleh dari hasil sadap rekam dalam komunikasi mahasiswa PPL dengan guru pamong sesuai dengan teknik pengumpulan data yang penulis jadikan sebagai langkah dalam menghimpun data penelitian ini. Berdasarkan temuan dari transkripsi rekaman maka penulis temukan bentuk ragam konsultatif bahasa Indonesia di SMA Negeri 11 Kota Jambi Tahun Ajaran 2022/2023. Bentuk-bentuk tersebut yakni komunikasi lisan ragam konsultatif bentuk kalimat tanya, bentuk kalimat penjelasan dan bentuk kalimat sapaan. Selanjutnya penulis akan menjelaskan bentuk ragam konsultatif tersebut pada bagian di bawah ini.

4.1.1 Ragam Konsultatif Bahasa Indonesia Berupa Kalimat Tanya dalam Komunikasi Lisan Mahasiswa PPL dengan Guru Pamong di SMA Negeri 11 Kota Jambi Tahun Ajaran 2022/2023

Ragam konsultatif bahasa Indonesia berupa kalimat tanya dalam komunikasi lisan mahasiswa PPL dengan guru pamong di SMA Negeri 11 Kota Jambi tahun ajaran 2022/2023 ditemukan sebanyak 26 data. Dalam menganalisis, penulis mengacu pada teori Shaillawati (dalam Ambarsari & Mujiyanto 2022:24), Ritonga (2021:12), Rahardi (2005:78), Chaer & Agustina (2010:71) dan Nurgiyantoro (2018:128). Berdasarkan data yang diperoleh tentang ragam konsultatif bahasa Indonesia berupa kalimat tanya dalam komunikasi lisan

mahasiswa PPL dengan guru pamong di SMA Negeri 11 Kota Jambi tahun ajaran 2022/2023 akan dijabarkan pada tabel berikut.

Tabel 4 Klasifikasi Data Ungkapan Ragam Konsultatif Bentuk Kalimat Tanya dalam Komunikasi Lisan Mahasiswa PPL dengan Guru Pamong di SMA Negeri 11 Kota Jambi Tahun Ajaran 2022/2023

No.	Kode	Ungkapan yang Mengandung Bentuk Kalimat Tanya
1.	P1(00.06)	“Ibu lagi ngapain?”
2.	P1(00.20)	“Jam berapa?”
3.	P2(00.23)	“Apakah supervisi BK di sekolah ini telah terlaksana Bu?”
4.	P2(00.30)	“Untuk pelaksanaannya itu bagaimana ya Bu?”
5.	P2(00.30)	“Apakah dari pihak internal atau eksternal?”
6.	P2(00.56)	“Kemudian untuk sistem pelaksanaannya itu bagaimana?”
7.	P2(01.09)	“Apakah dia melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok?”
8.	P2(01.09)	“Apakah bimbingan konseling?”
9.	P2(02.39)	“Kalau untuk pelaksanaannya itu kapan saja Bu?”
10.	P2(02.39)	“Apakah rutin per bulan atau per tahun?”
11.	P2(04.55)	“Bagaimana gambaran kualitas BK yang ada di sekolah ini?”
12.	P2(05.25)	“Apakah ada hambatan-hambatan dalam kegiatan supervisi BK?”
13.	P2(05.56)	“Bagaimana upaya penanganan dari hambatan yang muncul dari kegiatan supervisi BK tersebut?”
14.	P2(06.25)	“Supervisi apa saja yang sudah pernah dilakukan di sekolah ini?”
15.	P2(06.25)	“Mengapa bentuk supervisi tersebut yang dipilih dan dilaksanakan?”
16.	P2(08.39)	“Apakah ada tindakan evaluasi bertahap terhadap guru BK yang sudah disupervisi ini?”
17.	P2(09.51)	“Apakah dari ibu sendiri memberikan umpan balik kepada guru terkait hasil supervisi BK yang telah dilakukan Bu?”
18.	P2(10.01)	“Apa yang belum dilakukan mereka?”
19.	P2(11.16)	“Apa saja manfaat yang diperoleh terutama di sekolah SMA 11 terkait sudah terlaksananya supervisi BK di sekolah ini?”
20.	P2(11.31)	“Apa program guru mapel, apa program guru BK?”
21.	P2(11.31)	“Apa kendala-kendalanya dan tindak lanjut yang akan kita lakukan?”

22.	P3(00.31)	“Sudah berapa latihannya Angel?”
23.	P3(01.08)	“Ada 4 berarti poin penilaiannya berapa?”
24.	P3(01.08)	“Berdasarkan teks tentukan isi aktual yang disajikan dan kemudian berdasarkan teks yang mana?”
25.	P3(01.23)	“Nah nanti judulnya halaman berapa?”
26.	P3(01.51)	“Nah berdasarkan teks, apa judulnya di situ?”

4.1.2 Ragam Konsultatif Bahasa Indonesia Berupa Kalimat Penjelasan dalam Komunikasi Lisan Mahasiswa PPL dengan Guru Pamong di SMA Negeri 11 Kota Jambi Tahun Ajaran 2022/2023

Ragam konsultatif bahasa Indonesia berupa kalimat penjelasan dalam komunikasi lisan mahasiswa PPL dengan guru pamong di SMA Negeri 11 Kota Jambi tahun ajaran 2022/2023 ditemukan sebanyak 72 data. Dalam menganalisis, penulis mengacu pada teori Shaillawati (dalam Ambarsari & Mujiyanto 2022:24), Hasibuan (2020:20), Ritonga (2021:10), Chaer & Agustina (2010:71), Nurgiyantoro (2018:128) dan Kurniawati (2018:19). Berdasarkan data yang diperoleh tentang ragam konsultatif bahasa Indonesia berupa kalimat penjelasan dalam komunikasi lisan mahasiswa PPL dengan guru pamong di SMA Negeri 11 Kota Jambi tahun ajaran 2022/2023 akan dijabarkan pada tabel berikut.

Tabel 5 Klasifikasi Data Ungkapan Ragam Konsultatif Bentuk Kalimat Penjelasan dalam Komunikasi Lisan Mahasiswa PPL dengan Guru Pamong di SMA Negeri 11 Kota Jambi Tahun Ajaran 2022/2023

No.	Kode	Ungkapan yang Mengandung Bentuk Kalimat Penjelasan
1.	P1(00.08)	”Ini nah, besok mau ngurus projek nih.”
2.	P1(00.19)	“Besok hari Jumat ya.”
3.	P1(00.24)	“Pagi lah Bu, jam 8 atau jam 9.”
4.	P1(00.24)	“Katanya mau ketemu sama Ibu.”
5.	P1(00.35)	“Dua-duanya besok juga mau datang”
6.	P1(00.38)	“Tapi biasanya kalau ada bapaknya, ada ibunya juga.”
7.	P1(00.49)	“Mau menyampaikan itu aja Bu.”

8.	P2(00.08)	“Sesuai yang kami sampaikan sebelumnya jadi di sini kami punya beberapa pertanyaan yang akan kami tanyakan secara bergilir, kalau gitu langsung saya mulai aja ya Bu.”
9.	P2(00.27)	“Sudah terlaksana dengan baik.”
10.	P2(00.35)	“Kalau dulu dari pengawas dinas pendidikan kota, sudah itu pindah dinas provinsi Jambi dan sekarang internal sekolah yaitu BK senior yang supervisi.”
11.	P2(00.56)	“Berarti dari dua pihak ya yang melakukan supervisi Bu.”
12.	P2(01.09)	“Awalnya itu di lihat perangkat guru BK-nya, kesiapan-kesiapannya untuk melaksanakan program BK di sekolah dan kemudian baru kegiatan intinya.”
13.	P2(01.09)	“Kalau bimbingan itu tidak boleh di ekspos atau difoto ataupun diinformasikan ke orang lain.”
14.	P2(02.10)	“Jadi yang paling penting pelayanannya ya Bu.”
15.	P2(02.12)	“Iya, karena kalau yang bisa Anda dikutip yang pertama ketika bimbingan kelompok karena sifatnya umum, topiknya umum.”
16.	P2(02.47)	“Minimal satu kali satu tahun kalau lebih bagusnya dua kali di awal semester.”
17.	P2(03.03)	“Berarti itu seperti mengevaluasi pelaksanaan BK selama ajaran sebelumnya gitu ya bu karena dilaksanakan di awal semester.”
18.	P2(03.11)	“Iya, kalau pertama dilihat kesiapan yang sebenarnya bagusnya di akhir ada juga kan.”
19.	P2(03.11)	“Itu mungkin hanya bentuk rutinitas saja lagi tidak yang resmi kayak dari pihak sekolah itu.”
20.	P2(03.11)	“Artinya di awal tahun, kalau yang berikutnya hanya interen aja lagi misalnya pelaksanaan mingguan penilaiaan itu kan di awal semester dan akhir semester.”
21.	P2(03.11)	“Tapi di akhir semester itu interen aja lagi, tetap dilaksanakan tapi asesor dan guru BK aja lagi.”
22.	P2(03.11)	“Kayak Ibu gimana ada hambatan atau apa, kalau sekarang ini kan terdata artinya terstruktur guru mapel, guru BK.”
23.	P2(03.11)	“Mulai dari asesor dulu supervisi kepek terus supervisi anggota gitu.”
24.	P2(03.11)	“Kalau dulu sekali setahun juga dulu supervisi ke sekolah menjelang pertengahan semester, kalau ada hambatan kendala paling komunikasikan kepengawasnya, interen aja lagi.”
25.	P2(04.44)	“Tapi tidak terlalu formal gitu ya.”

26.	P2(04.47)	“Kalau awalnya kan formal ada tanggalnya dan jadwalnya.”
27.	P2(05.04)	“Sudah baik meskipun belum sempurna.”
28.	P2(05.10)	“Jadi mengalami peningkatan dari yang dulu ya.”
29.	P2(05.12)	“Iya, mengalami peningkatan tapi tidak sempurna, Ibu mengatakan sempurna tidak bisa karena pasti ada kurang sana sini.”
30.	P2(05.30)	“Hambatan dari guru BK tidak ada, mungkin masalahnya penyesuaian dan kesiapan siswanya dalam melaksanakan bimbingan kelompok ataupun bimbingan klasikal.”
31.	P2(05.30)	“Kita harus komunikasikan dulu dengan guru mapelnya karena BK tidak ada jam kelas.”
32.	P2(06.03)	“Dikomunikasikan secara baik, dikomunikasikan ke siswa ataupun guru mapel dengan baik.”
33.	P2(06.15)	“Itu tidak menjadi masalah pokok, saling komunikasi aja.”
34.	P2(06.24)	“Supervisi pertama tentu di awal, menganalisis kebutuhan siswa kemudian perangkat BK, kemudian pelaksanaan program BK itu sendiri.”
35.	P2(06.55)	“Berarti sesuai dengan kebutuhan yang ada Bu ya.”
36.	P2(07.22)	“Iya seperti tadi, menganalisis kesiapan mereka tentang pelaksanaan program BK di sekolah karena itu menganalisis kebutuhan siswa.”
37.	P2(08.11)	“Berarti di sekolah sendiri beda, di luar sekolah juga berbeda ya Bu.”
38.	P2(08.15)	“Ada, pertemuan guru BK se provinsi Jambi ada, se kota Jambi juga ada.”
39.	P2(08.15)	“Kemarin itu apkim se provinsi Jambi ada tu dari Sarolangun, Batanghari, mereka biaya sendiri datang.”
40.	P2(08.49)	“Artinya, laksanakan program sesuai yang direncanakan kemudian memberikan masukan administrasi BK seperti jurnal BK, angket asassemen BK itu harus ada.”
41.	P2(08.49)	“Jadi ketika melaksanakan tidak ada kendala lagi seperti belum siap angketnya atau belum siap programnya, atau belum siap pelaksanaan dilapangan.”
42.	P2(08.49)	“Tetap komunikasi dengan baik konfirmasi, kolaborasi tetap itu sesama guru BK demi terlaksananya program yang kita buat tadi.”
43.	P2(10.01)	“Iya, karena dari awal kita sudah memberikan informasi hal yang perlu disiapkan dan hal yang perlu dilakukan serta kendala ditemui sudah ibu berikan di awal.”

44.	P2(10.01)	“Setelah supervisi dengan menambahkan dan mengingat.”
45.	P2(10.30)	“Kalau ibu di awal dan di akhir, kalau di akhir sifatnya interen yaitu individu.”
46.	P2(10.30)	“Ini sudah ada tidak mereka melakukan bimbingan kelompok Ibu tanya, kami bimbingan kelompok aja lah Bu, sudah disiapkan langkah-langkahnya, sudah disiapkan siswanya nah kayak gitu ibu jadi di akhir tidak melaksanakan saja.”
47.	P2(10.30)	“Ini perlu ditingkatkan, awal akhir tetap ibu memberikan informasi supaya tidak mengalami hambatan yang fatal.”
48.	P2(11.31)	“Kita bisa melihat dan menindaklanjuti terlaksana tidaknya program yang sudah kita buat itu.”
49.	P2(11.31)	“Terutama guru BK kan sudah terlaksana tidak dilapangan program guru BK.”
50.	P2(11.59)	“Mungkin cukup itu saja Bu yang kami tanyakan kepada ibu dan informasi yang kami peroleh.”
51.	P2(12.06)	“Kurang lebih kami mohon maaf Bu jika ada salah kata Bu, kami akhiri dan terima kasih selamat siang Ibu.”
52.	P2(12.13)	“Ibu juga kalau ada yang tidak tepat dari jawaban ataupun tidak memuaskan sesuai yang kalian inginkan Ibu juga mohon maaf, Ibu juga punya kekurangan sana-sini.”
53.	P2(12.31)	“Seperti itulah apa adanya.”
54.	P2(12.24)	“Sesuai dengan kondisi sekolah ya Bu.”
55.	P2(12.25)	“Iya, tidak dilebihkan dan tidak dikurangkan.”
56.	P3(00.01)	“Untuk hari ini koreksi dari ibu materi ajarnya yaitu berupa media pembelajaran PPT ya.”
57.	P3(00.10)	“Jadi Ibu lihat ini sudah lebih baik dibandingkan dengan yang kemarin.”
58.	P3(00.17)	“Mudah-mudahan nanti ujian lebih baik lagi, Ibu harapkan jadi untuk hari ini materinya merancang teks editorial khususnya menyusun argumen atau pendapat terhadap isu aktual ya.”
59.	P3(00.31)	“Lalu besok baru melanjutkannya lagi jadi yang penting penguasaan kelas, belajar mengkondisikan kelas dan memperhatikan materinya.”
60.	P3(00.31)	“Intinya kalau gurunya menguasai materi insya Allah kita bisa mengkondisikan kelas.”
61.	P3(00.31)	“Kemudian, tugas yang sudah dirancang diusahakan dan dilaksanakan dengan sebaik mungkin dan buat penilaiannya.”
62.	P3(01.21)	“Teks yang ada dibuku Bu.”

63.	P3(01.23)	“Berdasarkan teks yang berjudul pada halaman tentukan isi aktual yang disajikan itu berdasarkan teks yang tadi makanya kecilkan font-nya.”
64.	P3(01.56)	“Berdasarkan teks tanda petik aja.”
65.	P3(02.10)	“Itu tanda tanya atau tanda seru, kalau seperti itu untuk kalimatnya berdasarkan teks pabrik p-nya kapital tu.”
66.	P4(00.01)	“Nah untuk laporan tulisnya sistematis pembuatan laporan sudah tahu ya.”
67.	P4(00.08)	“Tahu, bukannya di ketik ya Pak laporan akhirnya.”
68.	P4(00.11)	“Iya diketik. Bukan ini, untuk kurikulumnya dulu kalau laporan akhirnya untuk keseluruhan dari kegiatan kalian.”
69.	P4(00.22)	“Nanti kan kalau laporan tertulis yang akhirnya itu keseluruhan rangkuman yang kalian bikin ini.”
70.	P4(00.40)	“Kalau laporan tertulis yang ini setiap MK Pak ya.”
71.	P4(00.50)	“Seperti RPP kita gitu Pak ya, RPP yang pernah dibuat.”
72.	P4(00.53)	“Makanya tadi dari angket laporan ataupun poin-poin yang diperlukan dalam laporan poinnya pelaksanaan dan evaluasi nanti buat kolom.”

4.1.3 Ragam Konsultatif Bahasa Indonesia Berupa Kalimat Sapaan dalam Komunikasi Lisan Mahasiswa PPL dengan Guru Pamong di SMA Negeri 11 Kota Jambi Tahun Ajaran 2022/2023

Ragam konsultatif bahasa Indonesia berupa kalimat sapaan dalam komunikasi lisan mahasiswa PPL dengan guru pamong di SMA Negeri 11 Kota Jambi tahun ajaran 2022/2023 ditemukan sebanyak 3 data. Hal ini terdiri dari kalimat sapaan yang sopan tapi tidak terlalu formal. Dalam menganalisis, penulis mengacu pada teori Shaillawati (dalam Ambarsari & Mujiyanto, 2022:24), Triwarsi (2014:110), Syafiyahya (2000:3), Nurgiyantoro (2018:128) dan Chaer & Agustina (2010:71). Berdasarkan data yang diperoleh tentang ragam konsultatif bahasa Indonesia berupa kalimat sapaan dalam komunikasi lisan mahasiswa PPL dengan guru pamong di SMA Negeri 11 Kota Jambi tahun ajaran 2022/2023, akan dijabarkan pada tabel berikut.

Tabel 6 Klasifikasi Data Ungkapan Ragam Konsultatif Bentuk Kalimat Sapaan dalam Komunikasi Lisan Mahasiswa PPL dengan Guru Pamong di SMA Negeri 11 Kota Jambi Tahun Ajaran 2022/2023

No.	Kode	Ungkapan yang Mengandung Bentuk Kalimat Sapaan
1.	P1(00.12)	“Ibu, kami mau menyampaikan.”
2.	P2(00.05)	“Baik Bu selamat pagi, maaf mengganggu waktu Ibu.”
3.	P3(00.10)	“Ada progress ya Angel.”

Berdasarkan temuan berupa ungkapan dari pengumpulan data yang penulis lakukan. Penulis menemukan 101 data ungkapan dari komunikasi lisan mahasiswa PPL dengan guru pamong yang selanjutnya penulis analisis. Analisis dari data penelitian ini akan penulis jelaskan pada sub bab pembahasan di bawah ini.

4.2 Pembahasan

Pada bagian ini penulis akan menjelaskan tentang analisis data penelitian ini. Analisis data penelitian ini penulis lakukan sesuai dengan teori-teori yang penulis jadikan sebagai landasan dalam menganalisis penelitian ini. Teori-teori tersebut merupakan dasar untuk menganalisis data ungkapan yang berkaitan dengan komunikasi lisan ragam konsultatif meliputi bentuk kalimat tanya, bentuk kalimat penjelasan dan bentuk kalimat sapaan. Berikut akan penulis jelaskan masing-masing analisis dari data ungkapan tersebut.

4.2.1 Analisis Bentuk Kalimat Tanya dalam Komunikasi Lisan Mahasiswa PPL dengan Guru Pamong di SMA Negeri 11 Kota Jambi Tahun Ajaran 2022/2023

Komunikasi lisan ragam konsultatif memiliki bentuk di antaranya kalimat tanya. Ungkapan yang penulis temukan dalam bentuk kalimat tanya dalam ragam konsultatif dalam penelitian ini sebanyak 26 ungkapan. Berdasarkan teori yang

penulis jadikan landasan untuk menganalisis penelitian ini maka 26 ungkapan tersebut dapat penulis jelaskan analisisnya seperti di bawah ini.

Data No. 1 pada lampiran 3 (Tabel 8)

P1(00.06) “Ibu lagi ngapain?”

Ungkapan P1(00.06) menggambarkan komunikasi antara mahasiswa PPL dan guru pamong yang dapat digolongkan ke dalam ragam konsultatif bentuk kalimat tanya karena mahasiswa PPL menanyakan keadaan yang dilakukan oleh guru pamong dalam kalimat tanya yang tidak terlalu formal sesuai dengan pendapat pakar Nurgiyantoro (2018:128) bahwa ragam bahasa konsultatif adalah penggunaan bahasa dalam situasi setengah formal atau tidak terlalu formal, tetapi bukan nonformal. Hal ini juga senada dengan pendapat Rahardi (2005:78) bahwa kalimat tanya adalah kalimat yang dibentuk atau diucapkan dengan tujuan menanyakan sesuatu kepada lawan bicara. Ketika ingin mengetahui jawaban dari suatu situasi penutur menggunakan kalimat tanya kepada lawan bicara.

Data No. 2 pada lampiran 3 (Tabel 8)

P1(00.20) “Jam berapa?”

Pada Ungkapan P1(00.20) menjabarkan suatu bentuk komunikasi mahasiswa PPL dengan guru pamong menanyakan tentang waktu yang termasuk kalimat tanya sejalan dengan pendapat Shaillawati (dalam Ambarsari & Mujianto 2022:24) yang menjelaskan bahwa sesuai dengan salah satu ciri linguistik dari bahasa konsultatif yang ditandai dengan penggunaan kata dan kalimat interogatif yang merujuk pada proses bertanya. Pada kalimat tanya yang disampaikan guru pamong kepada mahasiswa PPL menggunakan kalimat yang tidak terlalu formal sebab kurang spesifik pertanyaan kepada siapa maka dapat dikatakan sebagai ragam

konsultatif, sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2018:128) bahwa ragam bahasa konsultatif merupakan penggunaan bahasa dalam situasi setengah formal atau tidak terlalu formal.

Data No. 3 pada lampiran 3 (Tabel 8)

P2(00.23) “Apakah supervisi BK di sekolah ini telah terlaksana Bu?”

“Percakapan ini dilaksanakan di ranah sekolah yang objeknya mahasiswa PPL prodi bimbingan konseling dengan guru pamongnya. Maka, hal ini sesuai dengan ranah dari menggunakan ragam konsultatif yang dijelaskan oleh Chaer & Agustina (2010:71) bahwa ragam konsultatif merupakan variasi bahasa yang lazim digunakan dalam pembicaraan di sekolah, rapat dan pembicaraan lain yang berorientasi kepada hasil atau produksi. Ungkapan P2(00.23) menjabarkan suatu bentuk kalimat tanya dari ragam konsultatif dari komunikasi mahasiswa PPL dengan guru pamong yang kalimatnya terdapat kalimat tanya yang ditambahkan partikel *-kah* yang membentuk suatu kalimat tanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Ritonga (2021:9) bahwa kalimat tanya ditandai dengan adanya penggunaan partikel *-kah* yang diakhiri dengan tanda tanya.

Data No. 4 pada lampiran 3 (Tabel 8)

P2(00.30) “Untuk pelaksanaannya itu bagaimana ya Bu?”

Ungkapan P2(00.30) menggambarkan suatu bentuk kalimat tanya yang disampaikan oleh mahasiswa PPL dalam komunikasi lisan dengan guru pamong. Hal ini sesuai dengan salah satu bentuk kalimat konsultatif berupa kalimat tanya yang dijelaskan oleh Shaillawati (dalam Ambarsari & Mujianto 2022:24) bahwa sesuai dengan salah satu ciri linguistik dari bahasa konsultatif yang ditandai dengan penggunaan kata dan kalimat interogatif yang merujuk pada proses bertanya. Selain

analisis data yang penulis jelaskan di atas, selebihnya terdapat pada lampiran 3 pada tabel 8 laporan penelitian ini.

4.2.2 Analisis Bentuk Kalimat Penjelasan dalam Komunikasi Lisan Mahasiswa PPL dengan Guru Pamong di SMA Negeri 11 Kota Jambi Tahun Ajaran 2022/2023

Komunikasi lisan ragam konsultatif memiliki bentuk di antaranya kalimat penjelasan. Ungkapan yang penulis temukan dalam bentuk kalimat penjelasan dalam ragam konsultatif dalam penelitian ini sebanyak 72 ungkapan. Berdasarkan teori yang penulis jadikan landasan untuk menganalisis penelitian ini maka 72 ungkapan tersebut dapat penulis jelaskan analisisnya seperti di bawah ini.

Data No. 1 pada lampiran 3 (Tabel 9)

P1(00.08) “Ini nah, besok mau ngurus projek nih.”

Pada ungkapan P1(00.08) menggambarkan bahwa ungkapan ini dapat di golongkan ke dalam komunikasi lisan ragam konsultatif kalimat penjas yang mengacu pada bentuk yang operasional sejalan dengan pendapat Kurniawati (2018:19) bahwa ragam konsultatif merupakan ragam yang paling operasional. Ungkapan ini menggambarkan bahwa ragam konsultatif dengan menjelaskan suatu pernyataan sehingga lawan bicara memahami komunikasi yang dilakukan. Hal ini senada dengan pendapat Ritonga (2021:10) bahwa kalimat penjelasan adalah kalimat yang memberikan penjelasan dari suatu pernyataan.

Data No. 6 pada lampiran 3 (Tabel 9)

P1(00.38) “Tapi biasanya kalau ada bapaknya, ada ibunya juga.”

Suatu bentuk kalimat dari ungkapan P1(00.38) yang berisi pendapat mahasiswa mengenai suatu hal kepada guru pamong dalam komunikasi lisan. Ungkapan tersebut disampaikan dalam bentuk tidak terlalu formal tetapi tidak

terlalu santai juga berkaitan dengan pendapat Nurgiyantoro (2018:128) bahwa ragam bahasa konsultatif yaitu penggunaan bahasa dalam situasi setengah formal atau tidak terlalu formal. Hal ini sesuai dengan pendapat Shaillawati (dalam Ambarsari & Mujianto 2022:24) yang menjelaskan bahwa variasi bahasa konsultatif yang ditunjukkan dengan penggunaan kalimat yang merujuk pada pemberian pendapat atau masukan.

Data No. 10 pada lampiran 3 (Tabel 9)

P2(00.35) “Kalau dulu dari pengawas dinas pendidikan kota, sudah itu pindah dinas provinsi Jambi dan sekarang internal sekolah yaitu BK senior yang supervisi.”

Pada bentuk kalimat penjelasan ini merupakan bentuk kalimat yang operasional atau mengacu pada hasil berkaitan dengan pendapat Kurniawati (2018:19). Ungkapan P2(00.35) memberikan gambaran dari kalimat ragam konsultatif bahasa Indonesia yang berupa kalimat penjelasan dari guru pamong mengenai suatu bentuk pertanyaan dengan memberikan bukti atau fakta di dalamnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Hasibuan (2020:20) yaitu kalimat penjelas adalah kalimat pernyataan yang memiliki fungsi menjelaskan untuk memberikan bukti atau contoh suatu pernyataan.

Data No. 16 pada lampiran 3 (Tabel 9)

P2(02.47) “Minimal satu kali satu tahun kalau lebih bagusnya dua kali di awal semester.”

Ungkapan P2(02.47) menggambarkan kalimat penjelas yang mengutamakan hasil berkaitan dengan pendapat Chaer & Agustina (2010:71) kalimat yang tidak terlalu formal tapi tidak terlalu santai pula. Ungkapan penjelasan

tersebut menjelaskan pendapat yang diungkapkan guru pamong mengenai suatu hal yang disampaikan kepada mahasiswa PPL dalam komunikasi lisan sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2018:128). Hal ini berkaitan dengan pendapat Shailawati (dalam Ambarsari & Mujianto 2022:24) bahwa variasi bahasa konsultatif yang ditunjukkan dengan penggunaan kalimat yang merujuk pada pemberian pendapat. Selain analisis data yang penulis jelaskan di atas, selebihnya terdapat pada lampiran 3 pada tabel 9 laporan penelitian ini.

4.2.3 Analisis Bentuk Kalimat Sapaan dalam Komunikasi Lisan Mahasiswa PPL dengan Guru Pamong di SMA Negeri 11 Kota Jambi Tahun Ajaran 2022/2023

Komunikasi lisan ragam konsultatif memiliki bentuk di antaranya kalimat sapaan. Ungkapan yang penulis temukan dalam bentuk kalimat sapaan dalam ragam konsultatif dalam penelitian ini sebanyak 3 ungkapan. Berdasarkan teori yang penulis jadikan landasan untuk menganalisis penelitian ini maka 3 ungkapan tersebut dapat penulis jelaskan analisisnya seperti di bawah ini.

Data No. 1 pada lampiran 3 (Tabel 10)

P1(00.12) “Ibu, kami mau menyampaikan.”

Pada ungkapan P1(00.12) ini dapat digolongkan ke dalam komunikasi lisan bentuk ragam konsultatif kalimat sapaan untuk mengawali suatu pernyataan mahasiswa PPL terlebih dahulu dengan menggunakan sapaan “Ibu”. Hal ini sejalan dengan pendapat Triwarsi (2014:110) bahwa kalimat sapaan adalah kalimat yang mempunyai manfaat untuk menegur atau memanggil nama orang. Kalimat sapaan dari ungkapan P1(00.12) ditandai dengan pemakaian kata ganti orang kedua. Kata “kami” di sampaikan oleh satu orang merupakan kata yang tidak baku atau kurang formal sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2018:128) bahwa ragam bahasa

konsultatif adalah penggunaan bahasa dalam situasi setengah formal atau tidak terlalu formal, tetapi tidak terlalu baku juga.

Data No. 2 pada lampiran 3 (Tabel 10)

P2(00.05) “Baik Bu selamat pagi, maaf mengganggu waktu Ibu.”

Bentuk kalimat sapaan untuk berinteraksi dengan seseorang secara langsung terlihat dari ungkapan P2(00.05). Pada kalimat ini menggunakan sapaan “Ibu” yang di iringi kalimat “selamat pagi, maaf mengganggu waktunya”. Hal ini sejalan dengan pendapat Syafiyahya (2000:3) bahwa kalimat sapaan adalah suatu kalimat untuk berinteraksi dengan seseorang secara langsung. Dilaksanakan di ranah sekolah sejalan dengan pendapat Chaer & Agustina (2010:71) bahwa ragam konsultatif adalah variasi bahasa yang lazim digunakan dalam pembicaraan di sekolah.

Data No. 3 pada lampiran 3 (Tabel 10)

P3(00.10) “Ada progress ya Angel.”

Ungkapan P3(00.10) menggambarkan suatu bentuk kalimat sapaan ragam konsultatif dalam komunikasi lisan yang disampaikan oleh guru pamong yang menyapa mahasiswa dengan menyebutkan nama mahasiswa yaitu “Angel” yang tidak terlalu sopan tetapi tidak terlalu santai juga. Sejalan dengan pendapat Shaillawati (dalam Ambarsari & Mujianto 2022:24) bahwa variasi bahasa konsultatif yaitu menggunakan sapaan yang sopan sebagai bentuk dari bahasa yang formal yang mana sapaan berupa kalimat sopan tapi tidak terlalu formal berkaitan juga dengan pendapat Nurgiyantoro (2018:128).

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis deskripsikan pada bab sebelumnya. Maka, penulis simpulkan bahwa terdapat tiga bentuk ragam konsultatif dalam komunikasi lisan pada komunikasi mahasiswa PPL dengan guru pamong di SMA Negeri 11 kota Jambi tahun ajaran 2022/2023. Bentuk ragam konsultatif ini yaitu bentuk kalimat tanya, bentuk kalimat penjelasan dan bentuk kalimat sapaan. Dapat dijelaskan yaitu di antaranya:

1. Ragam konsultatif bahasa Indonesia bentuk kalimat tanya ditemukan sebanyak 26 ungkapan antara lain: *Ibu lagi ngapain?*, *Jam berapa?*, *Apakah supervisi BK di sekolah ini telah terlaksana bu*. Bentuk kalimat tanya ini berdasarkan hasil sadap rekam percakapan mahasiswa PPL dan guru pamong. Dari bentuk tersebut terlihat bahwa ragam konsultatif kalimat tanya menggunakan kalimat yang tidak terlalu baku dan tidak terlalu santai, lebih mengutamakan memancing jawaban atau penjelasan.
2. Ragam konsultatif bahasa Indonesia bentuk kalimat penjelasan sebanyak 72 ungkapan yaitu di antaranya: *Ini nah, besok mau ngurus proyek nih; Pagi lah bu, jam 8 atau jam 9; Dua-duanya besok juga mau datang*. Bentuk kalimat penjelasan ini terlihat dari hasil komunikasi mahasiswa PPL dan guru pamong. Dari data tersebut terlihat bahwa ragam konsultatif kalimat penjelasan bersifat operasional mengacu pada hasil berdasarkan pertanyaan saat berkonsultasi.
3. Ragam konsultatif bahasa Indonesia bentuk kalimat penjelasan terdapat 3 ungkapan di antaranya: *Ibu, kami mau menyampaikan; Baik bu selamat pagi,*

maaf mengganggu waktu ibu; ada progress ya Angel. Dari bentuk ini terlihat bahwa kalimat sapaan konsultatif dari segi keformalan tidak santai tetapi tidak baku pula. Terdapat di awal percakapan atau memulai konsultasi dan menyapa lawan bicara.

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas dapat penulis berikan penekanan. Bahwa dalam berkomunikasi lisan pada penelitian ini, ragam konsultatif bentuk kalimat penjelasan dominan digunakan dalam komunikasi lisan penelitian ini. Selain itu, ragam konsultatif bentuk kalimat sapaan sangat minim atau sedikit digunakan saat komunikasi lisan mahasiswa PPL dengan guru pamong di SMA Negeri 11 kota Jambi.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang terlihat di atas. Maka penulis dapat memberikan beberapa saran atau sebagai harapan penulis. Saran tersebut yaitu dijelaskan sebagai berikut:

1. Sebaiknya hasil dari penelitian ini ditindaklanjuti oleh penulis berikutnya yang tertarik dari ragam yang berbeda untuk pengembangan dibidang penelitian bahasa.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, bagi mahasiswa PPL saat berkonsultasi diharapkan menggunakan kalimat sapaan saat berkonsultasi karena minimnya sapaan dalam mengawali percakapan yang termasuk bentuk sopan santun.
3. Bagi guru pamong dan mahasiswa PPL, diharapkan menggunakan bahasa Indonesia bukan bahasa daerah karena percakapan dilaksanakan di lingkungan

sekolah. Terlihat masih banyaknya penggunaan bahasa daerah khususnya bahasa daerah jambi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. 2019. *Konsep dasar bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alimin, A. A., & Ramaniyar, E. 2020. *Sosiolinguistik dalam Pengajaran Bahasa (Studi Kasus Pendekatan Dwi Bahasa di Sekolah Dasar Kelas Rendah)*. Pontianak: PT Putra Pabayo Perkasa.
- Ambarsari, T. A. B., & Mujiyanto, G. 2022. *Analisis Variasi Konsultatif Pada Gilir Bicara Dalam Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia SMK PGRI 1 Giri Banyuwangi*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 12(1). (online)
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/43557>
(Diakses pada tanggal 29 September 2022. Pukul: 09.29 WIB)
- Amilia, F., & Anggraeni, A. W. 2019. *Semantik: Konsep dan Contoh Analisis*. Pustaka Abadi.
- Amral, S., & Ningsih, R. W. 2020. *Ciri-Ciri Adverbia Bahasa Melayu Jambi Di Kelurahan Tanjung Raden Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi (Kajian Morfosintaksis)*. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 220-231. (online)
<http://aksara.unbari.ac.id/index.php/aksara/article/view/135/69> (Diakses pada tanggal 28 September 2022. Pukul: 08.27 WIB)
- Arifianti, I., & Wakhidah, K. 2020. *Semantik: makna referensial dan makna nonreferensial*. CV. Pilar Nusantara.
- Arifin, Zaenal dan Junaiyah. 2007. *Morfologi Bentuk, Makna dan Fungsi*. Jakarta: Grasindo
- Arisandy, D., Rizkika, D. P., & Astika, T. D. 2019. *Eksistensi Bahasa Indonesia Pada Generasi Milenial Di Era Industri 4.0*. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 247-251. (online)
<https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Bahastra/article/view/3180/2123>
(Diakses pada tanggal 27 September 2022. Pukul: 22.38 WIB)
- Azizi, Muhamad Hilmie. 2015. *Variasi Bahasa pada Pesan Singkat yang Berindikasi Tindak Penipuan: Kajian Sosiolinguistik*. Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia (online)
<Http://repository.upi.edu> (Diakses pada tanggal 27 September 2022. Pukul: 23.38 WIB)
- Baryadi, I. P. 2022. *Morfologi dalam Ilmu Bahasa*. Sanata Dharma University Press. (online)

https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=wmFzEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=morfologi+adalah&ots=ypEthJzJMu&sig=GXefxw - osOh73UwS7qnyGVNUSU&redir_esc=y#v=onepage&q=morfologi%20adalah&f=false (Diakses pada tanggal 28 September 2022. Pukul: 08.15 WIB)

Bistiana, M., & Indrarini, R. 2021. *Peran BMT Mandiri Artha Syariah Dalam Pemberdayaan UMKM di Kabupaten Bojonegoro Pada Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 4(2), 85-97. (online)

<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2581658&val=24253&title=Peran%20BMT%20Mandiri%20Artha%20Syariah%20Dalam%20Pemberdayaan%20UMKM%20Di%20Kabupaten%20Bojonegoro%20Pada%20Masa%20Pandemi%20Covid-19> (Diakses pada tanggal 16 Oktober 2022. Pukul: 21: 59 WIB)

Chaer, A., & Agustina, L. 2010. *Sosiolinguistik: Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dasmo, D., & Sumaryati, S. 2015. *Peran guru pamong dan dosen pembimbing Terhadap keberhasilan program pengalaman lapangan (PPL) mahasiswa*. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(1). (online)

<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/139> (Diakses pada tanggal 27 September 2022. Pukul: 23.09 WIB)

Diniarti, D. A. 2018. *Interferensi Bahasa Malaysia Terhadap Bahasa Indonesia Pada Tki Di Kecamatan Suralaga Lombok Timur (Kajian Sosiolinguistik)*. *Lingua*, 14(1), 26-34. (online)

<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lingua/article/view/12904> (Diakses pada tanggal 17 Oktober 2022. Pukul: 23: 26 WIB)

Ernanda, D., & Sugiyono, S. 2017. *Pengaruh Store Atmosphere, Hedonic Motive Dan Service Quality Terhadap Keputusan Pembelian*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(10). (online)

<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/338> (Diakses pada tanggal 16 Oktober 2022. Pukul: 22: 06 WIB)

Finoza, Lamuddin. 2013. *Komposisi Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa. Revisi 6*. Jakarta: Diksi Insani Mulia.

Gani, S. 2018. *Kajian teoritis struktur internal bahasa (fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik)*. *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 7(1), 1-20. (online)

<https://journal.umgo.ac.id/index.php/AJamiy/article/view/302> (Diakses pada tanggal 28 September 2022. Pukul: 08.59 WIB)

Hamdi, M. Y. 2022. *Analisis Ragam Bahasa Segi Tingkat Keformalan Dalam CBS Talkshow Oprah Winfrey dan Adele (2021)(Kajian Sosiolinguistik)*. In *Prosiding Seminar Nasional Unimus* (Vol. 5).(online)

<https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/view/1208>

(Diakses pada tanggal 01 Desember 2022. Pukul: 15: 20 WIB)

Hamid, E. S., & Susilo, Y. (2011). *Strategi pengembangan usaha mikro kecil dan menengah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*.

Hasanah, N. 2020. *Variasi Keformalan Bahasa Model Martin Joos Pada Grup Whatsapp 'Ipi Garut'*. Caraka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Serta Bahasa Daerah, 9(2), 72-83. (online)

<https://journal.institutpendidikan.ac.id> (Diakses pada tanggal 01 Desember 2022. Pukul: 17: 20 WIB)

Hasibuan.H. (2020). Hubungan Penguasaan Fungsi Kalimat dengan Kemampuan Menulis Karangan pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sosa. *Jurnal Sinar Edukasi*, 1(1), 16–24. (online)

<http://iitss.or.id/index.php/jse/article/download/13/10> (Diakses pada tanggal 03 Desember 2022. Pukul: 12.19 WIB)

Hassan, A. 2006. *Morfologi*. Akademia. (online)

https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=pLvRDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR9&dq=%22morfologi+adalah%22&ots=eZ1AZqSo6F&sig=JwlCEdK-MT5SnbeGVd3-5IamXPI&redir_esc=y#v=onepage&q=%22morfologi%20adalah%22&f=false (Diakses pada tanggal 28 September 2022. Pukul: 08.11 WIB)

Huda, M. S. 2021. Frasa Dan Klausa Pembangun Dalam Novel Dia Adalah Dilanku Tahun 1991 Karya Pidi Baiq. *LOA: Jurnal Ketatabahasaan dan Kesusastraan*, 16(1), 15-23. (online)

<https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/loa/article/view/2658/1542> (Diakses pada tanggal 28 September 2022. Pukul: 09.37 WIB)

Julhadi. 2021. *PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) DI PERGURUAN TINGGI: Teori dan Praktik*. Tasikmalaya, Jawa barat: Edupublisher. (online)

https://www.google.co.id/books/edition/PROGRAM_PENGALAMAN_LAPANGAN_PPL_DI_PERGU/A_cIEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=%22praktik+pengalaman+lapangan+merupakan%22&pg=PA12&printsec=frontcover (Diakses pada tanggal 29 September 2022. Pukul: 09.50 WIB)

Kurniawati, W. 2018. *Larangan membuang sampah: potret budaya masyarakat melalui pemakaian bahasa Indonesia di ruang publik*. (online)

<https://repositori.kemdikbud.go.id/10057/> (Diakses pada tanggal 29 September 2022. Pukul: 09.24 WIB)

Merlyna, Putu Dewi. 2013. *Campur Kode Dalam Komunikasi Lisan Pasangan Perkawinan Beda Bangsa Jepang-Indonesia (Kajian Sociolinguistik)*. JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia), 2(1).(online)

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPI/article/view/1415> (Diakses pada tanggal 01 Desember 2022. Pukul: 15: 20 WIB)

Muhlis, H.A. 2021. *Sociolinguistik dasar*. Surabaya: Jakad Media Publishing.(online)

https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=TSBYEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Dr.+H.+Achmad+Muhlis,+M.A+sociolinguistik+dasar&ots=LJnh50xhWr&sig=_9giEsVEwnA4WN8g15Qdu8d-V8&redir_esc=y#v=onepage&q=Dr.%20H.%20Achmad%20Muhlis%20%20M.A%20sociolinguistik%20dasar&f=false(Diakses pada tanggal 03 Desember 2022. Pukul: 14: 40 WIB)

Narahawarin, M. F., Winarsih, S., & Bawawa, M. 2020. *Variasi Bahasa yang Digunakan oleh Kalangan Waria Kota Merauke. Kajian Linguistik*, 7(2). (online)

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kaling/article/view/28222> (Diakses pada tanggal 29 September 2022. Pukul: 08.15 WIB)

Noortyani, R. 2017. *Buku ajar sintaksis*. Yogyakarta: Penebar Pustaka Media. (online)

http://eprints.ulm.ac.id/2990/1/Buku_Ajar_Sintaksis_Rusma_Noortyani_I_SBN.pdf (Diakses pada tanggal 28 September 2022. Pukul: 08.59 WIB)

Nurgiyantoro, B. 2018. *Teori pengkajian fiksi*. UGM press. (online)

https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=p4JqDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Nurgiyantoro+2018&ots=OXGc66tumI&sig=62MM1uaTxST1ZedG-p6OnCj1Vps&redir_esc=y#v=onepage&q=Nurgiyantoro%202018&f=false (Diakses pada tanggal 29 September 2022. Pukul: 09.16 WIB)

Paramita, N. P. 2017. *Implementasi Pendekatan Sociolinguistik dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, 6(2), 163-192. (online)

<http://journal.staimsyk.ac.id/index.php/almanar/article/view/75> (Diakses pada tanggal 29 September 2022. Pukul: 08.00 WIB)

Purwanto, A. 2022. *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori Dan Contoh Praktis*. Nusa Tenggara Barat: Penerbit P4I. (online)

https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=V-18EAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=KONSEP+DASAR+PENELITIAN+KUALITATIF:+TEORI+DAN+CONTOH+PRAKTIS&ots=vVojyaGvP&sig=IOIR2eXIMX4cH6SEZFMqj_eIZtA&redir_esc=y#v=onepage&q=KONSEP%20DASAR%20PENELITIAN%20KUALITATIF%3A%20TEORI%20DAN%20CONTOH%20PRAKTIS&f=false (Diakses pada tanggal 29 September 2022. Pukul: 09.00 WIB)

Qomusuddin, I. F., & Romlah, S. 2021. *Analisis Data Kuantitatif dengan Program IBM SPSS Statistic 20.0*. Deepublish. (online)

https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=P3tmEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=%22Analisis+data+merupakan%22&ots=HNWqoHz24s&sig=LNQaCyGJC5IB3r3ccLfOkF9vt1M&redir_esc=y#v=onepage&q=%22Analisis%20data%20merupakan%22&f=false (Diakses pada tanggal 13 Oktober 2022. Pukul: 18: 26 WIB)

Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga. (online)

<https://books.google.co.id/books?id=Wdvd5BWmJ4C&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false> (Diakses pada tanggal 13 Oktober 2022. Pukul: 18: 26 WIB)

Rahima, A. 2021. *Variasi Sapaan Ragam Akrab dan Ragam Santai Masyarakat Melayu Jambi dalam Komunikasi Verbal (Kajian Sociolinguistik)*. Jurnal Ilmiah Dikdaya, 11(1), 1-6. (online)

<http://dikdaya.unbari.ac.id/index.php/dikdaya/article/view/185> (Diakses pada tanggal 27 September 2022. Pukul: 20.38 WIB)

Rahima, A dan M. Juanda. 2019. *Bentuk Nomina Bahasa Melayu Jambi di Desa Peninjau Kecamatan Batin II Pelayang Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi (kajian Morfologi)*. Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 3 No. 1 (online)

<http://aksara.unbari.ac.id/index.php/aksara/article/view/93/49> (Diakses pada tanggal 27 September 2022. Pukul: 21.09 WIB)

Ramdhan, Muhammad. 2021. *Metode Penelitian*. Surabaya : Cipta Media Nusantara

Ritonga, W. 2021. *Kalimat Interogatif dalam Bahasa Melayu Kabupaten Deli Serdang*. (online)

<http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/32865> (Diakses pada tanggal 8 Oktober 2022. Pukul: 22.30 WIB)

Rofii, A., & Hasibuan, R. R. 2019. *Interferensi bahasa batak mandailing dalam tuturan berbahasa indonesia pada acara parpunguan masyarakat mandailing kota jambi*. Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 3(1), 16-24. (online)

<http://aksara.unbari.ac.id/index.php/aksara/article/view/94> (Diakses pada tanggal 28 September 2022. Pukul: 07.39 WIB)

Sheila, T. A. 2022. *Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMK pada Materi*. Jurnal Ilmiah Dikdaya, 12(1), 47-54. (online)

<http://dikdaya.unbari.ac.id/index.php/dikdaya/article/view/272> (Diakses pada tanggal 27 September 2022. Pukul: 22.47 WIB)

Siyoto, S., & Sodik, M. A. 2015. *Dasar metodologi penelitian*. literasi media publishing.

Suhardi. 2013. *Pengantar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sujinah, M. P. (2022). *Buku Ajar Bahasa Indonesia*. Surabaya: UMSurabaya Publishing. (online)

https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_Bahasa_Indonesia/wRd_EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=%22Ragam+bahasa+dapat+dibagi%22&pg=PA37&printsec=frontcover (Diakses pada tanggal 27 September 2022. Pukul: 23.45 WIB)

Sumarti, DKK. (2021). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Produk Luaran Kelas Berbicara Karya Pembelajar Bipa Universitas PGRI Semarang Tahun 2020. Menggagas Kajian Linguistik Indonesia Pada Era Kelimpahan*, 33. Malang: Unimsa Press. (online)

https://www.google.co.id/books/edition/MENGGAGAS_KAJIAN_LINGUISTIK_INDONESIA_PA/WJhfEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=%22sintaksis+merupakan%22&pg=PA19&printsec=frontcover (Diakses pada tanggal 28 September 2022. Pukul: 16.02 WIB)

Syafyahya, Leni, dkk. 2000. *Kata Sapaan Bahasa Minangkabau di Kabupaten Agam*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Jakarta.

Triwarsih, Cherly Suatman. 2014. *Sari Kata Bhs. Indonesia & EYD*. Jakarta: Lembar Langit Indonesia

Umrati, H. W. (2020). *Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray*.(online)

https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Data_Kualitatif_Teori_Konsept_da/GkP2DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0 (Diakses pada tanggal 27 Januari 2023. Pukul: 16.02 WIB)

Unsiyah, F., & Yuliati, R. 2018. *Pengantar Ilmu Linguistik*. Universitas Brawijaya Press. (online)

https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=P95qDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=Unsiyah+dan+Yuliati&ots=iQ3sm3AHVP&sig=tnuPuhWtZu6D-vfUMjgpb5JLQ9U&redir_esc=y#v=onepage&q=Unsiyah%20dan%20Yuliati&f=false (Diakses pada tanggal 28 September 2022. Pukul: 08.02 WIB)

Wahyuni, U., & Pujiyanti, R. 2019. *Makna Konotatif Syair Qasidah Salawat Nabi Pada Naskah Majelis Dzikir Dan Salawat Pondok Rumi Untuk Majelis Al-Asyiqin Jambi (Kajian Semantik)*. Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 3(1), 112-121. (online)

<http://aksara.unbari.ac.id/index.php/aksara/article/view/105> (Diakses pada tanggal 28 September 2022. Pukul: 12.14 WIB)

Yendra. 2018. *Mengenal Ilmu Bahasa (Linguistik)*. Yogyakarta: Deepublish. (online)

https://www.google.co.id/books/edition/Mengenal_Ilmu_Bahasa_Linguistik/n_dRDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=yendra+2020&printsec=frontcover (Diakses pada tanggal 28 September 2022. Pukul: 07.58 WIB)

Zaim, M., Syarif, H., & Ardi, H. *Ikhtiar dalam Bahasa*. Padang: UNP PRESS. (online)

https://www.google.co.id/books/edition/Ikhtiar_Dalam_Bahasa/SddbEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=%22objek+kajian+sosiolinguistik%22&pg=PA255&printsec=frontcover (Diakses pada tanggal 28 September 2022. Pukul: 09.48 WIB)

Lampiran 1

**KUMPULAN TRANSKIP DATA REKAMAN KOMUNIKASI LISAN
MAHASISWA PPL DENGAN GURU PAMONG PADA SMA NEGERI 11
KOTA JAMBI TAHUN AJARAN 2022/2023**

Data Percakapan 1

Percakapan 1 guru pamong SMA 11 Kota Jambi dan 1 mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Mahasiswa PPL : “Pagi Bu.”

Guru pamong : “Pagi.”

Mahasiswa PPL : “Ibu lagi ngapain?”

Guru pamong : “Ini nah, besok mau ngurus projek nih.”

Mahasiswa PPL : “Ibu, kami mau menyampaikan. Tadi guru pamong kami nyampaikan kami berdua, besok dioknyo mau datang kesini.”

Guru pamong : “Oh, besok.”

Mahasiswa PPL : “Iya Bu.”

Guru pamong : “Besok hari Jumat ya.”

Mahasiswa PPL : “Iya, pagi.”

Guru pamong : “Jam berapa?”

Mahasiswa PPL : “Pagi lah Bu, jam 8 atau jam 9. Katanya mau ketemu sama Ibu.”

Guru pamong : “Iya boleh, cowo atau cewe.”

Mahasiswa PPL : “Cowo. Tapi yang kak Enjel cewe, suami istri.”

Guru pamong : “Oh, berdua ya. Oh, suami istri.”

Mahasiswa PPL : “Iya.”

Guru pamong : “Dua-duanya besok juga mau datang.”

Mahasiswa PPL : “Nah itu dak tau Bu. Tapi biasanya kalau ada bapaknya, ada ibunya juga.”

Guru pamong : “Oh gitu, oke-oke.”

Mahasiswa PPL : “Palingan diok datang jam 8 atau jam 9.”

Mahasiswa PPL : “Mau menyampaikan itu aja Bu.”

Guru pamong : “Iya.”

Mahasiswa PPL : “Makasih Bu.”

Guru pamong : “Sama-sama.”

Data Percakapan 2

Data percakapan guru pamong dan mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Bimbingan Konseling.

Mahasiswa PPL : “Baik Bu selamat pagi, maaf mengganggu waktu Ibu.”

Guru Pamong : “Iya.”

Mahasiswa PPL : “Sesuai yang kami sampaikan sebelumnya jadi di sini kami punya beberapa pertanyaan yang akan kami tanyakan secara bergilir, kalau gitu langsung saya mulai aja ya Bu.”

Guru Pamong : “Iya.”

Mahasiswa PPL : “Untuk yang pertama, apakah supervisi BK di sekolah ini telah terlaksana Bu?”

Guru Pamong : “Sudah terlaksana dengan baik.”

Mahasiswa PPL : “Oh sudah terlaksana ya Bu, untuk pelaksanaannya itu bagaimana ya bu? apakah dari pihak internal atau eksternal?”

Guru Pamong : “Kalau dulu dari pengawas dinas pendidikan kota, sudah itu pindah dinas provinsi Jambi dan sekarang internal sekolah yaitu BK senior yang supervisi.”

Mahasiswa PPL : “Berarti dari dua pihak ya yang melakukan supervisi Bu, kemudian untuk sistem pelaksanaannya itu bagaimana?. Tahap dan prosesnya.”

Guru Pamong : “Awalnya itu dilihat perangkat guru BK-nya, kesiapan-kesiapannya untuk melaksanakan program BK di sekolah dan kemudian baru kegiatan intinya. Apakah dia melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok? apakah bimbingan konseling? Kalau bimbingan itu tidak boleh di ekspos atau di foto ataupun di informasikan ke orang lain. Yang bisa itu bimbingan kelompok.”

Mahasiswa PPL : “Jadi yang paling penting pelayanannya ya Bu.”

Guru Pamong : “Iya, karena kalau yang bisa anda di kutip yang pertama ketika bimbingan kelompok karena sifatnya umum, topiknya umum. Kalau konseling kelompok masalah pribadi, idak boleh orang lain tau kan gitu kan selain guru BK itu sendiri atau mahasiswa itu sendiri. Begitu juga konseling individu ya.”

Mahasiswa PPL : “Kalau untuk pelaksanaannya itu kapan saja Bu?. Apakah rutin per bulan atau per tahun?”

Guru Pamong : “Minimal satu kali satu tahun kalau lebih bagusnya dua kali di awal semester.”

Mahasiswa PPL : “Berarti itu seperti mengevaluasi pelaksanaan BK selama ajaran sebelumnya gitu ya Bu karena dilaksanakan di awal semester.”

Guru Pamong : “Iya, kalau pertama di lihat kesiapan yang sebenarnya bagusnya di akhir ada juga kan. Itu mungkin hanya bentuk rutinitas saja lagi tidak yang resmi kayak dari pihak sekolah itu. Artinya di awal tahun, kalau yang berikutnya hanya interen aja lagi misalnya pelaksanaan mingguan penilaian itu kan di awal semester dan akhir semester. Tapi di akhir semester itu interen aja lagi, tetap di laksanakan tapi asesor dan guru BK aja lagi. Kayak Ibu gimana ada hambatan atau apa, kalau sekarang ini kan terdata artinya terstruktur guru mapel, guru BK. Mulai dari asesor dulu supervisi kepek terus supervisi anggota gitu. Kalau dulu sekali setahun juga dulu supervisi ke sekolah menjelang pertengahan semester, kalau ada hambatan kendala paling komunikasikan kepengawasnya, interen aja lagi.”

Mahasiswa PPL : “Tapi tidak terlalu formal gitu ya.”

Guru Pamong : “Iya gak formal. Kalau awalnya kan formal ada tanggalnya dan jadwalnya.”

Mahasiswa PPL : “Selanjutnya Bu, berdasarkan hasil supervisi BK yang telah dilaksanakan sebelumnya. **Bagaimana gambaran kualitas BK yang ada di sekolah ini?**”

Guru Pamong : “Sudah baik.”

Mahasiswa PPL : “Sudah baik ya Bu.”

Guru Pamong : “Sudah baik meskipun belum sempurna.”

Mahasiswa PPL : “Jadi mengalami peningkatan dari yang dulu ya.”

Guru Pamong : “Iya, mengalami peningkatan tapi tidak sempurna, Ibu mengatakan sempurna tidak bisa karena pasti ada kurang sana sini.”

Mahasiswa PPL : “Apakah ada hambatan-hambatan dalam kegiatan supervisi BK?”

Guru Pamong : “Hambatan dari guru BK tidak ada, mungkin masalahnya penyesuaian dan kesiapan siswanya dalam melaksanakan bimbingan kelompok ataupun bimbingan klasikal. Kita harus komunikasikan dulu dengan guru mapelnya karena BK tidak ada jam kelas.”

Mahasiswa PPL : “Bagaimana upaya penanganan dari hambatan yang muncul dari kegiatan supervisi BK tersebut?”

Guru Pamong : “Dikomunikasikan secara baik, dikomunikasikan ke siswa ataupun guru mapel dengan baik.”

Mahasiswa PPL : “Supaya tidak ada kendala ya Bu.”

Guru pamong : “Itu tidak menjadi masalah pokok, saling komunikasi aja.”

Mahasiswa PPL : “Supervisi apa saja yang sudah pernah dilakukan di sekolah ini? dan mengapa bentuk supervisi tersebut yang dipilih dan dilaksanakan?”

Guru pamong : “Supervisi pertama tentu di awal, menganalisis kebutuhan siswa kemudian perangkat BK, kemudian pelaksanaan program BK itu sendiri.”

Mahasiswa PPL : “Berarti sesuai dengan kebutuhan yang ada Bu ya.”

Guru Pamong : “Iya, sesuai kebutuhan siswa.”

Mahasiswa PPL : “Kalau menurut Ibu yang melaksanakan supervisi kepada guru BK yang lainnya. Menurut Ibu pribadi, supervisi yang paling tepat dilakukan kepada guru BK ini supervisi apa Bu?”

Guru Pamong : “Iya seperti tadi, menganalisis kesiapan mereka tentang pelaksanaan program BK di sekolah karena itu menganalisis kebutuhan siswa. Perguruan itu di buat harus ada dasarnya, tau kebutuhan siswa dilapangan, program yang mereka buat dan pelaksanaannya nanti kek mana dan selalu komunikasi, kolaborasi, pertemuan guru BK kan ado juga MPB guru BK, di sekolah sekali seminggu atau sekali sebulan.”

Mahasiswa PPL : “Berarti di sekolah sendiri beda, di luar sekolah juga berbeda ya Bu.”

Guru Pamong : “Ada, pertemuan guru BK se provinsi Jambi ada, se kota Jambi juga ada. Kemarin itu apkim se provinsi Jambi ada tu dari Sarolangun, Batanghari, mereka biaya sendiri datang.”

Mahasiswa PPL : “Kan kalau kita, terutama Ibu yang sudah melaksanakan supervisi kepada guru BK tentukan ada hasil supervisi yang perlu dievaluasi. Jadi, Apakah ada tindakan evaluasi bertahap terhadap guru BK yang sudah disupervisi ini?”

Guru Pamong : “Terutama yang Ibu ingatkan. Artinya, laksanakan program sesuai yang direncanakan kemudian memberikan masukan administrasi BK seperti jurnal BK, angket asassemen BK itu harus ada. Jadi ketika melaksanakan tidak ada kendala lagi

seperti belum siap angketnya atau belum siap programnya, atau belum siap pelaksanaan di lapangan. Tetap komunikasi dengan baik konfirmasi, kolaborasi tetap itu sesama guru BK demi terlaksananya program yang kita buat tadi.”

Mahasiswa PPL : “Kemudian, apakah dari Ibu sendiri memberikan umpan balik kepada guru terkait hasil supervisi BK yang telah di lakukan Bu?”

Guru Pamong : “Iya, karena dari awal kita sudah memberikan informasi hal yang perlu disiapkan dan hal yang perlu dilakukan serta kendala ditemui sudah ibu berikan di awal. Setelah supervisi dengan menambahkan mengingat, apa yang belum dilakukan mereka?”

Mahasiswa PPL : “Berarti lebih diutamakan di awal.”

Guru Pamong : “Kalau Ibu di awal dan di akhir, kalau di akhir sifatnya interen yaitu individu. Ini sudah ada tidak mereka melakukan bimbingan kelompok Ibu tanya, kami bimbingan kelompok aja lah Bu, sudah disiapkan langkah-langkahnya, sudah disiapkan siswanya nah kayak gitu ibu jadi di akhir tidak melaksanakan saja. Ini perlu di tingkatkan, awal akhir tetap ibu memberikan informasi supaya tidak mengalami hambatan yang fatal.”

Mahasiswa PPL : “Pertanyaan terakhir nih Bu, kalau kita melaksanakan sesuatu ada tujuan atau manfaat yang ingin diperoleh. Apa saja manfaat yang diperoleh terutama di sekolah SMA 11 terkait sudah terlaksananya supervisi BK di sekolah ini?”

Guru Pamong : “Kita bisa melihat dan menindaklanjuti terlaksana tidaknya program yang sudah kita buat itu. Apa program guru mapel, apa program guru BK? terutama guru BK kan sudah terlaksana tidak di lapangan program guru BK. Apa kendala-kendalanya dan tindak lanjut yang akan kita lakukan?”

Mahasiswa PPL : “Siap Bu, mungkin cukup itu saja Bu yang kami tanyakan kepada Ibu dan informasi yang kami peroleh.”

Guru Pamong : “Iya.”

Mahasiswa PPL : “Kurang lebih kami mohon maaf Bu jika ada salah kata Bu, kami akhiri dan terima kasih selamat siang Ibu.”

Guru pamong : “Iya. Ibu juga kalau ada yang tidak tepat dari jawaban ataupun tidak memuaskan sesuai yang kalian inginkan Ibu juga mohon maaf, Ibu juga punya kekurangan sana-sini.”

Mahasiswa PPL : “Siap Bu.”

Guru pamong : “Seperti itulah apa adanya.”

Mahasiswa PPL : “Sesuai dengan kondisi sekolah ya Bu.”

Guru pamong : “Iya, tidak dilebihkan dan tidak dikurangkan.”

Mahasiswa PPL : “Baik, terima kasih Bu.”

Data Percakapan 3

Data percakapan guru pamong dan mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Guru Pamong : “Untuk hari ini koreksi dari Ibu materi ajarnya yaitu berupa media pembelajaran PPT ya.”

Mahasiswa PPL : “Ya Bu.”

Guru Pamong : “Jadi Ibu lihat ini sudah lebih baik dibandingkan dengan yang kemarin, ada progress ya Angel.”

Mahasiswa PPL : “Iya Bu.”

Guru Pamong : “Mudah-mudahan nanti ujian lebih baik lagi, ibu harapkan jadi untuk hari ini materinya merancang teks editorial khususnya menyusun argumen atau pendapat terhadap isu aktual ya.”

Mahasiswa PPL : “Ya Bu.”

Guru Pamong : “Lalu besok baru melanjutkannya lagi jadi yang penting penguasaan kelas, belajar mengkondisikan kelas dan memperhatikan materinya. Intinya kalau gurunya menguasai materi insya Allah kita bisa mengkondisikan kelas. Kemudian tugas yang sudah dirancang di usahakan dan dilaksanakan dengan sebaik mungkin dan buat penilaiannya. Sudah berapa latihannya Angel?”

Mahasiswa PPL : “Ada 4.”

Guru Pamong : “Ada 4 berarti poin penilaiannya berapa?. Berdasarkan teks tentukan isi aktual yang disajikan dan kemudian berdasarkan teks yang mana?”

Mahasiswa PPL : “Teks yang ada di buku Bu.”

Guru Pamong : “Nah nanti judulnya halaman berapa? berdasarkan teks yang berjudul pada halaman tentukan isi aktual yang disajikan itu berdasarkan teks yang tadi makanya kecilkan font-nya.”

Mahasiswa PPL : “Iya Bu.”

Guru Pamong : “Nah berdasarkan teks, apa judulnya di situ?”

Mahasiswa PPL : “Pabrik Toshiba dan Panasonic.”

Guru Pamong : “Berdasarkan teks tanda petik aja.”

Mahasiswa PPL : “Iya Bu.”

Guru Pamong : “Itu tanda tanya atau tanda seru, kalau seperti itu untuk kalimatnya berdasarkan teks pabrik p-nya kapital tu.”

Data percakapan 4

Data percakapan guru pamong dan mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Biologi

Guru Pamong : “Nah untuk laporan tulisnya sistematis pembuatan laporan sudah tahu ya.”

Mahasiswa PPL : “Tahu, bukannya diketik ya Pak laporan akhirnya.”

Guru Pamong : “Iya diketik. Bukan ini, untuk kurikulumnya dulu kalau laporan akhirnya untuk keseluruhan dari kegiatan kalian.”

Mahasiswa PPL : “Iya Pak.”

Guru Pamong : “Nanti kan kalau laporan tertulis yang akhirnya itu keseluruhan rangkuman yang kalian bikin ini.”

Mahasiswa PPL : “Iya Pak.”

Guru Pamong : “Artinya.”

Mahasiswa PPL : “Kalau laporan tertulis yang ini setiap MK Pak ya.”

Guru Pamong : “Biologi aja lah.”

Mahasiswa PPL : “Seperti RPP kita gitu Pak ya, RPP yang pernah dibuat.”

Guru Pamong : “Makanya tadi dari angket laporan ataupun poin-poin yang diperlukan dalam laporan poinnya pelaksanaan dan evaluasi nanti buat kolom.”

Mahasiswa PPL : “Iya Pak.”

KETERANGAN:

Kalimat Sapaan: Kuning

Kalimat Penjelasan: Abu-abu

Kalimat Tanya: Biru



Lampiran 2

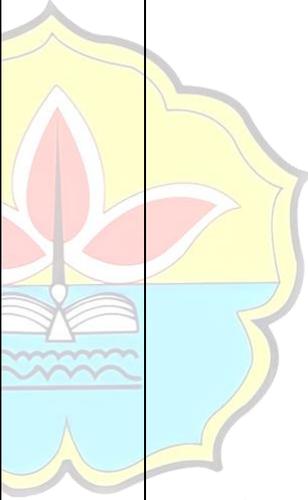
TABULASI DATA
BENTUK-BENTUK RAGAM RAGAM BAHASA KONSULTATIF
BAHASA INDONESIA DALAM KOMUNIKASI LISAN MAHASISWA

**PPL DAN GURU PAMONG PADA SMA NEGERI 11 KOTA JAMBI
TAHUN AJARAN 2022/2023**

Tabel 7 Tabulasi Data bentuk Ragam Bahasa Konsultatif Bahasa Indonesia dalam Komunikasi Lisan Mahasiswa PPL dan Guru Pamong pada SMA Negeri 11 Kota Jambi Tahun Ajaran 2022/2023

No	Kutipan Data Ragam Konsultatif Bahasa Indonesia	Aspek yang Diteliti			Kode
		Bentuk Kalimat Tanya	Bentuk Kalimat Penjelasan	Bentuk Kalimat Sapaan	
1.	Mahasiswa PPL :”Ibu lagi ngapain?”	✓			P1(00.06)
2.	Guru pamong :”Ini nah, besok mau ngurus proyek nih.”		✓		P1(00.08)
3.	Mahasiswa PPL:”Ibu, kami mau menyampaikan”			✓	P1(00.12)
4.	Guru pamong :”Besok hari Jumat ya.”		✓		P1(00.19)
5.	Guru pamong :”Jam berapa?”	✓			P1(00.20)
6.	Mahasiswa PPL :”Pagi lah Bu, jam 8 atau jam 9. Katanya mau ketemu sama Ibu.”		✓		P1(00.24)
7.	Guru pamong :”Dua-duanya besok juga mau datang.”		✓		P1(00.35)
8.	Mahasiswa PPL :”Tapi biasanya kalau ada bapaknya, ada Ibunya juga.”		✓		P1(00.38)
9.	Mahasiswa PPL :”Mau menyampaikan itu aja Bu.”		✓		P1(00.49)
10.	Mahasiswa PPL :”Baik Bu selamat pagi, maaf mengganggu waktu Ibu.”			✓	P2(00.05)
11.	Mahasiswa PPL :”Sesuai yang kami sampaikan sebelumnya jadi di sini kami punya beberapa pertanyaan yang akan kami tanyakan secara bergilir, kalau gitu langsung saya mulai aja ya Bu.		✓		P2(00.08)

12.	Mahasiswa PPL :”Apakah supervisi BK di sekolah ini telah terlaksana Bu?”	✓			P2(00.23)
13.	Guru Pamong :”Sudah terlaksana dengan baik.”		✓		P2(00.27)
14.	Mahasiswa PPL :”Untuk pelaksanaannya itu bagaimana ya Bu? apakah dari pihak internal atau eksternal?”	✓			P2(00.30)
15.	Guru Pamong :”Kalau dulu dari pengawas dinas pendidikan kota, sudah itu pindah dinas provinsi Jambi dan sekarang internal sekolah yaitu BK senior yang supervisi.”		✓		P2(00.35)
16.	Mahasiswa PPL :”Berarti dari dua pihak ya yang melakukan supervisi Bu, kemudian untuk sistem pelaksanaannya itu bagaimana?”	✓	✓		P2(00.56)
17.	Guru Pamong :”Awalnya itu dilihat perangkat guru BK-nya, kesiapan-kesiapannya untuk melaksanakan program BK di sekolah dan kemudian baru kegiatan intinya. Apakah dia melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok? apakah bimbingan konseling? Kalau bimbingan itu tidak boleh diekspos atau difoto ataupun diinformasikan ke orang lain.”	✓	✓		P2(01.09)
18.	Mahasiswa PPL :”Jadi yang paling penting pelayanannya ya Bu.”		✓		P2(02.10)
19.	Guru Pamong :”Iya, karena kalau yang bisa anda dikutip yang pertama ketika bimbingan kelompok karena sifatnya umum, topiknya umum.”		✓		P2(02.12)

20.	Mahasiswa PPL :“Kalau untuk pelaksanaannya itu kapan saja Bu? Apakah rutin per bulan atau per tahun?”	✓			P2(02.39)
21.	Guru Pamong :“Minimal satu kali satu tahun kalau lebih bagusnya dua kali diawal semester.”		✓		P2(02.47)
22.	Mahasiswa PPL :“Berarti itu seperti mengevaluasi pelaksanaan BK selama ajaran sebelumnya gitu ya bu karena dilaksanakan di awal semester.”		✓		P2(03.03)
23.	Guru Pamong :“Iya, kalau pertama dilihat kesiapan yang sebenarnya bagusnya di akhir ada juga kan. Itu mungkin hanya bentuk rutinitas saja lagi tidak yang resmi kayak dari pihak sekolah itu. Artinya di awal tahun, kalau yang berikutnya hanya interen aja lagi misalnya pelaksanaan mingguan penilaian itu kan di awal semester dan akhir semester. Tapi di akhir semester itu interen aja lagi, tetap dilaksanakan tapi assesor dan guru BK aja lagi. Kayak ibu gimana ada hambatan atau apa, kalau sekarang ini kan terdata artinya terstruktur guru mapel, guru BK. Mulai dari assesor dulu supervisi kepek terus supervisi anggota gitu. Kalau dulu sekali setahun juga dulu supervisi ke sekolah menjelang pertengahan semester, kalau ada hambatan kendala paling komunikasikan		✓		P2(03.11)

	kepengawasnya, interen aja lagi.”				
24.	Mahasiswa PPL :“Tapi tidak terlalu formal gitu ya.”		✓		P2(04.44)
25.	Guru Pamong :“Kalau awalnya kan formal ada tanggalnya dan jadwalnya.”		✓		P2(04.47)
26.	Mahasiswa PPL : “Bagaimana gambaran kualitas BK yang ada di sekolah ini?”	✓			P2(04.55)
27.	Guru Pamong :“Sudah baik meskipun belum sempurna.”		✓		P2(05.04)
28.	Mahasiswa PPL :“Jadi mengalami peningkatan dari yang dulu ya.”		✓		P2(05.10)
29.	Guru Pamong :“Iya, mengalami peningkatan tapi tidak sempurna, Ibu mengatakan sempurna tidak bisa karena pasti ada kurang sana sini.”		✓		P2(05.12)
30.	Mahasiswa PPL :“Apakah ada hambatan-hambatan dalam kegiatan supervisi BK?”	✓			P2(05.25)
31.	Guru Pamong :“Hambatan dari guru BK tidak ada, mungkin masalahnya penyesuaian dan kesiapan siswanya dalam melaksanakan bimbingan kelompok ataupun bimbingan klasikal. Kita harus komunikasikan dulu dengan guru mapelnya karena BK tidak ada jam kelas.”		✓		P2(05.30)
32.	Mahasiswa PPL : “Bagaimana upaya penanganan dari hambatan yang muncul dari kegiatan supervisi BK tersebut?”	✓			P2(05.56)
33.	Guru Pamong : “Dikomunikasikan secara		✓		P2(06.03)

	baik, dikomunikasikan ke siswa ataupun guru mapel dengan baik.”				
34.	Guru pamong :“Itu tidak menjadi masalah pokok, saling komunikasi aja.”		✓		P2(06.15)
35.	Mahasiswa PPL : “Supervisi apa saja yang sudah pernah dilakukan di sekolah ini? dan mengapa bentuk supervisi tersebut yang dipilih dan dilaksanakan?”	✓			P2(06.25)
36.	Guru pamong :“Supervisi pertama tentu di awal, menganalisis kebutuhan siswa kemudian perangkat BK, kemudian pelaksanaan program BK itu sendiri.”		✓		P2(06.24)
37.	Mahasiswa PPL :“Berarti sesuai dengan kebutuhan yang ada Bu ya”		✓		P2(06.55)
38.	Mahasiswa PPL :“Menurut Ibu pribadi, supervisi yang paling tepat dilakukan kepada guru BK ini supervisi apa Bu?”	✓			P2(07.06)
39.	Guru Pamong :“Iya seperti tadi, menganalisis kesiapan mereka tentang pelaksanaan program BK di sekolah karena itu menganalisis kebutuhan siswa.”		✓		P2(07.22)
40.	Mahasiswa PPL :”Berarti di sekolah sendiri beda, di luar sekolah juga berbeda ya bu.”		✓		P2(08.11)
41.	Guru Pamong :“Ada, pertemuan guru BK se provinsi Jambi ada, se kota Jambi juga ada. Kemarin itu apkim se provinsi Jambi ada tu dari Sarolangun, Batanghari, mereka biaya sendiri datang.”		✓		P2(08.15)

42.	Mahasiswa PPL :“Apakah ada tindakan evaluasi bertahap terhadap guru BK yang sudah disupervisi ini?”	✓			P2(08.39)
43.	Guru Pamong :”Artinya, laksanakan program sesuai yang direncanakan kemudian memberikan masukan administrasi BK seperti jurnal BK, angket asassemen BK itu harus ada. Jadi ketika melaksanakan tidak ada kendala lagi seperti belum siap angketnya atau belum siap programnya, atau belum siap pelaksanaan di lapangan. Tetap komunikasi dengan baik konfirmasi, kolaborasi tetap itu sesama guru BK demi terlaksananya program yang kita buat tadi.”		✓		P2(08.49)
44.	Mahasiswa PPL : “Apakah dari Ibu sendiri memberikan umpan balik kepada guru terkait hasil supervisi BK yang telah dilakukan Bu?”	✓			P2(09.51)
45.	Guru Pamong :“Iya, karena dari awal kita sudah memberikan informasi hal yang perlu disiapkan dan hal yang perlu dilakukan serta kendala ditemui sudah Ibu berikan diawal. Setelah supervisi dengan menambahkan mengingat, apa yang belum dilakukan mereka?”	✓	✓		P2(10.01)
46.	Guru Pamong :“Kalau Ibu di awal dan di akhir, kalau di akhir sifatnya interen yaitu individu. Ini sudah ada tidak mereka melakukan bimbingan		✓		P2(10.30)

	kelompok Ibu tanya, kami bimbingan kelompok aja lah Bu, sudah disiapkan langkah-langkahnya, sudah di siapkan siswanya nah kayak gitu Ibu jadi di akhir tidak melaksanakan saja. Ini perlu di tingkatkan, awal akhir tetap Ibu memberikan informasi supaya tidak mengalami, hambatan yang fatal.”				
47.	Mahasiswa PPL :“Apa saja manfaat yang diperoleh terutama di sekolah SMA 11 terkait sudah terlaksananya supervisi BK di sekolah?”	✓			P2(11.16)
48.	Guru Pamong :“Kita bisa melihat dan menindaklanjuti terlaksana tidaknya program yang sudah kita buat itu. Apa program guru mapel, apa program guru BK? terutama guru BK kan sudah terlaksana tidak di lapangan program guru BK. Apa kendala-kendalanya dan tindak lanjut yang akan kita lakukan?”	✓	✓		P2(11.31)
49.	Mahasiswa PPL : “Mungkin cukup itu saja Bu yang kami tanyakan kepada Ibu dan informasi yang kami peroleh.”		✓		P2(11.59)
50.	Mahasiswa PPL :“Kurang lebih kami mohon maaf Bu jika ada salah kata Bu, kami akhiri dan terima kasih selamat siang Ibu.”		✓		P2(12.06)
51.	Guru pamong :“Ibu juga kalau ada yang tidak tepat dari jawaban ataupun tidak memuaskan sesuai yang kalian inginkan Ibu juga mohon maaf, Ibu juga		✓		P2(12.13)

	punya kekurangan sana-sini.”				
52.	Guru pamong :“Seperti itulah apa adanya.”		✓		P2(12.31)
53.	Mahasiswa PPL :“Sesuai dengan kondisi sekolah ya Bu.”		✓		P2(12.24)
54.	Guru pamong :“Iya, tidak berlebihan dan tidak dikurangkan.”		✓		P2(12.25)
55.	Guru Pamong :“Untuk hari ini koreksi dari Ibu materi ajarnya yaitu berupa media pembelajaran PPT ya.”		✓		P3(00.01)
56.	Guru Pamong :“Jadi Ibu lihat ini sudah lebih baik dibandingkan dengan yang kemarin, ada progress ya Angel.”		✓	✓	P3(00.10)
57.	Guru Pamong :“Mudah-mudahan nanti ujian lebih baik lagi, Ibu harapkan jadi untuk hari ini materinya merancang teks editorial khususnya menyusun argumen atau pendapat terhadap isu aktual ya.”		✓		P3(00.17)
58.	Guru Pamong :“Lalu besok baru melanjutkannya lagi jadi yang penting penguasaan kelas, belajar mengkondisikan kelas dan memperhatikan materinya. Intinya kalau gurunya menguasai materi insya Allah kita bisa mengkondisikan kelas. Kemudian tugas yang sudah dirancang di usahakan dan dilaksanakan dengan sebaik mungkin dan buat penilaiannya. Sudah berapa latihannya Angel?”	✓	✓		P3(00.31)
59.	Guru Pamong : “Ada 4 berarti poin penilaiannya berapa?. Berdasarkan teks tentukan isi aktual yang	✓			P3(01.08)

	disajikan dan kemudian berdasarkan teks yang mana?”				
60.	Mahasiswa PPL :“Teks yang ada dibuku Bu.”		✓		P3(01.21)
61.	Guru Pamong :“Nah nanti judulnya halaman berapa? berdasarkan teks yang berjudul pada halaman tentukan isi aktual yang disajikan itu berdasarkan teks yang tadi makanya kecilkan font-nya.”	✓	✓		P3(01.23)
62.	Guru Pamong :“Nah berdasarkan teks, apa judulnya di situ?”	✓			P3(01.51)
63.	Guru Pamong : “Berdasarkan teks tanda petik aja.”		✓		P3(01.56)
64.	Guru Pamong :“Itu tanda tanya atau tanda seru, kalau seperti itu untuk kalimatnya berdasarkan teks pabrik p-nya kapital.”		✓		P3(02.10)
65.	Guru Pamong :“Nah untuk laporan tulisnya sistematika pembuatan laporan sudah tahu ya.”		✓		P4(00.01)
66.	Mahasiswa PPL :“Tahu, bukannya diketik ya Pak laporan akhirnya.”		✓		P4(00.08)
67.	Guru Pamong :“Iya diketik. Bukan ini, untuk kurikulumnya dulu kalau laporan akhirnya untuk keseluruhan dari kegiatan kalian.”		✓		P4(00.11)
68.	Guru Pamong : “Nanti kan kalau laporan tertulis yang akhirnya itu keseluruhan rangkuman yang kalian bikin ini.”		✓		P4(00.22)
69.	Mahasiswa PPL :“Kalau laporan tertulis yang ini setiap MK Pak ya.”		✓		P4(00.40)

70.	Mahasiswa PPL :“Seperti RPP kita gitu Pak ya, RPP yang pernah dibuat.”		✓		P4(00.50)
71.	Guru Pamong :“Makanya tadi dari angket laporan ataupun poin-poin yang diperlukan dalam laporan poinnya pelaksanaan dan evaluasi nanti buat kolom.”		✓		P4(00.53)

Shaillawati (Ambarsari dan Mujiyanto, 2022:24 dan di rekayasa penulis)

KETERANGAN:

Kalimat Sapaan: Kuning

Kalimat Penjelasan: Abu-abu

Kalimat Tanya: Biru



Lampiran 3

ANALISIS DATA
BENTUK RAGAM KONSULTATIF BAHASA INDONESIA DALAM
KOMUNIKASI LISAN MAHASISWA PPL DENGAN GURU PAMONG DI
SMA NEGERI 11 KOTA JAMBI TAHUN AJARAN 2022/2023

Tabel 8 Analisis Bentuk Kalimat Tanya Ragam Konsultatif Bahasa Indonesia dalam Komunikasi Lisan Mahasiswa PPL dengan Guru Pamong di SMA Negeri 11 Kota Jambi Tahun Ajaran 2022/2023

No	Ungkapan yang Mengandung Bentuk Kalimat Tanya	Analisis	Kode
1.	"Ibu lagi ngapain?"	<p>Ungkapan P1(00.06) menggambarkan komunikasi antara mahasiswa PPL dan guru pamong yang dapat digolongkan ke dalam ragam konsultatif bentuk kalimat tanya karena mahasiswa PPL menanyakan keadaan yang dilakukan oleh guru pamong dalam kalimat tanya yang tidak terlalu formal sesuai dengan pendapat pakar Nurgiyantoro (2018:128) bahwa ragam bahasa konsultatif adalah penggunaan bahasa dalam situasi setengah formal atau tidak terlalu formal, tetapi bukan nonformal. Hal ini juga senada dengan pendapat Rahardi (2005:78) bahwa kalimat tanya adalah kalimat yang dibentuk atau diucapkan dengan tujuan menanyakan sesuatu kepada lawan bicara. Ketika penutur ingin mengetahui jawaban atas</p>	P1(00.06)

		sesuatu suatu situasi penutur menggunakan kalimat tanya kepada lawan bicara.	
2.	“Jam berapa?”	<p>Pada Ungkapan P1(00.20) menjabarkan suatu bentuk komunikasi mahasiswa PPL dan guru pamong menanyakan tentang waktu yang termasuk kalimat tanya sejalan dengan pendapat Shailawati (dalam Ambarsari & Mujianto 2022:24) yang menjelaskan bahwa sesuai dengan salah satu ciri linguistik dari bahasa konsultatif yang ditandai dengan penggunaan kata dan kalimat interogatif yang merujuk pada proses bertanya. Pada kalimat tanya yang disampaikan guru pamong kepada mahasiswa PPL menggunakan kalimat yang tidak terlalu formal sebab kurang spesifik pertanyaan kepada siapa maka dapat dikatakan sebagai ragam bahasa konsultatif, sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2018:128) bahwa ragam bahasa konsultatif merupakan penggunaan bahasa dalam situasi setengah formal atau tidak terlalu formal.</p>	P1(00.20)

3.	<p>“Apakah supervisi BK di sekolah ini telah terlaksana Bu?”</p>	<p>Percakapan ini dilaksanakan di ranah sekolah yang objeknya mahasiswa PPL prodi bimbingan konseling dan guru pamongnya. Maka, hal ini sesuai dengan ranah dari menggunakan ragam bahasa konsultatif yang dijelaskan oleh Chaer & Agustina (2010:71) bahwa ragam konsultatif merupakan variasi bahasa yang lazim di gunakan dalam pembicaraan di sekolah, rapat dan pembicaraan lain yang berorientasi kepada hasil atau produksi.</p> <p>Ungkapan P2(00.23) menjabarkan suatu bentuk kalimat tanya dari ragam konsultatif dari komunikasi mahasiswa PPL dan guru pamong yang kalimatnya terdapat kalimat tanya yang ditambahkan partikel <i>-kah</i> yang membentuk suatu kalimat tanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Ritonga (2021:9) bahwa kalimat tanya ditandai dengan adanya penggunaan partikel <i>-kah</i> yang diakhiri dengan tanda tanya.</p>	P2(00.23)
4.	<p>“Untuk pelaksanaannya</p>	<p>Ungkapan P2(00.30) menggambarkan suatu bentuk kalimat tanya yang disampaikan</p>	P2(00.30)

	itu bagaimana ya Bu?"	oleh mahasiswa PPL dalam komunikasi lisan dengan guru pamong. Hal ini sesuai dengan salah satu bentuk kalimat konsultatif berupa kalimat tanya yang dijelaskan oleh Shailawati (dalam Ambarsari & Mujiyanto, 2022:24) bahwa sesuai dengan salah satu ciri linguistik dari bahasa konsultatif yang ditandai dengan penggunaan kata dan kalimat interogatif yang merujuk pada proses bertanya.	
5.	"Apakah dari pihak internal atau eksternal?"	Ungkapan P2(00.30) memperlihatkan bentuk dari ragam konsultatif kalimat tanya yang tidak terlalu formal dan tidak terlalu santai sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2018:128) yaitu ragam bahasa konsultatif merupakan penggunaan bahasa dalam situasi setengah formal atau tidak terlalu formal. Menggunakan kalimat tanya yang ditambahkan partikel <i>-kah</i> yang diakhiri tanda tanya. Hal ini senada dengan pendapat Shailawati (dalam Ambarsari & Mujiyanto, 2022:24) bahwa sesuai dengan salah satu ciri linguistik dari bahasa	P2(00.30)

		<p>konsultatif yang ditandai dengan penggunaan kata dan kalimat interogatif yang merujuk pada proses bertanya.</p>	
6.	<p>“Kemudian untuk sistem pelaksanaannya itu bagaimana?”</p>	<p>Bentuk kalimat dari ungkapan P2(00.56) merupakan kalimat tanya dari percakapan mahasiswa PPL dan guru pamong yang tidak terlalu formal dan tidak terlalu santai. Hal ini sejalan dengan pendapat Shaillawati (dalam Ambarsari & Mujianto 2022:24) yang menjelaskan salah satu ciri linguistik dari bahasa konsultatif yang ditandai dengan penggunaan kata dan kalimat interogatif yang merujuk pada proses bertanya. Kalimat tanya yang formal menggunakan kalimat interogatif di awal kalimat tetapi pada ungkapan P2(00.56) di akhir oleh sebab itu, kalimat ini merujuk pada ragam konsultatif bentuk kalimat tanya sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2018:128) bahwa ragam bahasa konsultatif yaitu penggunaan bahasa dalam situasi setengah formal atau tidak terlalu formal, tetapi bukan nonformal.</p>	P2(00.56)

7.	<p>“Apakah dia melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok?”</p>	<p>Ungkapan P2(01.09) memperlihatkan salah satu dari bentuk ragam konsultatif yaitu berupa kalimat tanya yang ditambahkan partikel <i>-kah</i> di dalamnya. Hal ini senada dengan pendapat Ritonga (2021:9) bahwa kalimat tanya ditandai dengan adanya penggunaan partikel <i>-kah</i> yang diakhiri dengan tanda tanya. Percakapan ini dilaksanakan di lingkungan sekolah dengan menggunakan kalimat yang tidak terlalu formal tetapi bukan non formal sejalan dengan pendapat Chaer & Agustina (2010:71) bahwa ragam konsultatif adalah variasi bahasa yang lazim digunakan dalam pembicaraan di sekolah dan pendapat Nurgiyantoro (2018:128) yaitu bahasa konsultatif merupakan penggunaan bahasa dalam situasi setengah formal atau tidak terlalu formal, tetapi bukan nonformal.</p>	P2(01.09)
8.	<p>“Apakah bimbingan konseling?”</p>	<p>Bentuk kalimat dari ungkapan P2(01.09) melukiskan suatu bentuk ragam konsultatif berupa kalimat tanya yang diikuti partikel <i>-kah</i> sesudah kalimat interogatif yang</p>	P2(01.09)

		<p>merujuk pada kalimat tanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Ritonga (2021:9) bahwa kalimat tanya ditandai dengan adanya penggunaan partikel <i>-kah</i> yang diakhiri dengan tanda tanya. Menggunakan kalimat yang tidak terlalu formal dan tidak terlalu santai sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2018:128) bahwa kalimat konsultatif adalah penggunaan bahasa dalam situasi setengah formal atau tidak terlalu formal, tetapi bukan nonformal.</p>	
9.	<p>“Kalau untuk pelaksanaannya itu kapan saja Bu?”</p>	<p>Bentuk dari ragam konsultatif kalimat tanya terlihat dari ungkapan P2(02.39) yang tidak terlalu formal karena tidak diawali dengan kata tanya sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2018:128) bahwa ragam bahasa konsultatif adalah penggunaan bahasa dalam situasi setengah formal atau tidak terlalu formal, tetapi bukan nonformal. Kalimat tersebut mengandung kata tanya “kapan” yang digunakan mahasiswa PPL dalam komunikasi dengan guru pamong dalam berkonsultasi. Sejalan</p>	P2(02.39)

		dengan pendapat Rahardi (2005:78) yaitu kalimat tanya adalah kalimat yang dibentuk atau diucapkan dengan tujuan menanyakan sesuatu kepada lawan bicara. Ketika penutur ingin mengetahui jawaban atas sesuatu suatu situasi penutur menggunakan kalimat tanya kepada lawan bicara.	
10.	“Apakah rutin per bulan atau per tahun?”	Ungkapan P2(02.39) melukiskan salah satu bentuk dari ragam konsultatif yaitu bentuk kalimat tanya yang tidak terlalu formal tetapi tidak terlalu santai pula. Hal ini sejalan dengan pendapat Ritonga (2021:9) bahwa kalimat tanya ditandai dengan adanya penggunaan partikel <i>-kah</i> yang diakhiri dengan tanda tanya.	P2(02.39)
11.	“Bagaimana gambaran kualitas BK yang ada di sekolah ini?”	Pada ungkapan P2(04.55) menggambarkan bentuk kalimat yang berisi suatu pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa PPL kepada guru pamong. Bentuk kalimat tersebut berupa kalimat dari ragam konsultatif yang tidak terlalu formal dan tidak terlalu santai pula sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2018:128). Hal tersebut sesuai juga dengan	P2(04.55)

		<p>pedapat Shaillawati (dalam Ambarsari & Mujiyanto, 2022:24) bahwa kalimat ini merupakan bahasa konsultatif yang ditandai dengan penggunaan kata dan kalimat interogatif yang merujuk pada proses bertanya.</p>	
12.	<p>“Apakah ada hambatan-hambatan dalam kegiatan supervisi BK?”</p>	<p>Suatu bentuk dari percakapan mahasiswa PPL dan guru pamong di ranah lingkungan sekolah terlihat dari ungkapan P2(05.25) berkaitan dengan pendapat Chaer & Agustina (2010:71) bahwa ragam konsultatif adalah variasi bahasa yang lazim digunakan dalam pembicaraan di sekolah, rapat dan pembicaraan lain yang berorientasi kepada hasil atau produksi. Bentuk ungkapan P2(05.25) berupa kalimat pertanyaan yang disampaikan oleh mahasiswa PPL kepada guru pamong. Menggunakan kalimat tanya yang ditambahkan partikel <i>-kah</i> di dalamnya. Penjelasan tersebut sesuai dengan pendapat Ritonga (2021:9) yang menjelaskan bahwa kalimat tanya ditandai dengan adanya</p>	P2(05.25)

		penggunaan partikel <i>-kah</i> yang diakhiri dengan tanda tanya.	
13.	“Bagaimana upaya penanganan dari hambatan yang muncul dari kegiatan supervisi BK tersebut?”	<p>Ungkapan P2(05.56) memperlihatkan suatu bentuk dari ragam konsultatif kalimat tanya yang tidak terlalu formal dan tidak terlalu santai berkaitan dengan pendapat Nurgiyantoro (2018:128) yaitu ragam bahasa konsultatif merupakan penggunaan bahasa dalam situasi setengah formal atau tidak terlalu formal, tetapi bukan nonformal. Di dalamnya berisi kalimat tanya “Bagaimana” yang dari mahasiswa PPL untuk menanyakan suatu hal bermaksud mendapatkan jawaban dari lawan bicara yaitu guru pamong. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rahardi (2005:78) bahwa kalimat tanya adalah kalimat yang dibentuk atau diucapkan dengan tujuan menanyakan sesuatu kepada lawan bicara. Ketika penutur ingin mengetahui jawaban atas sesuatu suatu situasi penutur menggunakan kalimat tanya kepada lawan bicara.</p>	P2(05.56)

14.	<p>“Supervisi apa saja yang sudah pernah dilakukan di sekolah ini?”</p>	<p>Ungkapan P2(06.25) menggambarkan bentuk kalimat tanya dari mahasiswa PPL yang ditujukan kepada guru pamong. Kalimat tersebut merupakan ragam konsultatif berupa kalimat tanya dalam berkonsultasi dalam komunikasi lisan mahasiswa PPL dan guru pamong. Hal ini senada dengan pendapat Rahardi (2005:78) bahwa kalimat tanya adalah kalimat yang dibentuk atau diucapkan dengan tujuan menanyakan sesuatu kepada lawan bicara. Ketika penutur ingin mengetahui jawaban atas sesuatu suatu situasi penutur menggunakan kalimat tanya kepada lawan bicara.</p>	P2(06.25)
15.	<p>“Mengapa bentuk supervisi tersebut yang dipilih dan dilaksanakan?”</p>	<p>Berkaitan dengan pendapat Nurgiyantoro (2018:128) bentuk dari ragam konsultatif yang tidak terlalu formal dan tidak terlalu santai terlihat dari ungkapan P2(06.25) dalam komunikasi lisan mahasiswa PPL dan guru pamong yang dilaksanakan di sekolah sejalan dengan pendapat Chaer & Agustina (2010:71) yaitu ragam konsultatif</p>	P2(06.25)

		<p>adalah variasi bahasa yang lazim digunakan dalam pembicaraan di sekolah, rapat dan pembicaraan lain yang berorientasi kepada hasil atau produksi. Kalimat ini menggunakan merupakan kalimat interogatif yang merujuk pada proses bertanya. Sejalan dengan pendapat Shaillawati (dalam Ambarsari & Mujiyanto, 2022:24) bahwa salah satu ciri linguistik dari bahasa konsultatif yang ditandai dengan penggunaan kata dan kalimat interogatif yang merujuk pada proses bertanya.</p>	
16.	<p>“Apakah ada tindakan evaluasi bertahap terhadap guru BK yang sudah disupervisi ini?”</p>	<p>Ungkapan P2(08.39) memperlihatkan bentuk dari komunikasi lisan mahasiswa PPL dan guru pamong berupa kalimat pertanyaan yang disampaikan oleh mahasiswa PPL kepada guru pamong. Menggunakan kalimat tanya dengan menambahkan partikel <i>-kah</i> didalamnya. Penjelasan ini sejalan dengan pendapat Ritonga (2021:9) yang menjelaskan bahwa kalimat tanya merupakan kalimat yang</p>	P2(08.39)

		ditandai dengan adanya penggunaan partikel <i>-kah</i> yang diakhiri dengan tanda tanya.	
17.	“Apakah dari Ibu sendiri memberikan umpan balik kepada guru terkait hasil supervisi BK yang telah dilakukan Bu?”	<p>Ungkapan P2(09.51) menggambarkan bentuk dari ragam konsultatif yang tidak terlalu formal dan tidak terlalu santai dalam komunikasi lisan mahasiswa PPL dan guru pamong. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2018:128) bahwa ragam konsultatif adalah penggunaan bahasa dalam situasi setengah formal atau tidak terlalu formal, tetapi bukan nonformal. Menggunakan kalimat tanya dengan menambahkan partikel <i>-kah</i> didalamnya kalimatnya. Penjelasan ini juga senada dengan pendapat Ritonga (2021:9) yaitu kalimat tanya merupakan kalimat yang ditandai dengan adanya penggunaan partikel <i>-kah</i> yang diakhiri dengan tanda tanya.</p>	P2(09.51)
18.	“Apa yang belum	Bentuk kalimat tanya terlihat dari ungkapan P2(10.01) pada komunikasi guru pamong yang ditujukan kepada mahasiswa PPL	P2(10.01)

	<p>dilakukan mereka?”</p>	<p>yang dilakukan di ranah lingkungan sekolah sejalan dengan pendapat Chaer & Agustina (2010:71) bentuk ragam konsultatif adalah variasi bahasa yang lazim digunakan dalam pembicaraan di sekolah, rapat dan pembicaraan lain yang berorientasi kepada hasil atau produksi. Kalimat tersebut merupakan ragam konsultatif berupa kalimat tanya dalam berkonsultasi dalam komunikasi lisan mahasiswa PPL dan guru pamong. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahardi (2005:78) yaitu kalimat tanya merupakan kalimat yang dibentuk atau diucapkan dengan tujuan menanyakan sesuatu kepada lawan bicara. Ketika penutur ingin mengetahui jawaban atas sesuatu suatu situasi penutur menggunakan kalimat tanya kepada lawan bicara.</p>	
19.	<p>“Apa saja manfaat yang diperoleh terutama di sekolah SMA 11</p>	<p>Ungkapan P2(11.16) menggambarkan bentuk kalimat tanya dari mahasiswa PPL yang ditujukan kepada guru pamong mengenai sesuatu. Kalimat tersebut mengandung kata tanya “Apa”. Hal ini</p>	P2(11.16)

	<p>terkait sudah terlaksananya supervisi BK di sekolah ini?</p>	<p>sesuai dengan pendapat Rahardi (2005:78) yaitu kalimat tanya merupakan kalimat yang dibentuk atau diucapkan dengan tujuan menanyakan sesuatu kepada lawan bicara. Ketika penutur ingin mengetahui jawaban atas sesuatu suatu situasi penutur menggunakan kalimat tanya kepada lawan bicara. Percakapan itu dilakukan oleh mahasiswa PPL dan guru pamong di lingkungan SMA Negeri 11 kota Jambi berkaitan dengan pendapat Chaer & Agustina (2010:71) yang menyatakan bahwa ragam konsultatif adalah variasi bahasa yang lazim digunakan dalam pembicaraan di sekolah, rapat dan pembicaraan lain yang berorientasi kepada hasil atau produksi.</p>	
20.	<p>“Apa program guru mapel, apa program guru BK?”</p>	<p>Pada ungkapan P2(11.31) memperlihatkan salah satu bentuk ragam konsultatif yang berisi suatu pertanyaan yang diajukan oleh guru pamong untuk mengetahui pemahaman dari dari mahasiswa PPL mengenai penjelasan yang telah dijelaskan</p>	P2(11.31)

		<p>sebelumnya. Bentuk kalimat tersebut berupa kalimat dari ragam konsultatif yang tidak terlalu formal dan tidak terlalu santai sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2018:128). Hal tersebut sesuai dengan pendapat Shaillawati (dalam Ambarsari & Mujianto, 2022:24) yaitu ragam bahasa konsultatif ditandai dengan penggunaan kata dan kalimat interogatif yang merujuk pada proses bertanya.</p>	
21.	<p>“Apa kendala-kendalanya dan tindak lanjut yang akan kita lakukan?”</p>	<p>Bentuk ragam konsultatif yang berisi suatu pertanyaan terlihat dari ungkapan P2(11.31) yang diajukan oleh guru pamong untuk mengetahui pemahaman dari dari mahasiswa PPL mengenai penjelasan yang telah dijelaskan sebelumnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Shaillawati (dalam Ambarsari & Mujianto, 2022:24) yaitu ragam bahasa konsultatif ditandai dengan penggunaan kata dan kalimat interogatif yang merujuk pada proses bertanya.</p>	P2(11.31)

22.	<p>“Sudah berapa latihannya Angel?”</p>	<p>Percakapan yang dilakukan di ranah lingkungan sekolah pada percakapan guru pamong dan mahasiswa PPL prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia berkaitan dengan pendapat Chaer & Agustina (2010:71) bahwa ragam konsultatif adalah variasi bahasa yang lazim digunakan dalam pembicaraan di sekolah, rapat dan pembicaraan lain yang berorientasi kepada hasil atau produksi. Ungkapan P3(00.31) menggambarkan salah satu bentuk dari ragam konsultatif berupa kalimat tanya dari guru pamong yang ditujukan kepada mahasiswa PPL mengenai sesuatu. Kalimat tersebut menggunakan kata tanya “berapa” yang menanyakan jumlah kepada mahasiswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahardi (2005:78) bahwa kalimat tanya merupakan kalimat yang dibentuk atau diucapkan dengan tujuan menanyakan sesuatu kepada lawan bicara.</p>	P3(00.31)
23.	<p>“Ada 4 berarti poin</p>	<p>Ungkapan P3(01.08) menjabarkan salah satu bentuk dari ragam konsultatif berupa</p>	P3(01.08)

	<p>penilaiannya berapa?”</p>	<p>kalimat tanya “berapa” dari guru pamong yang ditujukan kepada mahasiswa PPL mengenai sesuatu. Hal ini senada dengan pendapat Rahardi (2005:78) yang menjelaskan bahwa kalimat tanya adalah kalimat yang dibentuk atau diucapkan dengan tujuan menanyakan sesuatu kepada lawan bicara.</p>	
24.	<p>“Berdasarkan teks tentukan isi aktual yang disajikan dan kemudian berdasarkan teks yang mana?”</p>	<p>Bentuk dari ragam konsultatif berupa kalimat terlihat dari ungkapan P3(01.08) tanya yang tidak terlalu formal dan tidak terlalu santai berkaitan dengan pendapat Nurgiyantoro (2018:128) bahwa ragam bahasa konsultatif merupakan penggunaan bahasa dalam situasi setengah formal atau tidak terlalu formal, tetapi bukan nonformal. Kalimat tanya ini disampaikan oleh guru pamong untuk mendapatkan penjelasan mengenai sesuatu. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahardi (2005:78) yaitu kalimat tanya merupakan kalimat yang dibentuk atau diucapkan dengan tujuan menanyakan sesuatu kepada lawan bicara.</p>	P3(01.08)

		Ketika penutur ingin mengetahui jawaban atas sesuatu suatu situasi penutur menggunakan kalimat tanya kepada lawan bicara.	
25.	“Nah nanti judulnya halaman berapa?”	Pada ungkapan P3(01.23) memperlihatkan bentuk kalimat tanya dalam komunikasi lisan mahasiswa PPL dan guru pamong. Kalimat tanya tersebut merupakan bentuk dari ragam konsultatif yang tidak terlalu formal dan tidak terlalu santai berkaitan dengan pendapat Nurgiyantoro (2018:128). Hal ini senada dengan pendapat Shaillawati (dalam Ambarsari & Mujianto, 2022:24) yaitu hal tersebut sesuai dengan salah satu ciri linguistik dari bahasa konsultatif yang ditandai dengan penggunaan kata dan kalimat interogatif yang merujuk pada proses bertanya.	P3(01.23)
26.	“Nah berdasarkan teks, apa judulnya disitu?”	Ungkapan P3(01.51) menggambarkan bentuk ragam konsultatif dalam komunikasi lisan guru pamong kepada mahasiswa PPL yang menggunakan kalimat interogatif yang merujuk pada proses bertanya. Hal ini	P3(01.51)

		sejalan dengan pendapat Shaillawati (dalam Ambarsari & Mujiyanto 2022:24) yaitu salah satu ciri linguistik dari bahasa konsultatif yang di tandai dengan penggunaan kata dan kalimat interogatif yang merujuk pada proses bertanya.	
--	--	---	--

Tabel 9 Analisis Bentuk Kalimat Penjelasan Ragam Konsultatif Bahasa Indonesia dalam Komunikasi Lisan Mahasiswa PPL dengan Guru Pamong di SMA Negeri 11 Kota Jambi Tahun Ajaran 2022/2023

No	Ungkapan yang Mengandung Bentuk Kalimat Penjelasan	Analisis	kode
1.	“Ini nah, besok mau ngurus proyek nih.”	Pada ungkapan P1(00.08) menggambarkan bahwa ungkapan ini dapat digolongkan ke dalam komunikasi lisan ragam konsultatif kalimat penjas yang mengacu pada bentuk yang operasional sejalan dengan pendapat Kurniawati (2018:19) bahwa ragam konsultatif merupakan ragam yang paling operasional. Ungkapan ini menggambarkan bahwa ragam konsultatif dengan menjelaskan suatu pernyataan sehingga lawan bicara memahami komunikasi yang dilakukan. Hal ini senada	P1(00.08)

		dengan pendapat Ritonga (2021:10) bahwa kalimat penjelasan adalah kalimat yang memberikan penjelasan dari suatu pernyataan.	
2.	“Besok hari Jumat ya.”	Suatu bentuk kalimat penjelasan ragam konsultatif terlihat dari ungkapan P1(00.19) yang tidak terlalu formal dan tidak terlalu santai mengacu pada hasil berkaitan dengan pendapat Chaer & Agustina (2010:71) yang menyatakan bahwa ragam konsultatif adalah variasi bahasa yang lazim digunakan dalam pembicaraan di sekolah, rapat dan pembicaraan lain yang berorientasi kepada hasil atau produksi. Ungkapan P1(00.19) memberikan suatu bentuk penjelasan mengenai jawaban dari suatu pertanyaan dari komunikasi lisan mahasiswa PPL dan guru pamong. Hal ini sejalan dengan pendapat Ritonga (2021:10) bahwa kalimat penjelasan adalah kalimat yang memberikan penjelasan dari suatu pernyataan.	P1(00.19)

3.	<p>“Pagi lah Bu, jam 8 atau jam 9.”</p>	<p>Bentuk kalimat penjelasan pada ungkapan P1(00.24) dari mahasiswa PPL di sekolah mengenai waktu berkaitan dengan pendapat Chaer & Agustina (2010:71) yaitu ragam konsultatif merupakan variasi bahasa yang lazim digunakan dalam pembicaraan di sekolah, rapat dan pembicaraan lain yang berorientasi kepada hasil atau produksi. Kalimat penjelasan tersebut termasuk ragam konsultatif yang tidak terlalu formal dan tidak terlalu santai, lebih mengutamakan hasil senada dengan pendapat Kurniawati (2018:19) bahwa ragam konsultatif merupakan ragam yang paling operasional. Hal ini sejalan dengan pendapat Ritonga, (2021:10) yaitu kalimat penjelasan adalah kalimat yang memberikan penjelasan dari suatu pernyataan.</p>	P1(00.24)
4.	<p>“Katanya mau ketemu sama Ibu.”</p>	<p>Ungkapan P1(00.24) menjabarkan bentuk dari kalimat penjelas yang menjelaskan pesan yang disampaikan oleh mahasiswa PPL kepada guru pamong. Pernyataan</p>	P1(00.24)

		<p>tersebut senada dengan pendapat Ritonga (2021:10) bahwa kalimat penjelasan adalah kalimat yang memberikan penjelasan dari suatu pernyataan. Pada kalimat ini tidak menyatakan siapa pesan dari siapa maka kalimat ini tidak terlalu formal karena kurang baku, berkaitan dengan pendapat Nurgiyantoro, 2018:128) bahwa bahasa konsultatif merupakan penggunaan bahasa dalam situasi setengah formal atau tidak terlalu formal, tetapi bukan nonformal.</p>	
5.	<p>“Dua-duanya besok juga mau datang.”</p>	<p>Pada ungkapan P1(00.35) menjelaskan bentuk kalimat penjelas yang tidak terlalu formal dan tidak terlalu santai, lebih mengutamakan bentuk yang operasional atau mengacu pada hasil yang dilakukan di ranah sekolah berkaitan dengan pendapat Chaer & Agustina (2010:71) yaitu ragam konsultatif merupakan variasi bahasa yang lazim digunakan dalam pembicaraan di sekolah, rapat dan pembicaraan lain yang berorientasi kepada hasil atau produksi.</p>	P1(00.35)

		Hal ini senada dengan pendapat Ritonga (2021:10) yang menjelaskan bahwa kalimat penjelasan adalah kalimat yang memberikan penjelasan dari suatu pernyataan.	
6.	“Tapi biasanya kalau ada bapaknya, ada ibunya juga.”	Suatu bentuk kalimat dari ungkapan P1(00.38) yang berisi pendapat mahasiswa mengenai suatu hal kepada guru pamong dalam komunikasi lisan. Ungkapan tersebut di sampaikan dalam bentuk tidak terlalu formal tetapi tidak terlalu santai juga berkaitan dengan pendapat Nurgiyantoro (2018:128) bahwa ragam bahasa konsultatif yaitu penggunaan bahasa dalam situasi setengah formal atau tidak terlalu formal. Hal ini sesuai dengan pendapat Shaillawati (dalam Ambarsari & Mujianto, 2022:24) yang menjelaskan bahwa variasi bahasa konsultatif yang ditunjukkan dengan penggunaan kalimat yang merujuk pada pemberian pendapat atau masukan.	P1(00.38)

7.	<p>“Mau menyampaikan itu aja Bu.”</p>	<p>Berdasarkan ungkapan P1(00.49) memperlihatkan bentuk dari kalimat konsultatif bahasa Indonesia dalam komunikasi lisan mahasiswa PPL dan guru pamong di sekolah berkaitan dengan pendapat Chaer & Agustina (2010:71) yaitu ragam konsultatif adalah variasi bahasa yang lazim digunakan dalam pembicaraan di sekolah. Kalimat tersebut di sampaikan mahasiswa PPL kepada guru pamong. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ritonga (2021:10) bahwa kalimat penjelasan merupakan kalimat yang memberikan penjelasan dari suatu pernyataan.</p>	P1(00.49)
8.	<p>“Sesuai yang kami sampaikan sebelumnya jadi di sini kami punya beberapa pertanyaan yang akan kami tanyakan secara</p>	<p>Ungkapan P2(00.08) menggambarkan suatu bentuk kalimat ragam konsultatif yaitu kalimat penjas yang tidak terlalu formal dan tidak terlalu santai sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2018:128) bahwa ragam bahasa konsultatif merupakan penggunaan bahasa dalam situasi setengah formal atau tidak terlalu</p>	P2(00.08)

	<p>bergilir, kalau gitu langsung saya mulai aja ya Bu.”</p>	<p>formal. Kalimat ini adalah kalimat yang disampaikan oleh mahasiswa PPL kepada guru pamongnya berbentuk operasional atau pengacu pada hasil berkaitan dengan pendapat Kurniawati (2018:19) ragam konsultatif merupakan ragam yang paling operasional. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ritonga (2021:10) bahwa kalimat penjelasan yaitu kalimat yang memberikan penjelasan dari suatu pernyataan.</p>	
9.	<p>“Sudah terlaksana dengan baik.”</p>	<p>Bentuk dari ragam konsultatif pada ungkapan P2(00.27) yaitu bentuk kalimat penjas yang tidak terlalu formal dan tidak terlalu santai sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2018:128) yaitu ragam bahasa konsultatif merupakan penggunaan bahasa dalam situasi setengah formal atau tidak terlalu formal, tetapi bukan nonformal. Ungkapan tersebut menjelaskan suatu bentuk pernyataan yang disampaikan oleh guru pamong mengenai pertanyaan dari mahasiswa PPL dalam komunikasi lisan di sekolah berkaitan</p>	P2(00.27)

		dengan pendapat Chaer & Agustina (2010:71) bahwa ragam konsultatif adalah variasi bahasa yang lazim digunakan dalam pembicaraan di sekolah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ritonga (2021:10) bahwa kalimat penjelasan adalah kalimat yang memberikan penjelasan dari suatu pernyataan.	
10.	<p>“Kalau dulu dari pengawas dinas pendidikan kota, sudah itu pindah dinas provinsi Jambi dan sekarang internal sekolah yaitu BK senior yang supervisi.”</p>	<p>Pada bentuk kalimat penjelasan ini merupakan bentuk kalimat yang operasional atau mengacu pada hasil berkaitan dengan pendapat Kurniawati (2018:19). Ungkapan P2(00.35) memberikan gambaran dari kalimat ragam konsultatif bahasa Indonesia yang berupa kalimat penjelasan dari guru pamong mengenai suatu bentuk pertanyaan dengan memberikan bukti atau fakta di ke dalamnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Hasibuan (2020:20) yaitu kalimat penjelas adalah kalimat pernyataan yang memiliki fungsi menjelaskan untuk memberikan bukti atau contoh suatu pernyataan.</p>	P2(00.35)

11.	<p>“Berarti dari dua pihak ya yang melakukan supervisi Bu.”</p>	<p>Ungkapan P2(00.56) menggambarkan bentuk dari ragam konsultatif yaitu bentuk kalimat penjelas yang tidak terlalu formal dan tidak terlalu santai. Ungkapan tersebut menjelaskan suatu bentuk kalimat penjelas dari suatu pernyataan yang disampaikan oleh mahasiswa PPL kepada guru pamong dalam komunikasi lisan. Hal tersebut senada dengan pendapat Ritonga (2021:10) menjelaskan bahwa kalimat penjelasan adalah kalimat yang memberikan penjelasan dari suatu pernyataan.</p>	P2(00.56)
12.	<p>“Awalnya itu dilihat perangkat guru BK-nya, kesiapan-kesiapannya untuk melaksanakan program BK di sekolah dan kemudian baru</p>	<p>Pada ungkapan P2(01.09) memperlihatkan suatu bentuk kalimat konsultatif berupa kalimat penjelas yang tidak terlalu formal dan tidak terlalu santai sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2018:128) yang menyatakan bahwa ragam bahasa konsultatif adalah penggunaan bahasa dalam situasi setengah formal atau tidak terlalu formal, tetapi bukan nonformal. Bentuk kalimat dari ungkapan ini</p>	P2(01.09)

	<p>kegiatan intinya.”</p>	<p>disampaikan guru pamong kepada mahasiswa PPL mengenai hal-hal yang berkaitan dengan program bimbingan konseling. Hal ini sesuai dengan pendapat Ritonga (2021:10) yaitu kalimat penjelasan adalah kalimat yang memberikan penjelasan dari suatu pernyataan.</p>	
13.	<p>“Kalau bimbingan itu tidak boleh diekspos atau difoto ataupun diinformasikan ke orang lain.”</p>	<p>Kalimat ini disampaikan oleh guru pamong mengenai suatu bentuk penjelasan dari suatu pernyataan kepada mahasiswa PPL di sekolah berkaitan dengan pendapat Chaer & Agustina (2010:71) bahwa ragam konsultatif adalah variasi bahasa yang lazim digunakan dalam pembicaraan di sekolah, rapat dan pembicaraan lain yang berorientasi kepada hasil atau produksi. Ungkapan P2(01.09) menggambarkan bentuk kalimat konsultatif yang mengutamakan hasil, tidak terlalu formal dan tidak terlalu santai. Hal ini senada dengan pendapat Ritonga (2021:10) bahwa kalimat penjelasan adalah kalimat</p>	P2(01.09)

		yang memberikan penjelasan dari suatu pernyataan.	
14.	“Jadi yang paling penting pelayanannya ya Bu.”	Bentuk kalimat konsultatif pada ungkapan P2(02.10) yang operasional, tidak terlalu formal dan tidak terlalu santai berkaitan dengan pendapat Nurgiyantoro (2018:128) yaitu ragam bahasa konsultatif adalah penggunaan bahasa dalam situasi setengah formal atau tidak terlalu formal dan tidak terlalu santai. Ungkapan ini disampaikan oleh mahasiswa PPL untuk mempertegas suatu bentuk pernyataan mengenai suatu hal. Maka, penjelasan ini senada dengan pendapat Ritonga (2021:10) bahwa kalimat penjelasan merupakan kalimat yang memberikan penjelasan dari suatu pernyataan.	P2(02.10)
15.	“Iya, karena kalau yang bisa anda dikutip yang pertama ketika bimbingan kelompok karena	Berdasarkan ungkapan P2(02.12) melukiskan bentuk dari ragam konsultatif yang berupa kalimat penjelas dari suatu bentuk pernyataan yang disampaikan oleh guru pamong kepada mahasiswa PPL. Hal ini berkaitan dengan pendapat Ritonga	P2(02.12)

	sifatnya umum, topiknya umum.”	(2021:10) yang menjelaskan bahwa kalimat penjelasan merupakan kalimat yang memberikan penjelasan dari suatu pernyataan.	
16.	“Minimal satu kali satu tahun kalau lebih bagusnya dua kali di awal semester.”	Ungkapan P2(02.47) menggambarkan kalimat penjelas yang mengutamakan hasil berkaitan dengan pendapat Chaer & Agustina (2010:71) kalimat yang tidak terlalu formal tapi tidak terlalu santai pula. Ungkapan penjelas tersebut menjelaskan pendapat yang diungkapkan guru pamong mengenai suatu hal yang disampaikan kepada mahasiswa PPL dalam komunikasi lisan sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2018:128). Hal ini berkaitan dengan pendapat Shaillawati (dalam Ambarsari & Mujianto, 2022:24) bahwa variasi bahasa konsultatif yang ditunjukkan dengan penggunaan kalimat yang merujuk pada pemberian pendapat.	P2(02.47)
17.	“Berarti itu seperti mengevaluasi	Bentuk dari ungkapan P2(03.03) memberi gambaran ragam konsultatif yaitu kalimat penjelas. Ungkapan tersebut disampaikan	P2(03.03)

	<p>pelaksanaan BK selama ajaran sebelumnya gitu ya Bu karena dilaksanakan di awal semester.”</p>	<p>mahasiswa PPL kepada guru pamong dengan memberikan contoh dari suatu pernyataan yang dilakukan di ranah sekolah sejalan dengan pendapat Chaer & Agustina (2010:71) yang menyatakan bahwa ragam konsultatif adalah variasi bahasa yang lazim digunakan dalam pembicaraan di sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Hasibuan (2020:20) yaitu kalimat penjelas adalah kalimat pernyataan yang memiliki fungsi menjelaskan untuk memberikan bukti atau contoh suatu pernyataan.</p>	
18.	<p>“Iya, kalau pertama dilihat kesiapan yang sebenarnya bagusnya di akhir ada juga kan.”</p>	<p>Percakapan dari mahasiswa PPL dan guru pamong yang terlihat pada ungkapan P2(03.11) menggambarkan bentuk kalimat ragam konsultatif yang tidak terlalu formal dan tidak terlalu santai berkaitan dengan pendapat Nurgiyantoro, (2018:128) yaitu ragam bahasa konsultatif merupakan penggunaan bahasa dalam situasi setengah formal atau tidak terlalu formal, tetapi bukan nonformal yang diungkapkan guru</p>	P2(03.11)

		<p>pamong kepada mahasiswa PPL mengenai suatu pendapat. Hal ini senada dengan pendapat Shaillawati (dalam Ambarsari & Mujiyanto 2022:24) bahwa variasi bahasa konsultatif yang ditunjukkan dengan penggunaan kalimat yang merujuk pada pemberian pendapat.</p>	
19.	<p>“Itu mungkin hanya bentuk rutinitas saja lagi tidak yang resmi kayak dari pihak sekolah itu.”</p>	<p>Pada ungkapan P2(03.11) melukiskan bentuk dari ragam konsultatif yang operasional berkaitan dengan pendapat Kurniawati (2018:19) bahwa ragam konsultatif merupakan ragam yang paling operasional. Dari tingkat keformalan tidak terlalu formal dan tidak terlalu santai pula sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2018:128). Ungkapan ini disampaikan oleh guru pamong kepada mahasiswa PPL mengenai pendapat disaat komunikasi lisan mahasiswa PPL dengan guru pamong. Hal ini senada dengan pendapat pakar yaitu Shaillawati (dalam Ambarsari & Mujiyanto, 2022:24) menjelaskan bahwa variasi bahasa konsultatif yang</p>	P2(03.11)

		ditunjukkan dengan penggunaan kalimat yang merujuk pada pemberian pendapat.	
20.	<p>“Artinya di awal tahun, kalau yang berikutnya hanya interen aja lagi misalnya pelaksanaan mingguan penilaian itu kan di awal semester dan akhir semester.”</p>	<p>Salah bentuk dari ragam konsultatif yaitu kalimat penjelas yang disampaikan oleh guru pamong kepada mahasiswa PPL tidak terlalu formal dan tidak terlalu santai pula, lebih mengutamakan hasil dalam komunikasi lisan mahasiswa PPL dan guru pamong pada ungkapan P2(03.11). Hal ini senada dengan Hasibuan (2020:20) yang menjelaskan bahwa kalimat penjelas merupakan kalimat pernyataan yang memiliki fungsi menjelaskan untuk memberikan bukti atau contoh suatu pernyataan.</p>	P2(03.11)
21.	<p>“Tapi di akhir semester itu interen aja lagi, tetap dilaksanakan tapi asesor dan guru BK aja lagi.”</p>	<p>Pada ungkapan P2(03.11) memberikan gambaran kalimat penjelas yang berkaitan dengan pendapat dari ragam konsultatif karena ungkapan ini mengutamakan hasil didalam kalimatnya berkaitan dengan pendapat Chaer & Agustina (2010:71) bahwa ragam konsultatif adalah variasi bahasa yang lazim digunakan dalam</p>	P2(03.11)

		<p>pembicaraan di sekolah, rapat dan pembicaraan lain yang berorientasi kepada hasil atau produksi. Maka, kalimat penjelas ini sejalan dengan pendapat Shailawati (dalam Ambarsari & Mujianto 2022:24) bahwa variasi bahasa konsultatif yang ditunjukkan dengan penggunaan kalimat yang merujuk pada pemberian pendapat.</p>	
22.	<p>“Kayak Ibu gimana ada hambatan atau apa, kalau sekarang ini kan terdata artinya terstruktur guru mapel, guru BK.”</p>	<p>Ungkapan P2(03.11) memperlihatkan bentuk dari ragam konsultatif yang tidak terlalu formal dan tidak terlalu santai, lebih mengutamakan hasil dalam pernyataannya sejalan dengan pendapat Chaer & Agustina (2010:71) bahwa ragam konsultatif adalah variasi bahasa yang lazim digunakan dalam pembicaraan di sekolah, rapat dan pembicaraan lain yang berorientasi kepada hasil atau produksi. Hal ini sejalan dengan pendapat Ritonga (2021:10) bahwa kalimat penjelasan merupakan kalimat yang memberikan penjelasan dari suatu pernyataan.</p>	P2(03.11)

23.	<p>“Mulai dari asesor dulu supervisi kepek terus supervisi anggota gitu.”</p>	<p>Pada ungkapan P2(03.11) memberikan gambaran bentuk kalimat penjelas yaitu penjelasan dari suatu pernyataan yang disampaikan guru pamong kepada mahasiswa PPL di ranah sekolah sejalan dengan pendapat Chaer & Agustina (2010:71) bahwa ragam konsultatif adalah variasi bahasa yang lazim digunakan dalam pembicaraan di sekolah. Ungkapan ini tidak terlalu formal tetapi tidak terlalu santai pula, lebih berbentuk operasional atau mengacu pada hasil berkaitan dengan pendapat Kurniawati (2018:19). Hal ini juga sejalan dengan pendapat pakar Ritonga (2021:10) bahwa kalimat penjelasan adalah kalimat yang memberikan penjelasan dari suatu pernyataan.</p>	P2(03.11)
24.	<p>“Kalau dulu sekali setahun juga dulu supervisi ke sekolah menjelang</p>	<p>Bentuk dari kalimat penjelas ragam konsultatif pada ungkapan ungkapan P2(03.11) yang berisi pendapat guru pamong mengenai suatu hal. Ungkapan ini dapat berbentuk ragam konsultatif karena kalimatnya tidak terlalu santai dan tidak</p>	P2(03.11)

	<p>pertengahan semester, kalau ada hambatan kendala paling komunikasikan kepengawasnya, interen aja lagi.”</p>	<p>terlalu formal sejalan dengan pendapat Ritonga (2021:10) bahwa kalimat penjelasan adalah kalimat yang memberikan penjelasan dari suatu pernyataan yang disampaikan dengan ragam konsultatif. Percakapan ini dilakukan di ranah sekolah, berkaitan dengan pendapat Chaer & Agustina, (2010:71) bahwa ragam konsultatif adalah variasi bahasa yang lazim digunakan dalam pembicaraan di sekolah.</p>	
25.	<p>“Tapi tidak terlalu formal gitu ya.”</p>	<p>Kalimat penjelas pada ungkapan P2(04.44) yang menggambarkan ragam konsultatif yaitu berisi penjelasan mengenai suatu hal. Ungkapan ini menggambarkan penjelasan dari guru pamong mengenai pertanyaan mahasiswa PPL dengan menggunakan kalimat tidak terlalu formal dan tidak terlalu santai berkaitan dengan pendapat Chaer & Agustina (2010:71). Hal ini sejalan dengan pendapat Ritonga (2021:10) Kalimat penjelasan adalah</p>	P2(04.44)

		kalimat yang memberikan penjelasan dari suatu pernyataan.	
26.	“Kalau awalnya kan formal ada tanggalnya dan jadwalnya.”	Berdasarkan ungkapan P2(04.47) memperlihatkan bentuk ragam konsultatif yang lebih mengutamakan hasil berkaitan dengan pendapat dari Kurniawati (2018:19). Ungkapan P2(04.47) di dalam penjelasan guru pamong tidak terlalu formal dan tidak terlalu santai sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2018:128). Ungkapan tersebut digunakan guru pamong dalam memperkuat penjelasan sebelumnya dengan memberikan suatu bentuk gambaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Hasibuan (2020:20) bahwa kalimat penjelas merupakan suatu bentuk kalimat pernyataan yang memiliki fungsi menjelaskan untuk memberikan bukti atau contoh suatu pernyataan.	P2(04.47)
27.	“Sudah baik meskipun belum sempurna.”	Ungkapan P2(05.04) merupakan bentuk dari kalimat penjelas yang diungkapkan oleh guru pamong mengenai pertanyaan	P2(05.04)

		<p>yang diberikan Mahasiswa PPL ketika komunikasi lisan dengan menggunakan ragam konsultatif yaitu lebih mengutamakan hasil, tidak terlalu formal dan tidak terlalu santai berkaitan dengan pendapat Chaer & Agustina (2010:71). Hal ini juga sejalan dengan pendapat Ritonga (2021:10) bahwa kalimat penjelasan merupakan kalimat yang memberikan penjelasan dari suatu bentuk pernyataan.</p>	
28.	<p>“Jadi mengalami peningkatan dari yang dulu ya.”</p>	<p>Berkaitan dengan ungkapan P2(05.10) melukiskan bentuk dari kalimat penjas yang diungkapkan oleh guru pamong mengenai pertanyaan yang diberikan Mahasiswa PPL dalam komunikasi lisan mahasiswa PPL dan guru pamong, menggunakan ragam konsultatif yaitu lebih mengutamakan hasil sejalan dengan pendapat Chaer & Agustina (2010:71) bahwa ragam konsultatif adalah variasi bahasa yang lazim digunakan dalam pembicaraan di sekolah, rapat dan pembicaraan lain yang berorientasi kepada</p>	P2(05.10)

		hasil atau produksi. Hal ini juga senada dengan pendapat Ritonga (2021:10) bahwa kalimat penjelasan merupakan kalimat yang memberikan penjelasan dari suatu bentuk pernyataan.	
29.	“Iya, mengalami peningkatan tapi tidak sempurna, Ibu mengatakan sempurna tidak bisa karena pasti ada kurang sana sini.”	Berdasarkan ungkapan P2(05.12) menggambarkan bentuk dari ragam bahasa konsultatif bahasa Indonesia yang tidak terlalu formal dan tidak terlalu santai, lebih berbentuk operasional yaitu mengutamakan hasil senada dengan pendapat Kurniawati (2018:19) dan Chaer & Agustina (2010:71). Ungkapan ini berisi pendapat dari guru pamong mengenai suatu pertanyaan yang ditanyakan oleh mahasiswa PPL. Hal ini sesuai dengan pendapat Shaillawati (dalam Ambarsari & Mujianto, 2022:24) bahwa variasi bahasa konsultatif dilihat dari penggunaan kalimat yang merujuk pada pemberian dan meminta saran, pendapat, masukan, harapan hingga keluhan.	P2(05.12)

30.	<p>“Hambatan dari guru BK tidak ada, mungkin masalahnya penyesuaian dan kesiapan siswanya dalam melaksanakan bimbingan kelompok ataupun bimbingan klasikal.”</p>	<p>Bentuk dari ragam bahasa konsultatif bahasa Indonesia pada ungkapan P2(05.30) yang tidak terlalu formal dan tidak terlalu santai, lebih mengutamakan hasil. Ungkapan ini berisi pendapat dari guru pamong mengenai suatu pertanyaan yang ditanyakan oleh mahasiswa PPL. Hal ini sejalan dengan pendapat Shaillawati (dalam Ambarsari & Mujianto 2022:24) bahwa variasi bahasa konsultatif dilihat dari penggunaan kalimat yang merujuk pada pemberian dan meminta saran, pendapat, masukan, harapan hingga keluhan.</p>	P2(05.30)
31.	<p>“Kita harus komunikasikan dulu dengan guru mapelnya karena BK tidak ada jam kelas.”</p>	<p>Ungkapan P2(05.30) memperlihatkan bentuk dari ragam konsultatif yang menggunakan kalimat tidak terlalu formal dan tidak terlalu santai pula. Diungkapkan dari kalimat guru pamong mengenai pendapatnya kepada mahasiswa PPL. Hal ini sejalan dengan penjelasan Shaillawati (dalam Ambarsari & Mujianto 2022:24) bahwa variasi bahasa konsultatif yang</p>	P2(05.30)

		ditunjukkan dengan penggunaan kalimat yang dilihat dari pemberian dan meminta saran, pendapat, masukan, harapan hingga keluhan.	
32.	“Dikomunikasikan secara baik, dikomunikasikan ke siswa ataupun guru mapel dengan baik.”	Pada ungkapan P2(06.03) memberikan gambaran bentuk ragam konsultatif yang dilihat dari pendapat guru pamong memperjelas dari kalimat sebelumnya. Menggunakan kalimat yang tidak terlalu formal dan tidak terlalu santai lebih mengutamakan hasil sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2018:128) bahwa ragam bahasa konsultatif adalah penggunaan bahasa dalam situasi setengah formal atau tidak terlalu formal, tetapi bukan nonformal. Hal ini sejalan dengan pendapat Ritonga (2021:10) bahwa kalimat penjelasan adalah kalimat yang memberikan penjelasan dari suatu pernyataan.	P2(06.03)
33.	“Itu tidak menjadi masalah	Berdasarkan ungkapan P2(06.15) menggambarkan bentuk dari ragam konsultatif yang menggunakan kalimat	P2(06.15)

	<p>pokok, saling komunikasi aja.”</p>	<p>tidak terlalu formal dan tidak terlalu santai berkaitan dengan pendapat Nurgiyantoro (2018:128) bahwa ragam bahasa konsultatif merupakan penggunaan bahasa dalam situasi setengah formal atau tidak terlalu formal, tetapi bukan nonformal. Diungkapkan dari kalimat guru pamong mengenai pendapatnya yang ditujukan kepada mahasiswa PPL disekolah sesuai dengan pendapat Chaer & Agustina (2010:71) yaitu ragam konsultatif merupakan variasi bahasa yang lazim digunakan dalam pembicaraan di sekolah, rapat dan pembicaraan lain yang berorientasi kepada hasil atau produksi. Hal ini senada dengan pendapat Shaillawati (dalam Ambarsari & Mujiyanto 2022:24) yaitu variasi bahasa konsultatif dilihat dari penggunaan kalimat yang dilihat dari pemberian dan meminta saran, pendapat, masukan, harapan hingga keluhan.</p>	
--	---------------------------------------	---	--

34.	<p>“Supervisi pertama tentu di awal, menganalisis kebutuhan siswa kemudian perangkat BK, kemudian pelaksanaan program BK itu sendiri.”</p>	<p>Bentuk ragam konsultatif yang dilihat dari ungkapan P2(06.24) merupakan bentuk kalimat penjelasan guru pamong mengenai proses supervisi bimbingan konseling. Menggunakan kalimat yang tidak terlalu formal dan tidak terlalu santai, berbentuk operasional mengacu pada pendapat Kurniawati (2018:19) yang menyatakan bahwa ragam konsultatif merupakan ragam yang paling operasional. Hal ini senada dengan penjelasan Ritonga (2021:10) bahwa kalimat penjelas adalah kalimat yang memberikan penjelasan dari suatu pernyataan. Kalimat ini menggunakan kalimat yang operasional berkaitan dengan pendapat Kurniawati (2018:19).</p>	P2(06.24)
35.	<p>“Berarti sesuai dengan kebutuhan yang ada Bu ya.</p>	<p>Pada ungkapan P2(06.55) memberikan gambaran dari bentuk ragam konsultatif yang dilihat dari pemahaman mahasiswa PPL mengenai penjelasan guru pamong dengan menggunakan kalimat yang tidak terlalu formal dan tidak terlalu santai, berbentuk operasional atau mengacu pada</p>	P2(06.55)

		<p>hasil berkaitan dengan pendapat Chaer & Agustina (2010:71) yang menyatakan ragam konsultatif adalah variasi bahasa yang lazim digunakan dalam pembicaraan di sekolah, rapat dan pembicaraan lain yang berorientasi kepada hasil atau produksi. Hal ini sejalan dengan pendapat Ritonga (2021:10) yaitu kalimat penjelas merupakan kalimat yang memberikan penjelasan dari suatu pernyataan.</p>	
36.	<p>“Iya seperti tadi, menganalisis kesiapan mereka tentang pelaksanaan program BK di sekolah karena itu menganalisis kebutuhan siswa.”</p>	<p>Ungkapan P2(07.22) merupakan bentuk kalimat ragam bahasa konsultatif yang disampaikan guru pamong kepada mahasiswa PPL mengenai pelaksanaan program bimbingan konseling. Ungkapan ini menggunakan kalimat yang tidak terlalu formal dan tidak terlalu santai lebih mengutamakan hasil. Hal ini senada dengan pendapat Ritonga (2021:10) bahwa kalimat penjelas adalah kalimat yang memberikan penjelasan dari suatu bentuk pernyataan.</p>	P2(07.22)

37.	<p>“Berarti di sekolah sendiri beda, diluar sekolah juga berbeda ya Bu.”</p>	<p>Bentuk kalimat dari segi keformalan dari ungkapan P2(08.11) yaitu ragam konsultatif yang tidak terlalu formal dan tidak terlalu santai lebih mengutamakan hasil mengacu pada pendapat Chaer & Agustina (2010:71). Dilihat dari kalimat penjelas mahasiswa PPL mengenai pemahamannya terhadap penjelasan guru pamong. Hal ini sesuai dengan pendapat Ritonga (2021:10) yaitu kalimat penjelas adalah kalimat yang memberikan penjelasan dari suatu bentuk pernyataan.</p>	P2(08.11)
38.	<p>“Ada, pertemuan guru BK se provinsi Jambi ada, se kota Jambi juga ada.”</p>	<p>Berdasarkan ungkapan P2(08.15) merupakan bentuk ragam konsultatif yang tidak terlalu formal dan tidak terlalu santai lebih mengutamakan hasil berkaitan dengan pendapat Nurgiyantoro (2018:128) yaitu ragam bahasa konsultatif adalah penggunaan bahasa dalam situasi setengah formal atau tidak terlalu formal, tetapi bukan nonformal. Ungkapan ini memberikan bukti dari suatu bentuk pernyataan yang disampaikan guru</p>	P2(08.15)

		<p>pamong kepada mahasiswa PPL di sekolah sejalan dengan pendapat Chaer & Agustina (2010:71) bahwa ragam konsultatif adalah variasi bahasa yang lazim di gunakan dalam pembicaraan di sekolah, rapat dan pembicaraan lain yang berorientasi kepada hasil atau produksi. Hal ini senada dengan pendapat Hasibuan (2020:20) bahwa kalimat penjelas merupakan kalimat pernyataan yang memiliki fungsi menjelaskan untuk memberikan bukti atau contoh suatu pernyataan.</p>	
39.	<p>“Kemarin itu apkim se provinsi Jambi ada tu dari Sarolangun, Batanghari, mereka biaya sendiri datang.”</p>	<p>Pada ungkapan P2(08.15) memberi gambaran bentuk dari ragam konsultatif yang tidak terlalu formal dan tidak terlalu santai lebih mengutamakan hasil. Ungkapan ini memberikan bukti dari suatu bentuk pernyataan yang disampaikan guru pamong dengan mahasiswa PPL. Hal ini sejalan dengan pendapat Hasibuan (2020:20) yaitu kalimat penjelas adalah kalimat pernyataan yang memiliki fungsi</p>	P2(08.15)

		menjelaskan untuk memberikan bukti atau contoh suatu pernyataan.	
40.	<p>“Artinya, dilaksanakan program sesuai yang direncanakan kemudian memberikan masukan administrasi BK seperti jurnal BK, angket asassemen BK itu harus ada.”</p>	<p>Berdasarkan ungkapan P2(08.49) melukiskan bentuk dari kalimat dalam komunikasi lisan mahasiswa PPL dan guru pamong di sekolah sejalan dengan pendapat Chaer & Agustina (2010:71) yang menyatakan bahwa ragam konsultatif adalah variasi bahasa yang lazim digunakan dalam pembicaraan di sekolah. Bentuk kalimat tersebut yaitu ragam konsultatif yaitu tidak terlalu formal dan tidak terlalu santai mengacu pada pendapat Nurgiyantoro (2018:128) bahwa ragam bahasa konsultatif adalah penggunaan bahasa dalam situasi setengah formal atau tidak terlalu formal, tetapi bukan nonformal berisi masukan dari guru pamong mengenai program bimbingan konseling. Hal ini senada dengan pendapat Shaillawati (dalam Ambarsari & Mujianto, 2022:24) bahwa variasi bahasa konsultatif yang ditunjukkan dengan penggunaan</p>	P2(08.49)

		kalimat yang merujuk pada pemberian masukan dan harapan.	
41.	<p>“Jadi ketika melaksanakan tidak ada kendala lagi seperti belum siap angketnya atau belum siap programnya, atau belum siap pelaksanaan di lapangan.”</p>	<p>Bentuk dari kalimat dalam ungkapan P2(08.49) merupakan komunikasi lisan mahasiswa PPL dan guru pamong di sekolah berkaitan dengan pendapat Chaer & Agustina (2010:71). Bentuk kalimat tersebut tidak terlalu formal dan tidak terlalu santai, lebih mengutamakan hasil sesuai dengan ciri ragam konsultatif mengacu pada pendapat Nurgiyantoro (2018:128). Ungkapan ini berisi masukan dari guru pamong mengenai program bimbingan konseling. Hal ini sesuai dengan pendapat Shaillawati (dalam Ambarsari & Mujiyanto, 2022:24) yaitu variasi bahasa konsultatif yang ditunjukkan dengan penggunaan kalimat yang merujuk pada pemberian masukan dan harapan.</p>	P2(08.49)
42.	<p>“Tetap komunikasi dengan baik</p>	<p>Pada ungkapan P2(08.49) memberi gambaran bentuk dari ragam bahasa konsultatif yaitu kalimat penjelas yang</p>	P2(08.49)

	<p>konfirmasi, kolaborasi tetap itu sesama guru BK demi terlaksananya program yang kita buat tadi.”</p>	<p>operasional berkaitan dengan pendapat Kurniawati (2018:19) yang menyatakan bahwa ragam konsultatif merupakan ragam yang paling operasional. Ungkapan ini menjelaskan pendapat guru pamong mengenai program bimbingan konseling kepada mahasiswa PPL. Hal ini sejalan dengan pendapat Shaillawati (dalam Ambarsari & Mujiyanto, 2022:24) yaitu variasi bahasa konsultatif yang ditunjukkan dengan penggunaan kalimat yang merujuk pada pemberian pendapat.</p>	
43.	<p>“Iya, karena dari awal kita sudah memberikan informasi hal yang perlu disiapkan dan hal yang perlu dilakukan serta kendala ditemui sudah ibu berikan di awal.”</p>	<p>Bentuk dari ungkapan P2(10.01) melukiskan ragam konsultatif dari segi keformalan tidak terlalu santai dan tidak terlalu formal berkaitan dengan pendapat Nurgiyantoro (2018:128) bahwa ragam bahasa konsultatif merupakan penggunaan bahasa dalam situasi setengah formal atau tidak terlalu formal, tetapi bukan nonformal. Disampaikan oleh guru pamong kepada mahasiswa PPL saat komunikasi lisan tentang penjelasan guru</p>	P2(10.01)

		<p>pamong mengenai sesuatu. Hal ini sejalan dengan pendapat Shailawati (dalam Ambarsari & Mujianto, 2022:24) yaitu variasi bahasa konsultatif ditunjukkan dengan penggunaan kalimat yang merujuk pada pemberian dan meminta saran, pendapat, masukan, harapan hingga keluhan.</p>	
44.	<p>“Setelah supervisi dengan menambahkan dan mengingat.”</p>	<p>Berdasarkan ungkapan P2(10.01) melukiskan bentuk dari ragam konsultatif dilihat dari penggunaan kalimat yang tidak terlalu formal dan tidak terlalu santai berisi pendapat guru pamong mengenai supervisi kepada mahasiswa PPL mengacu pada pendapat Chaer & Agustina (2010:71) bahwa ragam konsultatif adalah variasi bahasa yang lazim di gunakan dalam pembicaraan di sekolah, rapat dan pembicaraan lain yang berorientasi kepada hasil atau produksi. Hal ini senada dengan pendapat Shailawati (dalam Ambarsari & Mujianto 2022:24) bahwa variasi bahasa konsultatif dilihat dari penggunaan kalimat</p>	P2(10.01)

		yang merujuk pada pemberian dan meminta saran, pendapat, masukan, harapan hingga keluhan.	
45.	“Kalau Ibu di awal dan di akhir, kalau di akhir sifatnya interen yaitu individu.”	Berkaitan dengan ungkapan P2(10.30) menggambarkan suatu bentuk dari kalimat konsultatif penjelas disampaikan guru pamong kepada mahasiswa PPL di sekolah mengacu pada pendapat Chaer & Agustina (2010:71) bahwa ragam konsultatif adalah variasi bahasa yang lazim di gunakan dalam pembicaraan di sekolah. Menggunakan kalimat yang tidak terlalu formal dan tidak terlalu santai, lebih mengutamakan hasil. Hal ini sejalan dengan pendapat Ritonga (2021:10) bahwa kalimat penjelasan adalah kalimat yang memberikan penjelasan dari suatu pernyataan.	P2(10.30)
46.	“Ini sudah ada tidak mereka melakukan bimbingan kelompok Ibu	Pada ungkapan P2(10.30) merupakan bentuk kalimat yang menjelaskan atau mengungkapkan pendapat dari guru pamong mengenai suatu hal, menggunakan kalimat konsultatif yang operasional	P2(10.30)

	<p>tanya, kami bimbingan kelompok aja lah Bu, sudah disiapkan langkah-langkahnya, sudah disiapkan siswanya nah kayak gitu ibu jadi di akhir tidak melaksanakan saja.”</p>	<p>mengacu pada pendapat Kurniawati (2018:19) yaitu ragam konsultatif adalah ragam yang paling operasional. Maka, ini sejalan dengan pendapat Shailawati (dalam Ambarsari & Mujiyanto 2022:24) bahwa variasi bahasa konsultatif merujuk pada pemberian dan meminta saran, pendapat, masukan, harapan hingga keluhan.</p>	
47.	<p>“Ini perlu ditingkatkan, awal akhir tetap Ibu memberikan informasi supaya tidak mengalami hambatan yang fatal.”</p>	<p>Bentuk ragam konsultatif pada ungkapan P2(10.30) dari segi penjas yang dilihat dari penjelasan guru pamong mengenai harapan dengan menggunakan kalimat yang tidak terlalu formal dan tidak terlalu santai pula mengacu pada pendapat Nurgiyantoro (2018:128) bahwa ragam bahasa konsultatif adalah penggunaan bahasa dalam situasi setengah formal atau tidak terlalu formal, tetapi tidak santai</p>	P2(10.30)

		<p>juga. Hal ini sejalan dengan pendapat Shaillawati (dalam Ambarsari & Mujianto 2022:24) bahwa variasi bahasa konsultatif yang ditunjukkan dengan penggunaan kalimat yang merujuk pada pemberian harapan.</p>	
48.	<p>“Kita bisa melihat dan menindaklanjuti terlaksana tidaknya program yang sudah kita buat itu.”</p>	<p>Ungkapan P2(11.31) menggambarkan bentuk dari ragam konsultatif karena menggunakan kalimat yang tidak terlalu formal dan tidak terlalu santai yang terlihat dari percakapan mahasiswa PPL dan guru pamong dalam komunikasi lisan. Hal ini senada dengan pendapat pakar Shaillawati (dalam Ambarsari & Mujianto 2022:24) yang menyatakan bahwa variasi bahasa konsultatif merujuk pada pemberian dan meminta saran, pendapat, masukan, harapan hingga keluhan.</p>	P2(11.31)
49.	<p>“Terutama guru BK kan sudah terlaksana tidak di lapangan</p>	<p>Berdasarkan ungkapan P2(11.31) dapat memperlihatkan bentuk dari ragam bahasa konsultatif yang tidak terlalu formal dan tidak terlalu santai berkaitan dengan pendapat Nurgiyantoro (2018:128) yaitu</p>	P2(11.31)

	<p>program guru BK.”</p>	<p>bentuk ragam bahasa konsultatif adalah penggunaan bahasa dalam situasi setengah formal atau tidak terlalu formal, tetapi bukan nonformal. Ungkapan ini memberikan penjelasan mengenai suatu pernyataan. Hal ini sesuai dengan pendapat Ritonga (2021:10) yang menyatakan bahwa kalimat penjelasan adalah kalimat yang memberikan penjelasan dari suatu pernyataan.</p>	
50.	<p>“Mungkin cukup itu saja Bu yang kami tanyakan kepada ibu dan informasi yang kami peroleh.”</p>	<p>Bentuk dari ragam konsultatif disampaikan di dalam ungkapan P2(11.59) berisi percakapan mahasiswa PPL mengenai pemahaman yang telah cukup di dapat dari penjelasan guru pamong disekolah mengacu pada pendapat Chaer & Agustina (2010:71) yang menyatakan bahwa ragam konsultatif adalah variasi bahasa yang lazim di gunakan dalam pembicaraan di sekolah. Hal ini senada dengan pendapat Shailawati (dalam Ambarsari & Mujianto, 2022:24) bahwa variasi bahasa konsultatif yang ditunjukkan dengan penggunaan</p>	P2(11.59)

		kalimat yang merujuk pada pemberian dan meminta saran, pendapat, masukan, harapan hingga keluhan.	
51.	<p>“Kurang lebih kami mohon maaf bu jika ada salah kata Bu, kami akhiri dan terima kasih selamat siang Ibu.”</p>	<p>Berkaitan dengan ungkapan P2(12.06) memberikan gambaran pesan permohonan maaf yang disampaikan mahasiswa PPL kepada guru pamong menggunakan kalimat konsultatif yang tidak terlalu formal dan tidak terlalu santai mengacu pada pendapat Chaer & Agustina (2010:71). Hal ini sejalan dengan pendapat Shaillawati (dalam Ambarsari & Mujianto, 2022:24) yaitu variasi bahasa konsultatif yang ditunjukkan dengan penggunaan kalimat yang merujuk pada pemberian dan meminta saran, pendapat, masukan, harapan hingga keluhan.</p>	P2(12.06)
52.	<p>Ibu juga kalau ada yang tidak tepat dari jawaban ataupun tidak memuaskan sesuai yang</p>	<p>Ungkapan P2(12.13) melukiskan bentuk dari ragam konsultatif yang tidak terlalu formal dan tidak terlalu santai, lebih mengutamakan hasil berkaitan dengan pendapat Chaer & Agustina (2010:71) dan pendapat dari Nurgiyantoro (2018:128).</p>	P2(12.13)

	<p>kalian inginkan Ibu juga mohon maaf, Ibu juga punya kekurangan sana- sini.”</p>	<p>Ungkapan ini berisi pesan permohonan maaf terhadap keluhan. Hal ini senada dengan pendapat Shaillawati (dalam Ambarsari & Mujiyanto 2022:24) yang menyatakan bahwa variasi bahasa konsultatif ditunjukkan dengan penggunaan kalimat yang merujuk pada pemberian dan meminta saran, pendapat, masukan, harapan hingga keluhan.</p>	
53.	<p>“Seperti itulah apa adanya.”</p>	<p>Kalimat dari P2(12.31) menggambarkan bentuk penjelasan guru pamong dengan menggunakan kalimat yang tidak terlalu santai dan tidak terlalu formal mengenai situasi yang ada disekolah berkaitan dengan pendapat Chaer & Agustina, 2010:71 bahwa ragam konsultatif merupakan variasi bahasa yang lazim digunakan dalam pembicaraan di sekolah, rapat dan pembicaraan lain yang berorientasi kepada hasil atau produksi. Hal ini sejalan dengan pendapat Ritonga, (2021:10) bahwa kalimat penjelasan</p>	P2(12.31)

		adalah kalimat yang memberikan penjelasan dari suatu pernyataan.	
54.	“Sesuai dengan kondisi sekolah ya Bu.”	Berdasarkan ungkapan P2(12.24) adalah bentuk ragam konsultatif kalimat penjas dari pemahaman mahasiswa PPL mengenai penjelasan guru pamong saat komunikasi lisan disekolah senada dengan pendapat Chaer & Agustina (2010:71) bahwa ragam konsultatif merupakan variasi bahasa yang lazim digunakan dalam pembicaraan di sekolah. Kalimat ini termasuk kalimat konsultatif karena tidak terlalu formal dan tidak terlalu santai. Hal ini sejalan dengan pendapat Ritonga (2021:10) yang menyatakan bahwa kalimat penjelasan adalah kalimat yang memberikan penjelasan dari suatu pernyataan.	P2(12.24)
55.	“Iya, tidak dilebihkan dan tidak dikurangkan.”	Ungkapan P2(12.25) memperlihatkan bentuk ragam konsultatif kalimat penjas dari pernyataan yang disampaikan guru pamong kepada mahasiswa PPL saat komunikasi lisan. Kalimat ini termasuk	P2(12.25)

		kalimat konsultatif karena tidak terlalu formal dan tidak terlalu santai, lebih mengutamakan hasil. Hal ini sejalan dengan pendapat Ritonga (2021:10) yaitu kalimat penjelasan adalah kalimat yang memberikan penjelasan dari suatu pernyataan.	
56.	“Untuk hari ini koreksi dari Ibu materi ajarnya yaitu berupa media pembelajaran PPT ya.”	Pada ungkapan P3(00.01) memberikan gambaran bentuk penjelasan dalam komunikasi lisan dari guru pamong mengenai materi ajar yang digunakan mahasiswa PPL di ranah sekolah senada dengan pendapat Chaer & Agustina (2010:71). Kalimat yang digunakan guru pamong termasuk kalimat konsultatif karena tidak terlalu formal dan tidak terlalu santai, lebih mengutamakan hasil mengacu pada pendapat Nurgiyantoro (2018:128). Hal ini sejalan dengan pendapat Shaillawati (dalam Ambarsari & Mujianto, 2022:24) yang menyatakan bahwa variasi bahasa konsultatif yang ditunjukkan dengan penggunaan kalimat yang merujuk	P3(00.01)

		pada pemberian dan meminta saran, pendapat, masukan, harapan hingga keluhan.	
57.	“Jadi Ibu lihat ini sudah lebih baik dibandingkan dengan yang kemarin.”	Bentuk dari ragam konsultatif pada kalimat P3(00.10) yang kalimatnya berbentuk operasional mengacu pada pendapat Kurniawati (2018:19) yang menyatakan bahwa bentuk ragam konsultatif merupakan ragam yang paling operasional. Ungkapan tersebut berisi penjelasan yang bersifat memuji atau bentuk pujian yang disampaikan guru pamong kepada mahasiswa PPL. Hal ini senada dengan pendapat Shaillawati (dalam Ambarsari & Mujianto, 2022:24) yang menyatakan bahwa variasi bahasa konsultatif yang ditunjukkan dengan penggunaan kalimat yang merujuk pada masukan, harapan hingga pujian.	P3(00.10)
58.	“Mudah-mudahan nanti ujian lebih baik lagi, Ibu	Berdasarkan ungkapan P3(00.17) memberikan gambaran dari bentuk ragam konsultatif yang kalimatnya berbentuk operasional, tidak terlalu santai dan tidak	P3(00.17)

	<p>harapkan jadi untuk hari ini materinya merancang teks editorial khususnya menyusun argumen atau pendapat terhadap isu aktual ya.”</p>	<p>terlalu formal mengacu pada pendapat Kurniawati (2018:19) dan Chaer & Agustina (2010:71). Ungkapan tersebut berisi penjelasan yang bersifat harapan yang disampaikan guru pamong kepada mahasiswa PPL. Hal ini sesuai dengan pendapat Shaillawati (dalam Ambarsari & Mujianto 2022:24) yang menyatakan bahwa variasi bahasa konsultatif yang ditunjukkan dengan penggunaan kalimat yang merujuk pada harapan.</p>	
59.	<p>“Lalu besok baru melanjutkannya lagi jadi yang penting penguasaan kelas, belajar mengkondisikan kelas dan memperhatikan materinya.”</p>	<p>Kalimat P3(00.31) merupakan bentuk kalimat konsultatif yang disampaikan mengutamakan hasil, tidak terlalu formal tetapi tidak terlalu santai pula mengacu pada pendapat Nurgiyantoro (2018:128) yang menyatakan bahwa ragam bahasa konsultatif merupakan penggunaan bahasa dalam situasi setengah formal atau tidak terlalu formal, tetapi bukan nonformal. Ungkapan ini menjelaskan tentang masukan yang diberikan guru pamong terhadap cara mengajar di kelas yang baik</p>	P3(00.31)

		<p>sejalan dengan pendapat Chaer & Agustina (2010:71) bahwa ragam konsultatif adalah variasi bahasa yang lazim di gunakan dalam pembicaraan di sekolah. Hal ini senada dengan penjelasan pakar Shaillawati (dalam Ambarsari & Mujiyanto, 2022:24) bahwa variasi bahasa konsultatif ditunjukkan dengan penggunaan kalimat yang merujuk pada pemberian dan meminta saran, pendapat, masukan, harapan hingga keluhan.</p>	
60	<p>“Intinya kalau gurunya menguasai materi insya Allah kita bisa mengkondisikan kelas.”</p>	<p>Berkaitan dengan ungkapan P3(00.31) menggambarkan bentuk dari ragam konsultatif yang disampaikan guru pamong berisi harapan kepada mahasiswa PPL mengacu pada pendapat Chaer & Agustina (2010:71) yang menyatakan bahwa ragam konsultatif adalah variasi bahasa yang lazim digunakan dalam pembicaraan di sekolah. Pada saat berkomunikasi, guru pamong terlihat menggunakan ragam bahasa konsultatif yang tidak terlalu formal tetapi juga tidak terlalu santai. Hal ini</p>	P3(00.31)

		sesuai dengan pendapat Shaillawati (dalam Ambarsari & Mujianto 2022:24) yaitu variasi bahasa konsultatif dapat dilihat dengan penggunaan kalimat yang merujuk pada pemberian dan meminta saran, pendapat, masukan, harapan hingga keluhan.	
61.	“Kemudian tugas yang sudah dirancang diusahakan dan dilaksanakan dengan sebaik mungkin dan buat penilaiannya.”	Berkaitan dengan ungkapan P3(00.31) memberikan gambaran dari bentuk ragam konsultatif yaitu kalimat penjelas yang dilihat dari segi keformalannya tidak terlalu formal dan tidak terlalu santai mengacu pada pendapat Nurgiyantoro (2018:128). Hal ini terlihat dari masukan guru pamong mengenai materi ajar kepada mahasiswa PPL. Maka, senada dengan penjelasan pakar Shaillawati (dalam Ambarsari & Mujianto, 2022:24) bahwa bahasa konsultatif yang ditunjukkan dengan penggunaan kalimat yang merujuk pada pemberian dan meminta saran, pendapat, masukan, harapan hingga keluhan.	P3(00.31)

62.	<p>“Teks yang ada dibuku Bu.”</p>	<p>Ungkapan P3(01.21) merupakan bentuk kalimat konsultatif yang tidak terlalu formal dan tidak terlalu santai, berbentuk operasional mengacu pada pendapat Kurniawati (2018:19) bahwa ragam konsultatif merupakan ragam yang paling operasional. Ungkapan ini disampaikan mahasiswa PPL mengenai sesuatu. Hal ini sesuai dengan pendapat Ritonga, (2021:10) bahwa kalimat penjelasan merupakan kalimat yang memberikan penjelasan dari suatu pernyataan.</p>	P3(01.21)
63.	<p>“Berdasarkan teks yang berjudul pada halaman tentukan isi aktual yang disajikan itu berdasarkan teks yang tadi makanya</p>	<p>Bentuk ungkapan P3(01.23) memberikan gambaran kalimat konsultatif yang operasional, tidak terlalu santai dan tidak terlalu formal berkaitan dengan pendapat Kurniawati (2018:19) yang menyatakan ragam konsultatif adalah ragam yang paling operasional. Berkaitan dengan masukan yang diberikan guru pamong mengenai proses pembuatan materi ajar mahasiswa PPL. Hal ini sejalan dengan pendapat variasi bahasa konsultatif yang</p>	P3(01.23)

	kecilkan font-nya.”	ditunjukkan dengan penggunaan kalimat yang merujuk pada pemberian masukan.	
64.	“Berdasarkan teks tanda petik aja.”	Kalimat pada ungkapan P3(01.56) menggambarkan bentuk ragam konsultatif yang tidak terlalu formal dan tidak terlalu santai berkaitan dengan pendapat Nurgiyantoro (2018:128) berbentuk operasional atau mengutamakan hasil sejalan dengan pendapat Kurniawati (2018:19). Ungkapan ini disampaikan guru pamong mengenai sesuatu. Hal ini sesuai dengan pendapat Ritonga (2021:10) yaitu kalimat penjelasan adalah kalimat yang memberikan penjelasan dari suatu pernyataan.	P3(01.56)
65.	“Itu tanda tanya atau tanda seru, kalau seperti itu untuk kalimatnya berdasarkan teks pabrik p-nya kapital tu.”	Pada ungkapan P3(02.10) berisi masukan yang disampaikan guru pamong dalam komunikasi lisan dengan mahasiswa PPL disekolah senada dengan pendapat Chaer & Agustina (2010:71) yang menyatakan bahwa ragam konsultatif adalah variasi bahasa yang lazim digunakan dalam pembicaraan di sekolah. Ungkapan ini	P3(02.10)

		<p>merupakan kalimat konsultatif karena disampaikan secara operasional, tidak terlalu formal dan tidak terlalu santai. Hal ini sejalan dengan pendapat pakar Shaillawati (dalam Ambarsari & Mujianto 2022:24) bahwa variasi konsultatif yang ditunjukkan melalui penggunaan kalimat yang merujuk pada pemberian dan meminta saran, pendapat, masukan, harapan hingga keluhan.</p>	
66.	<p>“Nah untuk laporan tulisnya sistematika pembuatan laporan sudah tahu ya.”</p>	<p>Bentuk dari ungkapan P4(00.01) merupakan ragam konsultatif yang tidak terlalu formal dan tidak terlalu santai, berisi penegasan dari guru pamong mengenai pemahaman mahasiswa PPL mengenai pembuat laporan mengacu pada pendapat Nurgiyantoro (2018:128) dan Chaer & Agustina (2010:71). Hal ini sejalan dengan pendapat Ritonga (2021:10) bahwa kalimat penjelasan merupakan bentuk dari kalimat yang memberikan penjelasan dari suatu pernyataan.</p>	P4(00.01)

67.	<p>“Tahu, bukannya diketik ya Pak laporan akhirnya.”</p>	<p>Kalimat P4(00.08) memberikan gambaran suatu bentuk dari ragam konsultatif yang tidak terlalu formal dan tidak terlalu santai mengacu pada pendapat Nurgiyantoro (2018:128) yaitu ragam bahasa konsultatif adalah penggunaan bahasa dalam situasi setengah formal atau tidak terlalu formal, berisi pemahaman dari mahasiswa PPL mengenai penjelasan guru pamong berkaitan dengan pendapat Chaer & Agustina (2010:71). Hal ini senada dengan pendapat Ritonga (2021:10) yaitu kalimat penjelasan merupakan bentuk dari kalimat yang memberikan penjelasan dari suatu pernyataan.</p>	P4(00.08)
68.	<p>“Iya diketik. Bukan ini, untuk kurikulumnya dulu kalau laporan akhirnya untuk keseluruhan dari kegiatan kalian.”</p>	<p>Berdasarkan kalimat P4(00.11) adalah bentuk pendapat dari guru pamong mengenai laporan. Guru pamong menggunakan ragam konsultatif yang tidak terlalu formal dan tidak terlalu santai, lebih bersifat operasional mengacu pada pendapat Chaer & Agustina (2010:71) dan Kurniawati (2018:19). Hal ini sejalan</p>	P4(00.11)

		dengan pendapat Shaillawati (dalam Ambarsari & Mujianto, 2022:24) bahwa variasi bahasa konsultatif ditunjukkan dengan penggunaan kalimat yang merujuk pada pemberian.	
69.	“Nanti kan kalau laporan tertulis yang akhirnya itu keseluruhan rangkuman yang kalian bikin ini.”	Pada ungkapan P4(00.22) memberi gambaran bentuk kalimat konsultatif yang tidak terlalu formal dan tidak terlalu santai, berbentuk operasional berkaitan dengan pendapat Kurniawati (2018:19) bahwa ragam konsultatif adalah ragam yang paling operasional. Ungkapan ini disampaikan guru pamong mengenai laporan yang di kerjakan mahasiswa PPL. Hal ini sejalan dengan pendapat Ritonga (2021:10) bahwa kalimat penjelasan adalah kalimat yang memberikan penjelasan dari suatu pernyataan.	P4(00.22)
70.	“Kalau laporan tertulis yang ini setiap MK Pak ya.”	Ungkapan P4(00.22) menggambarkan bentuk kalimat konsultatif yang berbentuk operasional atau mengutamakan hasil, tidak terlalu formal dan tidak terlalu santai. Ungkapan ini disampaikan mahasiswa PPL	P4(00.40)

		<p>mengenai laporan bersifat pendapat dari mahasiswa PPL. Shaillawati (dalam Ambarsari & Mujianto 2022:24) bahwa variasi bahasa konsultatif dilihat dari penggunaan kalimat yang merujuk pada pemberian dan meminta saran, pendapat, masukan, harapan hingga keluhan.</p>	
71.	<p>“Seperti RPP kita gitu Pak ya, RPP yang pernah dibuat.”</p>	<p>Ungkapan P4(00.50) menggambarkan bentuk ragam konsultatif yang mengutamakan hasil berkaitan dengan pendapat Kurniawati (2018:19) bahwa ragam konsultatif merupakan ragam yang paling operasional. Disampaikan oleh mahasiswa PPL memperjelas pernyataan sebelumnya mengacu pada pendapat Chaer & Agustina (2010:71) yang menyatakan bahwa ragam konsultatif adalah variasi bahasa yang lazim digunakan dalam pembicaraan di sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Ritonga (2021:10) yang menjelaskan bahwa kalimat penjelasan adalah kalimat yang memberikan penjelasan dari suatu pernyataan.</p>	P4(00.50)

72.	<p>“Makanya tadi dari angket laporan ataupun poin-poin yang diperlukan dalam laporan poinnya pelaksanaan dan evaluasi nanti buat kolom.”</p>	<p>Kalimat P4(00.53) melukiskan bentuk dari ragam konsultatif yang dilihat dari bentuk merupakan ragam konsultatif kalimat penjelas yang mengutamakan hasil, tidak terlalu formal dan tidak terlalu santai. Ungkapan ini berisi penjelasan dengan mengkaitkan fakta. Hal ini sejalan dengan pendapat Hasibuan (2020:20) bahwa kalimat penjelas adalah kalimat pernyataan yang memiliki fungsi menjelaskan untuk memberikan bukti atau contoh suatu pernyataan.</p>	P4(00.53)
-----	--	--	-----------

Tabel 10 Analisis Bentuk Kalimat Sapaan Ragam Konsultatif Bahasa Indonesia dalam Komunikasi Lisan Mahasiswa PPL dengan Guru Pamong di SMA Negeri 11 Kota Jambi Tahun Ajaran 2022/2023

No	Ungkapan yang Mengandung Bentuk Kalimat Sapaan	Analisis	Kode
1.	<p>“Ibu, kami mau menyampaikan.”</p>	<p>Pada ungkapan P1(00.12) ini dapat digolongkan ke dalam komunikasi lisan bentuk ragam konsultatif kalimat sapaan untuk mengawali suatu pernyataan mahasiswa PPL terlebih dahulu dengan menggunakan sapaan “Ibu”. Hal ini sejalan</p>	P1(00.12)

		<p>dengan pendapat Triwarsi (2014:110) bahwa kalimat sapaan adalah kalimat yang mempunyai manfaat untuk menegur atau memanggil nama orang. Kalimat sapaan dari ungkapan P1(00.12) ditandai dengan pemakaian kata ganti orang kedua. Kata “kami” disampaikan oleh satu orang merupakan kata yang tidak baku atau kurang formal sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2018:128) bahwa ragam bahasa konsultatif adalah penggunaan bahasa dalam situasi setengah formal atau tidak terlalu formal, tetapi bukan nonformal.</p>	
2.	<p>“Baik bu selamat pagi, maaf mengganggu waktu Ibu.”</p>	<p>Bentuk kalimat sapaan untuk berinteraksi dengan seseorang secara langsung terlihat dari ungkapan P2(00.05). Pada kalimat ini menggunakan sapaan “Ibu” yang diiringi kalimat “selamat pagi, maaf mengganggu waktunya”. Hal ini sejalan dengan pendapat Syafiyahya (2000:3) bahwa kalimat sapaan adalah suatu kalimat untuk berinteraksi dengan seseorang secara</p>	P2(00.05)

		<p>langsung. Dilaksanakan di ranah sekolah sejalan dengan pendapat Chaer & Agustina (2010:71) bahwa ragam konsultatif adalah variasi bahasa yang lazim di gunakan dalam pembicaraan di sekolah.</p>	
3.	<p>“Ada progress ya Angel.”</p>	<p>Ungkapan P3(00.10) menggambarkan suatu bentuk kalimat sapaan ragam konsultatif dalam komunikasi lisan yang disampaikan oleh guru pamong yang menyapa mahasiswa dengan menyebutkan nama mahasiswa yaitu “Angel” yang tidak terlalu sopan tetapi tidak terlalu santai juga. Sejalan dengan pendapat Shailawati (dalam Ambarsari & Mujiyanto, 2022:24) bahwa variasi bahasa konsultatif yaitu menggunakan sapaan yang sopan sebagai bentuk dari bahasa yang formal. Yang mana sapaan berupa kalimat sopan tapi tidak terlalu formal berkaitan juga dengan pendapat Nurgiyantoro (2018:128).</p>	P3(00.10)

Lampiran 4

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Fahira Widiyasari dilahirkan di Jambi pada tanggal 9 April 2001. Merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan suami istri Ali Ermulan (Ayah) dan Amini (Ibu). Riwayat pendidikan formal penulis di mulai dari SDN 30 Kota Jambi pada tahun 2007-2013. Pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan di SMP Swasta Adhyaksa 1 Kota Jambi yang diselesaikan pada tahun 2016. Kemudian pada tahun 2016 melanjutkan di SMA Swasta Ferdy Ferry Putra pada jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan lulus pada tahun 2019. Pada tahun yang sama penulis mengikuti tes di Universitas Batanghari Jambi dan lulus di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dengan jurusan pendidikan dan sastra Indonesia. Selama menjalankan pendidikan di Universitas Batanghari Jambi, Penulis mengikuti Prakter Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA N 11 Kota Jambi. Penulis mengelesaikan pendidikannya di Universitas Batanghari Jambi dengan menyelesaikan Skripsinya yang berjudul ***Analisis Bentuk-bentuk Ragam Bahasa Konsultatif Bahasa Indonesia dalam***

Komunikasi Lisan Mahasiswa PPL Dengan Guru Pamong pada SMA Negeri 11

Universitas Batanghari

Kota Jambi Tahun Ajaran 2022/2023 (Kajian Sociolinguistik)
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jl. Slamet Riyadi Telp. 0741 - 667089

**SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BATANGHARI**

NOMOR: 190 Tahun 2023

T e n t a n g

DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

**DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BATANGHARI**

- Membaca** : Surat Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Tanggal 15 Agustus 2022 tentang judul dan pembimbing skripsi untuk Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi.
- Menimbang** :
a. Bahwa penulisan skripsi oleh para mahasiswa perlu diarahkan dan dibimbing oleh para tenaga edukatif baik dari segi teknis maupun dari segi materi.
b. Bahwa untuk maksud tersebut pada huruf (a) perlu penunjukan oleh Dekan, yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor, 157, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4586).
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336).
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 18).
4. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
5. Kalender Akademik Universitas Batanghari 2022/2023
6. Surat Perintah Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 0307/E.E3/KP.07.00/2022 tentang penunjukan Pejabat Sementara Rektor Universitas Batanghari
7. Surat Keputusan Rektor Universitas Batanghari Nomor 27 Tahun 2022 tentang Perpanjangan Masa Tugas Pejabat Pada Jabatan Wakil Rektor, Dekan, Kepala Unit Kerja di Lingkungan Universitas Batanghari.

M E M U T U S K A N

- Menetapkan** : Bahwa terhitung tanggal 15 Agustus 2022 s/d 15 Februari 2022 menunjuk saudara:
1. Dr. Hj. Ade Rahima, M.Hum
2. Firman Tara, M.Pd
Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II skripsi dari mahasiswa dibawah ini.

NAMA	NIM / PRODI	JUDUL SKRIPSI
FAHIRA WIDIASARI	19008888201004 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	ANALISIS BENTUK-BENTUK RAGAM BAHASA KONSULTATIF BAHASA INDONESIA DALAM KOMUNIKASI LISAN MAHASISWA PPL DENGAN GURU PAMONG PADA SMA NEGERI 11 KOTA JAMBI TAHUN AJARAN 2022/2023 (KAJIAN SOSIOLINGUISTIK)

Dengan ketentuan apabila waktu yang telah ditentukan tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya maka Surat Keputusan diperbaharui,

DITETAPKAN : J A M B I
PADA TANGGAL : 20 Januari 2023





Universitas Batanghari
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Jl. Slamet Riyadi Telp. 0741 - 667089

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI

NOMOR : 240 TAHUN 2022
T E N T A N G

PENETAPAN TIM PEMBAHAS SEMINAR PROPOSAL
MAHASISWA PROGRAM STRATA SATU (S-1) SEMESTER GANJIL
TAHUN AKADEMIK 2022/2023
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

- Membaca** : Usulan nama tim pembahas seminar proposal dari Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari
- Menimbang** :
- a. Bahwa untuk melaksanakan seminar proposal mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari perlu dibentuk tim yang bertugas mempersiapkan penyelenggaraan seminar tersebut.
 - b. Bahwa untuk melengkapi persyaratan yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian di lapangan, maka perlu diselenggarakan seminar proposal sebanyak 6 (enam) mahasiswa seperti tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini.
 - c. Bahwa mahasiswa tersebut dalam Surat Keputusan ini telah memenuhi persyaratan untuk menempuh seminar proposal.
 - d. Bahwa tenaga pembahas seminar proposal yang namanya tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini dianggap cakap untuk diangkat sebagai pembahas seminar proposal mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari.
 - e. Bahwa untuk melaksanakan seminar proposal tersebut perlu ditetapkan suatu tim pembahas dengan Surat Keputusan Dekan.
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Perguruan Tinggi
 3. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 0253/O/1987 tentang Status Terdaftar Universitas Batanghari Jambi
 4. Keputusan Ketua Yayasan Pendidikan Jambi Nomor 105/KP-YPJ/XI/1985

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
Pertama : Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari tentang Penetapan tim pembahas seminar proposal Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari.
- Kedua : Mengangkat nama-nama yang tertera pada lajur *empat* lampiran Surat Keputusan ini sebagai Tim Pembahas seminar proposal Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari.
- Ketiga : Tim ini bertanggung jawab kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi.
- Keempat : Seminar proposal yang dimaksud dalam Surat Keputusan ini akan dilaksanakan pada **Tanggal 25 November 2022**
- Kelima : Semua biaya yang timbul dari Surat Keputusan ini akan dibebankan kepada anggaran Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi.
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Jambi
Pada Tanggal : 24 November 2022

An. Dekan,
Wakil Dekan 1



Dr. Silvia Fitriani, M.Pd
NIDN 1010058091

Tembusan:

1. Yang bersangkutan
2. Arsip
3. Wakil Rektor 1

SK DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

240 TAHUN 2022

PENETAPAN TIM PEMBAHAS SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2022/2023 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS BATANGHARI

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Tempat Ujian : Ruangan Lab. Mikro

No.	Hari, Tanggal / Pukul	Nama/No. Mahasiswa	Pembahas
1	Jum'at, 25 Nov 2022 08.00 – 09.00 WIB	Nama : Neni Wulansari NPM : 1900888201005	Ketua Seminar : Dr. H. Abdoel Gafar, S.Pd., M.Pd Sekretaris : Sujoko, M.Pd Pembahas : Dra. Erlina Zahar, M.Pd
2	09.00 – 10.00 WIB	Nama : Dewanti Angraini NPM : 1900888201021	Ketua Seminar : Dra. Erlina Zahar, M.Pd Sekretaris : Uli Wahyuni, M.Pd Pembahas : Dr. Harbeng Masni, M.Pd
3	10.00 – 11.00 WIB	Nama : Aldilla AR Qodriah NPM : 1900888201017	Ketua Seminar : Firman Tara, M.Pd Sekretaris : Uli Wahyuni, M.Pd Pembahas : Dr. Hj. Ade Rahima, M.Hum
4	11.00 – 12.00 WIB	Nama : Agus Pranata NPM : 1900888201013	Ketua Seminar : Dr. Hj. Ade Rahima, M.Hum Sekretaris : Sujoko, M.Pd Pembahas : Firman Tara, M.Pd
	12.00 – 13.00 WIB	ISTIRAHAT	
5	13.00 – 14.00 WIB	Nama : Fahira Widiyarsari NPM : 1900888201004	Ketua Seminar : Dr. Hj. Ade Rahima, M.Hum Sekretaris : Firman Tara, M.Pd Pembahas : Dr. H. Sainil Amral, M.Pd
6	14.00 – 15.00 WIB	Nama : Auliya Pertiwi NPM : 1900888201010	Ketua Seminar : Dr. Hj. Ade Rahima, M.Hum Sekretaris : Firman Tara, M.Pd Pembahas : Dr. Hj. Sumiharti,

Ditetapkan di : Jambi

Pada Tanggal : 24 November 2022

An. Dekan,
Wakil Dekan 1



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Jumat tanggal 25 bulan 11 tahun 2022 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia:

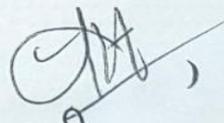
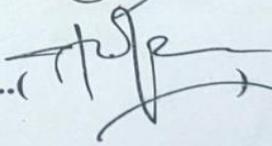
Nama : Fahira Widiyari
NIM : 1900888201004
Judul Proposal : Analisis Ragam Bahasa Konsultatif Bahasa Indonesia dalam Komunikasi Lisan Mahasiswa PPL dan Guru Pamong pada SMA Negeri 11 kota Jambi Tahun Ajaran 2022/2023 (Kajian Sosiolinguistik)

Dengan demikian diputuskan bahwa proposal atas nama mahasiswa tersebut di atas dinyatakan:

- Sangat layak untuk dilanjutkan penelitian tanpa perlu perbaikan
- Layak untuk dilanjutkan penelitian dengan sedikit perbaikan
- Kurang layak untuk dilanjutkan penelitian, perlu perbaikan mendasar
- Tidak layak untuk dilanjutkan penelitian, perlu diulang.

Jambi, 25 November 2022

Tim Pembahas Seminar Proposal
Skripsi

Ketua : Dr. Hj. Ade Rahurza, M.Hum. ()
Sekretaris : Firmian Tara, M.Pd. ()
Pembahas : Dr. H. Saizil Amrah, M.Pd. ()

PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

NAMA : Fakra Widiasari
NIM : 1900888201004
PROGRAM STUDI : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan ini memutuskan bahwa proposal atas nama mahasiswa di atas adalah :

- Sangat layak untuk dilanjutkan penelitian tanpa perlu perbaikan
- Layak untuk dilanjutkan penelitian dengan sedikit perbaikan
- Kurang layak untuk dilanjutkan penelitian, perlu perbaikan mendasar
- Tidak layak untuk dilanjutkan penelitian, perlu diulang.

Komentar :

Perbaiki di susun mastikan dari pembale
 - judul dan analisis di pertubay (konsep
 aku
 - kuantitatif di

Jambi, 25 - 11 - 2022

Ketua,

Dr. Hj. Ade Rahma, M.Hum.

PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

NAMA : Fahira Nidiasari
NIM : 1905888201004
PROGRAM STUDI : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan ini memutuskan bahwa proposal atas nama mahasiswa di atas adalah :

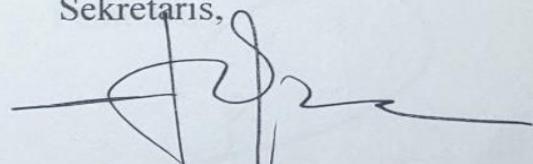
- Sangat layak untuk dilanjutkan penelitian tanpa perlu perbaikan
- Layak untuk dilanjutkan penelitian dengan sedikit perbaikan
- Kurang layak untuk dilanjutkan penelitian, perlu perbaikan mendasar
- Tidak layak untuk dilanjutkan penelitian, perlu diulang.

Komentar :

Perbaikan :

- Perumusan ejaan dan tanda baca
- Struktur Kalimat
- Struktur Paragraf
- Keaplikasian perbaikan

Jambi, 25 - 11 - 2022
Sekretaris,


Firman Taro, M.Pd.

PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

NAMA : Fahira Widiasari
NIM : 1900888201004
PROGRAM STUDI : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

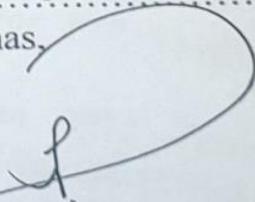
Dengan ini memutuskan bahwa proposal atas nama mahasiswa di atas adalah :

- Sangat layak untuk dilanjutkan penelitian tanpa perlu perbaikan
- Layak untuk dilanjutkan penelitian dengan sedikit perbaikan
- Kurang layak untuk dilanjutkan penelitian, perlu perbaikan mendasar
- Tidak layak untuk dilanjutkan penelitian, perlu diulang.

Komentar :

Perbaiki sesuai catatan dalam proposal

Jambi, 25-11-2022
Pembahas,


Dr. H. Samil Amral, M.pd



Universitas Batanghari
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jl. Slamet Riyadi Telp. 0741 - 667089

Nomor : 118 / UBR-01/B/2022
Lampiran : -
Prihal : Izin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala SMA Negeri 11 Kota Jambi
di -
Tempat

Dengan Hormat,

Kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk memberi izin kepada Mahasiswa Universitas Batanghari Jambi :

Nama : **FAHIRA WIDIASARI**
N P M : 1900888201004
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Untuk mengadakan penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin, guna penyusunan skripsi mahasiswa tersebut di atas dengan judul :

“ANALISIS BENTUK-BENTUK RAGAM BAHASA KONSULTATIF BAHASA INDONESIA DALAM KOMUNIKASI LISAN MAHASISWA PPL DENGAN GURU PAMONG PADA SMA NEGERI 11 KOTA JAMBI TAHUN AJARAN 2022/2023 (KAJIAN SOSIOLINGUISTIK)”

Demikian, atas bantuan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Jambi, 29 November 2022
Dekan,



Dr. H. Abdoel Gafar, S.Pd., M.Pd.
NIDN 1021036502



Universitas Batanghari
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Jl. Slamet Riyadi Telp. 0741 - 667089

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI

NOMOR : 09 TAHUN 2023

T E N T A N G

PENETAPAN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STRATA SATU (S-1)
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2022/2023
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

- Membaca** : Usulan nama-nama tim penguji skripsi dari Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari.
- Menimbang** :
- a. Bahwa untuk melaksanakan ujian skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari perlu dibentuk tim yang bertugas mempersiapkan penyelenggaraan ujian tersebut.
 - b. Bahwa untuk melengkapi persyaratan yang diperlukan guna mendapat gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari perlu diselenggarakan ujian skripsi sebanyak 5 (Lima) mahasiswa seperti tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini.
 - c. Bahwa mahasiswa tersebut dalam Surat Keputusan ini telah memenuhi persyaratan untuk menempuh ujian skripsi.
 - d. Bahwa tenaga penguji skripsi yang namanya tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini dianggap cakap untuk diangkat sebagai penguji skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari.
 - e. Bahwa untuk melaksanakan ujian skripsi tersebut perlu ditetapkan suatu tim penguji dengan Surat Keputusan Dekan.
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor, 157, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4586).
 2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336).
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara

5. Kalender Akademik Universitas Batanghari 2022/2023
6. Surat Perintah Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 0307/E.E3/KP.07.00/2022 tentang penunjukan Pejabat Sementara Rektor Universitas Batanghari
7. Surat Keputusan Rektor Universitas Batanghari Nomor 27 Tahun 2022 tentang Perpanjangan Masa Tugas Pejabat Pada Jabatan Wakil Rektor, Dekan, Kepala Unit Kerja di Lingkungan Universitas Batanghari.

M E M U T U S K A N

Menetapkan

- Pertama** : Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari tentang Penetapan Penguji Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari.
- Kedua** : Mengangkat nama-nama yang tertera pada lajur 5 (*lima*) lampiran Surat Keputusan ini sebagai Tim Penguji Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari.
- Ketiga** : Tim ini bertanggungjawab kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi.
- Keempat** : Ujian yang dimaksud dalam Surat Keputusan ini akan dilaksanakan mulai **26 Januari 2023**
- Kelima** : Semua biaya yang timbul dari Surat Keputusan ini akan dibebankan kepada anggaran Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi.
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN : J A M B I
 PADA TANGGAL : 25 Januari 2023



Dr. H. Abdoel Gafar, S.Pd., M.Pd
 NIDN 1021036502

Tembusan:

1. Yang bersangkutan
2. Arsip
3. WR 1

LAMPIRAN : S K DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
NOMOR : 09 TAHUN 2023
TENTANG : PENETAPAN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA SEMESTER GANJIL
TAHUN AKADEMIK 2022/2023 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN UNIVERSITAS BATANGHARI

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Tempat Ujian : Ruang FKIP 1

No.	Hari Tanggal/Jam	Nama / No. Mahasiswa	Penguji
1	Kamis, 26 Jan 2023 08.00 – 10.00 WIB	Nama : Fahira Widiyasari NPM : 1900888201004	Ketua Sidang : Dr. Hj. Ade Rahima, M.Hum Sekretaris : Firman Tara, M.Pd Penguji Utama : Dr. H. Sainil Amral, M.Pd Penguji : Uli Wahyuni, M.Pd
2	10.00 – 12.00 WIB	Nama : Putri Ayu N NPM : 1900888201007	Ketua Sidang : Dr. H. Sainil Amral, M.Pd Sekretaris : Dr. Harbeng Masni, M.Pd Penguji Utama : Dr. Hj. Ade Rahima, M.Hum Penguji : Supriyati, M.Pd .
3	12.00 – 14.00 WIB	Nama : Aldilla AR Q NPM : 1900888201017	Ketua Sidang : Firman Tara, M.Pd Sekretaris : Uli Wahyuni, M.Pd Penguji Utama : Dr. Hj. Ade Rahima, M.Hum Penguji : Supriyati, M.Pd
4	14.00 – 16.00 WIB	Nama : Dewanti Angraini NPM : 1900888201021	Ketua Sidang : Dra. Erlina Zahar, M.Pd Sekretaris : Uli Wahyuni, M.Pd Penguji Utama : Dr. Harbeng Masni, M.Pd Penguji : Sujoko, M.Pd
5	16.00 – 18.00 WIB	Nama : Neni Wulansari NPM : 1900888201005	Ketua Sidang : Dr. H. Abdoel Gafar, M.Pd Sekretaris : Sujoko, M.Pd Penguji Utama : Dra. Erlina Zahar, M.Pd Penguji : Firman Tara, M.Pd

DITETAPKAN : J A M B I
 PADA TANGGAL : 25 Januari 2023

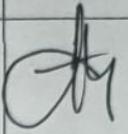
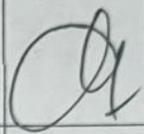
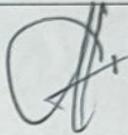
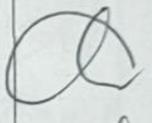
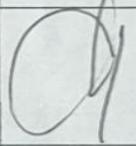
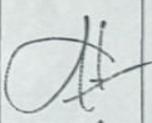
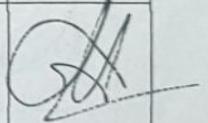
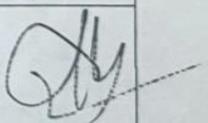
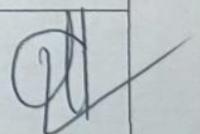


Dr. H. Abdoel Gafar, S.Pd., M.Pd
 NIDN 1021036502

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
PEMBIMBING I**

NAMA MAHASISWA
NIM
PROGRAM STUDI
JUDUL SKRIPSI

: Fahira widasari
: 1900898201004
: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
: ANALISIS BENTUK-BENTUK RAGAM BAHASA
KONSULTATIF BAHASA INDONESIA DALAM KOMUNIKASI
LISAN MAHASISWA PPL DENGAN GURU PAMONG PADA
SMA NEGERI II KOTA JAMBI TAHUN AJARAN 2022/2023 (KASIAN SOSIOL)

No	Tanggal Bimbingan	Uraian Bimbingan Skripsi	Paraf
1.	18 / 08 2022.	1. memperbaiki latar belakang, mengacu pada judul dan variabel penelitian 2. mengkaitkan dengan fenomena sosial terkait Fungsi bahasa	
2.	20 / 08 2022	1. mengurangi teori pada latar belakang 2. memperbaiki latar tujuan penelitian 3. menambahkan alasan terkait struktur kalimat konsultatif	
3.	25 / 08 2022.	Lanjut BAB II	
4.	31 / 08 2022	Perbaiki judul serta arahnya terkait ttg. Kajian ragam.	
5.	31 / 08 2022	Identifikasi di Buat Poin dan Perbeda Pb Form.	
6.	9 / 09 2022	Lengkap Bab 2 dg Contoh pengujian teori sonolinguistik	
7.	26 / 09 2022	Lengkap teori dg 3 sumber Berilah aplikasi teori. Buat Ringkasan teori	
8.	3 / 10 2022	Buna kaidah kutipan yg benar.	
9.	3 / 10 2022	Cari dan peneliti yg relevan	
10.	10 / 10 - 2022	Lanjut Bab II	

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
PEMBIMBING I**

NAMA MAHASISWA
NIM
PROGRAM STUDI
JUDUL SKRIPSI

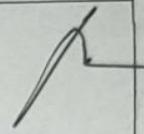
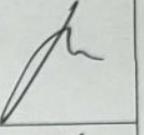
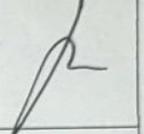
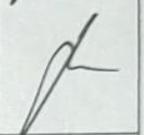
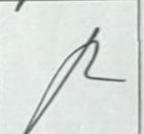
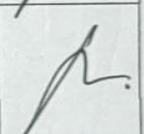
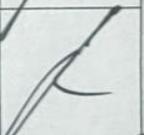
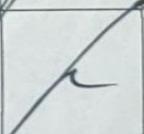
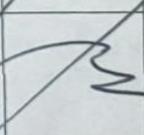
: FAHIRA WIDIASARI
: 1900888201004
: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
: ANALISIS BENYUK-BENTUK BAGAM BAHASA KONSULTATIF BAHASA
INDONESIA DALAM KOMUNIKASI LINGUA MAHASISWA PPL DENGAN
GURU PAMONG PADA SMA NEGERI 11 KOTA JAMBI TAHUN
AJARAN 2022/2023 (KAJIAN SOSIOLINGUISTIK)

No	Tanggal Bimbingan	Uraian Bimbingan Skripsi	Paraf
1.	8 / 2022 / 10	- Membuat tabel pengumpulan data - membuat tabel analisis data - membuat keabsahan data	
2.	10 / 2022 / 11	Perbaiki layout pengumpulan dan analisis data	
3.	26 / 2022 / 11	Selisi Seminar	
4.	5 / 2022 / 12	Perbaiki kalimat yg akan diambil sebagai data harus mengacu pada teori	
5.	12 / 2022 / 12	Lihat Isi kalimat apdaly Kata - bntu operasional, cocok dg ciri (lin bntu) bntu	
6.	19/12-2022	Transkrip percakapan Masyar'atin yg di telusuri	
7.	7 / -2023 / 01	Buat terjemahan kalimat Belau lanjut pengisian Tabulasi 'Data	
8.	7/01-2023	Audien data	
9.	14/01-2023	Cajni Ps 2	
10.	17/2-2023	Perbaiki Abstrak dan Kesimpulan & Saran.	

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
PEMBIMBING II**

NAMA MAHASISWA
NIM
PROGRAM STUDI
JUDUL SKRIPSI

Fahira Widiasari
1900088201004
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
ANALISIS BENTUK-BENTUK RAGAM BAHASA KONSULTATIF
BAHASA INDONESIA DALAM KOMUNIKASI LISAN MAHASISWA
PPL DENGAN GURU PANONGK PADA SMA NEGERI II KOTA
JAMBI TAHUN AJARAN 2022/2023 (KAJIAN SOSIOLINGUISTIK)

No	Tanggal Bimbingan	Uraian Bimbingan Skripsi	Paraf
1.	11 / 2022 / 11	- Perbaiki Penulisan yang salah, lihat kembali halaman dan benarkan yang salah. - Setelah tulisan "namun, kemudian, dll" tambah koma (,) - Perbaiki posisi penulisan, buat lurus sejajar	
2.	12 / 2022 / 11	- Didalam daftar isi tambahkan daftar pustaka dan daftar tabel - Buat daftar tabel - Judul Bab III perbaiki dan judul daftar pustaka juga	
3.	15 / 2022 / 11	- Perbaiki daftar tabel dan halaman yang salah	
4.	16 / 2022 / 11	- Perbaiki daftar pustaka. Penulisan sevakikan dengan balai bahasa, cek isi daftar pustaka	
5.	17 / 2022 / 11	Perbaiki penulisan yang salah di dalam proposal	
6.	19 / 2022 / 11	Ace PS II untuk diseminarkan	
7.	18 / 2023 / 01	- Perbaiki penulisan yang salah dan tabel analisis dikecilkan	
8.	21 / 2023 / 01	- menambahkan moto, persembahan, dan riwayat hidup penulis - Perbaiki tulisan yang masih salah.	
9.	24 / 2023 / 01	Ace untuk diujikan	
10.			

Mengetahui Ka. PS - PBSI

Dra. Erlina Zahar, M.Pd
NIDN. 1017096601

Pembimbing II

Furra Fauz, M.Pd